

**UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN
PADA SISWA PASCA PEMBELAJARAN ONLINE DI SMP NEGERI 04**

MALANG

SKRIPSI



Oleh:

Rahma Nurazizah

NIM. 18110096

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2022

**UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN
PADA SISWA PASCA PEMBELAJARAN ONLINE DI SMP NEGERI 04
MALANG
SKRIPSI**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Rahma Nurazizah

NIM: 18110096

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2022

**UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA PASCA
PEMBELAJARAN ONLINE DI SMP NEGERI 04 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Rahma Nurazizah

NIM. 18110096

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

Dosen pembimbing



Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A.

NIP. 197207152001122001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujibid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA PASCA PEMBELAJARAN ONLINE DI SMP NEGERI 04 MALANG

SKRIPSI

Disusun oleh:

Rahma Nurazizah (18110096)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juni 2022 dan dinyatakan

LULUS

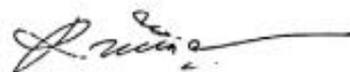
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Ruma Mubarak, M. Pd. I
NIP. 19830505 20160801107

:



Sekretaris Sidang
Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A
NIP. 19720715 200112 2 001

:



Pembimbing
Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A
NIP. 19720715 200112 2 001

:



Penguji Utama
Dr. H. M. Mujab, M. A
NIP. 19661121 2002212 001

:



Mengesahkan,

Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sholawat dan Salam dihantur kepada baginda Nabi Muhammad SAW. ya Allah ya Rabb. tidak ada kata yang bisa terucap melainkan rasa syukur atas ridho-Mu yang telah Engkau berikan kepada hamba sehingga hamba dapat menyelesaikan tugas akhir hamba dengan baik.

Dengan ini, saya akan mempersembahkan karya kecil ini kepada orang-orang tersayang:

1. Teruntuk kedua Orang tuaku yang tercinta, ayahanda Sa'id dan ibundaku Ninih Suryani yang telah mendidikku, menyemangatiku serta mendoakanku. Terimakasih atas kasih sayang yang tak pernah henti-hentinya engkau berikan kepadaku.
2. Teruntuk kakakku Anisa Nurul Fitriani yang selalu mendukung dan menyemangatiku. Terimakasih untuk semangat dan kerja kerasmu kakakku.
3. Ibu Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A. selaku wali dosen dan dosen pembimbing saya yang selalu memberikan dukungan, bimbingan serta arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tersebut.
4. Seluruh guru dan dosen-dosen ku yang telah memberikan ilmunya kepada saya selama berada di bangku perkuliahan ini serta memberikan motivasi agar dapat mencapai cita-cita saya di masa depan.
5. Teman-teman PAI-H dan keluarga besar PAI angkatan 2018 yang telah berjuang bersama dalam mencapai keberhasilan ini.
6. Teruntuk Mas Norhadi terimakasih sudah memberikan semangat, doa dan bantuannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا...

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah-286)¹

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,”

(Q.S Al-Insyirah-5)²

¹ Al-Qur'an, 1:286.

² Al-Qur'an, 94:5.

NOTA DINAS

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rahma Nurazizah

Malang, 01 Juni 2022

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Rahma Nurazizah

NIM : 18110096

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa
Pasca Pembelajaran *Online* di SMP Negeri 04 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A.

NIP. 197207152001122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahma Nurazizah
NIM : 18110096
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 01 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Rahma Nuraziah

NIM. 18110096

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Pasca Pembelajaran Online di SMP Negeri 04 Malang*”.

Sholawat serta salam, kami curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang mana telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan, dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu *ad-Din al-Islam*.

Skripsi ini merupakan salah satu bentuk partisipasi dalam mengembangkan serta mengaktualisasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan yang telah penulis dapatkan. Penulis juga ingin menyampaikan rasa syukur dan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang membantu, membimbing serta memberi arahan dalam proses penyusunan karya ilmiah ini. Perkenankan penulis untuk mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Kepada seluruh keluarga yang tercinta dan tersayang. Terimakasih atas do'a dan dukungannya selama ini yang selalu kalian curahkan disetiap langkah saya.
2. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A selaku wali dosen dan dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada seluruh teman-teman Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018.

Penulis pun menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak akan luput dari kesalahan serta kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala hormat serta ketulusan dan kerendahan hati penulis mengharapkan saran serta kritik yang membangun sehingga mampu untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat terutama bagi peneliti dan para pembacanya.

Jambi, 22 Mei 2022

Penulis,

Rahma Nurazizah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	ain	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

آو = aw

أَي = ay

او = û

اي = î

DAFTAR TABEL

Tabel. 1. 1 Orisinalitas Penelitian.....	11
Tabel. 2. 1 Tenaga Pendidik (GTT).....	70
Tabel. 2. 2 Tenaga Kependidikan (PTT).....	71
Tabel. 2. 3 Pegawai Negeri Sipil (PNS).....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1. 1 Kerangka Berpikir	49
Gamba. 2. 1 Analisis Data	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 (Surat Izin Penelitian)**
- Lampiran 2 (Surat Izin Dinas Pendidikan)**
- Lampiran 3 (Surat Rekomendasi Dinas Pendidikan)**
- Lampiran 4 (Surat Keterangan Bukti Penelitian)**
- Lampiran 5 (Observasi 1)**
- Lampiran 6 (Observasi 2)**
- Lampiran 7 (Observasi 3)**
- Lampiran 8 (Observasi 4)**
- Lampiran 9 (Observasi 5)**
- Lampiran 10 (Observasi 6)**
- Lampiran 11 (Observasi 7)**
- Lampiran 12 (Wawancara Kepala Sekolah)**
- Lampiran 13 (Wawancara Guru PAI)**
- Lampiran 14 (Wawancara Guru PAI)**
- Lampiran 15 (Wawancara Bagian Kesiswaan)**
- Lampiran 16 (Dokumentasi)**

DAFTAR ISI	
UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA PASCA PEMBELAJARAN ONLINE DI SMP NEGERI 04 MALANG.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN.....	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	IV
MOTTO	V
NOTA DINAS.....	VI
SURAT PERNYATAAN	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR TABEL.....	XI
DAFTAR GAMBAR.....	XII
DAFTAR LAMPIRAN	XIII
DAFTAR ISI.....	XIV
ABSTRAK	XVII
ABSTRACT	XVIII
مستخلص البحث.....	XIX
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Penelitian	15
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Perspektif Teori.....	17
1. Guru Pendidikan Agama Islam	17
2. Hakikat Karakter	28
3. Metode-metode pembentukan karakter	32
4. Disiplin	34
5. Pembelajaran Online	40

6. Prinsip dalam pembelajaran daring	42
7. Ciri-ciri Pembelajaran Online.....	42
8. Kelebihan serta kekurangan dalam pembelajaran daring	44
9. Hasil Belajar	46
10. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.....	47
B. Kerangka Berpikir	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Kehadiran Peneliti.....	51
C. Lokasi Penelitian.....	52
D. Data dan Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Analisis Data	54
G. Teknik Keabsahan Data	56
H. Prosedur Penelitian.....	57
BAB IV PAPARAN DATA DAM HASIL PENELITIAN.....	59
A. PAPARAN DATA	59
1. Identitas Sekolah	59
2. Sejarah Singkat SMP Negeri 04 Malang.....	59
3. Visi dan Misi serta Tujuan SMP Negeri 04 Malang	60
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 04 Malang.....	62
5. Tata Tertib Sekolah	63
6. Ekstrakurikuler Sekolah.....	66
7. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik.....	67
B. HASIL PENELITIAN	73
1. Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 04 Malang	73
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Penanaman Karakter Disiplin Siswa	79
3. Implikasi dari Penerapan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa ..	82
BAB V PEMBAHASAN	86
A. Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Pasca Pembelajaran <i>Online</i> Di SMP Negeri 04 Malang	86

B. Faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam proses menanamkan karakter disiplin siswa	90
C. Implikasi dari proses penanaman karakter disiplin siswa terhadap hasil belajar	93
BAB VI PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103

ABSTRAK

Nurazizah. Rahma. 2022. *Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Pasca Pembelajaran Online di SMP Negeri 04 Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Dr. Hj, Rahmawati Baharuddin, M.A.

Kata Kunci: *Upaya, Guru PAI, karakter Disiplin, Pasca pembelajaran Online*

Karakter disiplin merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Akan tetapi dampak yang ditimbulkan dari pandemi dalam dunia pendidikan menyebabkan pembelajaran dilakukan secara *Online* sehingga sulit dalam penanaman karakter siswa terutama dalam hal kedisiplinan. Dampak yang terlihat pasca pembelajaran online seperti kurangnya kedisiplinan baik dalam belajar, bersikap, berbicara yang dirasa semakin menurun hal tersebut dikarenakan kebiasaan-kebiasaan ketika pembelajaran online yang masih melekat dalam diri siswa. Oleh karena itu, peneliti hendak melakukan penelitian terkait upaya seorang guru dalam menanamkan karakter disiplin anak kembali pasca pembelajaran online.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka fokus peneliti dalam beberapa aspek tersebut, yakni: 1. Bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan karakter siswa pasca pembelajaran online di SMP Negeri 04 Malang, 2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman karakter siswa pasca pembelajaran online di SMP Negeri 04 Malang, 3. Bagaimana implikasi dari penanaman karakter disiplin pada siswa terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 04 kota Malang.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah: 1. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang diterapkan oleh guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin siswa pasca pembelajaran online di SMP Negeri 04 Malang, 2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam proses penanaman karakter disiplin siswa pasca pembelajaran online di SMP Negeri 04 Malang, 3. Untuk mengetahui implikasi dari penanaman karakter disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa.

Agar tercapai tujuan tersebut, maka digunakan nya pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yakni *field research*. Dalam pengumpulan datanya dilakukan berupa observasi, dokumentasi serta wawancara. Dan analisis yang digunakan yakni menggunakan analisis model Miles and Huberman dan untuk keabsahan data menggunakan metode triangulasi data.

Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut: upaya guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin meliputi: a) memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswa b) selalu mengingatkan akan kedisiplinan c) melakukan pembiasaan bersikap disiplin d) menerapkan sanksi dan hukuman. Faktor pendukungnya meliputi: a) teladan guru b) tata tertib sekolah c) keperdulian orangtua d) pengawasan guru. Dan faktor penghambatnya ialah: a) rasa malas dari siswa b) beberapa orang tua yang kurang peduli. Impikasi terhadap hasil belajar yakni adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

ABSTRACT

Nurazizah. Rahma. 2022. The Efforts of Islamic Education Teacher in Instilling Discipline Characters in Students After Online Learning Activity Conducted in SMP Negeri 04 Malang, Undergraduate Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: Dr. Hj, Rahmawati Baharuddin, M.A.

Keywords: Effort, Islamic Education Teacher, Discipline Character, Post Online Learning

Discipline character is one of the most important parts in the learning process. However, the impact of the pandemic on the world of education causes the learning activities carried out online. Thus, it becomes difficult to instill student character, especially in terms of discipline. The visible impacts of online learning are shown by the lack of good discipline in studying, behaving, and speaking, which are declining. They are caused by the habits of online learning that are still inherent in students. Therefore, the writer wants to conduct a study related to the teacher's efforts in instilling the students' discipline character after online learning activity carried out.

Based on the background above, the writer focuses on several aspects, such as: 1. How the efforts of Islamic Education Teacher in instilling the character of students after online learning activity conducted in SMP Negeri 04 Malang are, 2. What the supporting and inhibiting factors influencing the students' character building process after online learning activity conducted in SMP Negeri 04 Malang are, 3. What the implications of instilling discipline character in students on students' learning outcomes at SMP Negeri 04 Malang city are.

The objectives of this study are: 1. To find out what efforts are applied by Islamic Education Teacher in instilling the discipline character of students after online learning activity conducted in SMP Negeri 04 Malang, 2. To find out the factors that support and inhibit the process of instilling students' discipline character after online learning activity conducted in SMP Negeri 04 Malang, 3. To find out the implications of instilling students' discipline character on student learning outcomes.

In order to achieve this goal, a qualitative approach is employed, using field research as the type of study. The data collection was carried out through observation, documentation and interviews. The analysis is performed by using the Miles' and Huberman's model analysis. The validity of the data is checked using the data triangulation method. The results of the study are as follows: the efforts carried out by the Islamic Education teacher in shaping the discipline character comprise: a) providing good examples to students b) always reminding students to be discipline c) creating habituation of being disciplined d) applying sanctions and punishments. The supporting factors include: a) exemplary teachers b) school rules c) parents' attention d) teacher supervision. The inhibiting factors are: a) the students' laziness b) some parents who don't care for their children. The implication on the learning outcomes is an improvement in student learning outcomes.

مستخلص البحث

نور عزيزة. رحمة. ٢٠٢٢. جهود معلمي التربية الإسلامية في غرس شخصية الانضباط لدى الطلاب بعد التعليم الافتراضي في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ٤ مالانج، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: د. الحاجة رحماتي بحر الدين، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الجهود، معلمو التربية الإسلامية، شخصية الانضباط، التعليم الافتراضي.

شخصية الانضباط هي من أهم أجزاء عملية التعليم. ومع ذلك، فإن التأثير الناجم عن الوفاء في عالم التعليم قد تسبب في إجراء التعليم الافتراضي بحيث يصعب تنمية شخصية الطالب، خاصة من حيث الانضباط. يرجع التأثير الذي شوهد بعد التعليم الافتراضي مثل عدم الانضباط في التعلم والتصرف والتحدث الذي يشعر بأنه يتناقض إلى العادات المحرمة في التعليم الافتراضي مما تأصل في الطلاب. لذلك، ترغب الباحثة في إجراء البحث يتعلق بجهود المعلمين في غرس شخصية انضباط الطلاب مرة أخرى بعد التعليم الافتراضي.

استنادا إلى الخلفية أعلاه، ركزت الباحثة على هذه الجوانب العديدة، وهي: ١. كيف جهود معلمي التربية الإسلامية في غرس شخصية الطلاب بعد التعليم الافتراضي في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ٤ مالانج، ٢. ما هي العوامل المدعومة والمعوقة في عملية غرس شخصية الطلاب بعد التعليم الافتراضي في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ٤ مالانج، ٣. ما هي الآثار المترتبة من غرس شخصية الانضباط لدى الطلاب على نتائج تعليم الطلاب في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ٤ مالانج.

أهداف هذا البحث هي: ١. معرفة الجهود التي يبذلها معلمو التربية الإسلامية في غرس شخصية الانضباط لدى الطلاب بعد التعليم الافتراضي في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ٤ مالانج، ٢. معرفة العوامل التي تدعم وتعيق عملية غرس شخصية الانضباط لدى الطلاب بعد التعليم الافتراضي في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ٤ مالانج، ٣. معرفة الآثار المترتبة من غرس شخصية الانضباط لدى الطلاب على نتائج تعليم الطلاب.

من أجل تحقيق تلك الأهداف، يتم استخدام منهج البحث النوعي بنوع الدراسة الميدانية. في جمع البيانات، تم استخدام الملاحظة والوثائق والمقابلة. والتحليل المستخدم هو استخدام تحليل نموذج مايلز وهوبرمان وصحة البيانات باستخدام طريقة تثليث البيانات.

نتائج البحث هي كما يلي: تشمل جهود معلمي التربية الإسلامية في غرس شخصية الانضباط ما يلي: (أ) تقديم أمثلة أو قدوة جيدة للطلاب، (ب) التذكير دائما بالانضباط، (ج) التعويد على الانضباط، (د) تطبيق العقوبات والتأديبات. وتشمل العوامل المدعومة ما يلي: (أ) قدوة المعلم، (ب) اللائحة المدرسية، (ج) رعاية الوالدين، (د) إشراف المعلم. والعوامل المعوقة هي: (أ) الكسل من الطلاب، (ب) بعض الآباء الذين غير مهتمين بأبنائهم. الآثار المترتبة على نتائج التعليم هي زيادة في نتائج تعليم الطلاب.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penyebaran Virus COVID-19 ini berdampak sangat besar hampir seluruh dunia. Penyebaran virus tersebut tengah dirasakan dengan kurun waktu yang cukup lama yakni kurang lebih selama 2 tahun terakhir. Akibat dari penyebaran virus tersebut banyak aktifitas-aktifitas yang umumnya selalu dilaksanakan dengan tatap muka atau secara langsung kini beralih menjadi aktifitas yang dilaksanakan dengan cara online atau WFH (*Work from home*), tentunya menjadi tantangan dan adaptasi baru bagi seluruh masyarakat dunia.

Dampak Covid-29 dapat terasa dari berbagai sektor dan salah satunya yakni dari sektor pendidikan. Dampak yang diberikan Covid-19 pada kegiatan belajar mengajar sangat terasa, hal tersebut terlihat dari sistem pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan dengan tatap muka maka dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh. Dengan begitu baik guru ataupun siswa harus menyesuaikan dengan pembelajaran jarak jauh atau daring. Kemajuan teknologi tentunya bukan hal yang sulit lagi bagi siswa dan juga guru dalam menjalani pembelajaran jarak jauh, terlebih saat ini hampir setiap kegiatan sudah menggunakan teknologi elektronik. Akan tetapi penggunaan teknologi memiliki keterbatasan dalam hal penguasaannya, karena tidak semua guru dan juga siswa menguasai teknologi informatika.³

Pembelajaran jarak jauh ini sebenarnya tidak mudah dilakukan. Pembelajaran jarak jauh sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka (*face to face*). Moore Et Al beliau menyebutkan bahwasanya Pembelajaran Online ialah suatu kegiatan belajar mengajar yang memerlukan bantuan jaringan internet yang memiliki konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas dan juga membantu dalam menemukan berbagai macam interaksi yang ada dalam

³ Rizqoh, Halal Syah Aji. (2020). "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran" *Jurnal Sosial & Budaya Syar'I*, Vol. 7, No.5. hlm:397.

pembelajaran.⁴ Dengan demikian maka proses pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing (*Study From Home*).⁵

Selama pembelajaran daring, proses belajar mengajar tetap berlangsung layaknya pembelajaran tatap muka. Proses mentransferkan ilmu baik berupa pemahaman, mengingat dan juga meneladani, adapun dalam pembentukan serta perkembangan karakter anak juga akan tetap berjalan walaupun dalam keadaan daring, hanya saja dengan metode yang berbeda dari sebelumnya, karena pembentukan karakter ini memerlukan sebuah tindakan yang selalu berlanjut agar bisa menjadi suatu kebiasaan baik. Penanaman karakter bukan seperti halnya melempar sebuah bibit di atas tanah lalu mmbiarkannya untuk tumbuh dan berkembang sendiri menjadi sebuah pohon yang menghasilkan buah yang baik, melainkan ia harus dirawat, diberi pupuk, diberi sinar matahari yang cukup hingga ia bisa tumbuh dan berkembang sehingga mampu menjadi pohon yang menghasilkan buah yang baik.

Helen G. Douglas mengatakan bahwa “*Character isn’t interited. One Builds is daily by the way one thinks and acts, thought by thought, action by action*” yang artinya “karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan”.⁶ Di sekolah, penguatan pendidikan karakter ini telah dilaksanakan dengan baik yakni dengan menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran. Pembentukan karakter siswa yang selama ini terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di sekolah, hendaknya dilaksanakan secara berkesinambungan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh para pendidik dalam

⁴ Firman dan Sari, (2020). “Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. Vol. 02, No. 02.

⁵ Oktafia, Ika Handarini. (2020). “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPPAP)*. Vol. 8, No. 3. Hlm. 500.

⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2011). Hlm: 41

menanamkan nilai-nilai yang baik yang nantinya akan menjadi suatu kebiasaan dalam kesehariannya.⁷

Prinsip dasar dari pengembangan nilai-nilai karakter tidak dapat muncul begitu saja, namun berproses dari lingkungan yang dikonstruksikan secara terus menerus. Karakter bisa dibentuk dan dikondisikan oleh seseorang. Dalam hal ini bisa dikondisikan oleh guru di sekolah ataupun orangtua di rumah serta lingkungan masyarakat. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini guru harus pandai dalam mengemas nilai-nilai pendidikan karakter pada saat menggunakan pembelajaran jarak jauh.

Dalam kondisi pembelajaran daring seperti ini tentunya ada beberapa kendala yang pastinya tidak sedikit yang dirasakan oleh guru dan juga siswa. Beberapa fenomena yang mungkin kita juga bisa melihat dan merasakannya selama masa pandemi ini, terlebih dalam hal pembelajaran daring salah satunya guru sulit mengkondisikan siswa saat pembelajaran daring. Kesulitan dalam memantau setiap anak dalam memahami materi serta penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Pada situasi seperti ini tak sedikit pula siswa yang malas dalam mengerjakan tugas, hingga akhirnya akan berdampak siswa tersebut tidak mengumpulkan tugas, ketika diberikan sebuah materi ataupun gurunya sedang menjelaskan materi tak sedikit siswa juga mengabaikan atau tidak memperhatikan apa yang dijelaskan sehingga berdampak pada siswa yang tidak bisa memahami materi yang disampaikan.

Pembelajaran daring yang telah dilakukan selama kurang lebih dua tahun ini tentunya guru dan siswa sudah beradaptasi dalam penggunaan jaringan dan *Mobile* baik itu *handphone*, ataupun laptop. Serta sudah terbiasa juga dengan pembelajaran yang dilakukan dengan cara tatap muka online. Seiring perjalanan waktu dan usaha yang dilakukan pemerintah dalam menangani kasus penyebaran Covid-19 ini, dengan diadakannya program vaksinasi bagi seluruh masyarakat dunia dan terkhususnya Indonesia, maka sedikit demi sedikit penyebaran virus Covid-19 semakin. Dalam kasus yang terpapar virus

⁷ *Ibid.*, hlm. 43.

tersebut dan hingga kini tengah memasuki pada fase yang sedang atau bahkan berada di fase yang cukup rendah pada daerah-daerah tertentu. Sehingga dari berbagai daerah dan sekolah sudah memperbolehkan melakukan pembelajaran secara luring (luar jaringan) dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat.

Akan tetapi, dengan dilakukannya pembelajaran luring tersebut bukan berarti tidak ada lagi hambatan-hambatan yang akan ditemukan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang semulanya dilakukan secara daring yang telah beradaptasi dan menjadi suatu kebiasaan bagi para peserta didik tentunya akan menjadi cukup sulit kembali mengadaptasikan peserta didik dengan pembelajaran luring. Dari hasil wawancara dengan salah seorang guru yang mengajar di SMP Negeri 04 kota Malang bahwa kebiasaan yang terjadi ketika pembelajaran daring masih sering dijumpai pada saat pembelajaran Luring atau luar jaringan. Perubahan tersebut bisa terlihat dari semangat, kedisiplinan, tanggung jawab bahkan prestasi belajar siswa.

Adapun dampak yang sangat terlihat yakni pada kedisiplinannya, baik itu kedisiplinan dalam tata tertib, kedisiplinan dalam belajar, dan juga kedisiplinan dalam tugas. Dalam kedisiplinan ini ada kedisiplinan yang mengarah pada norma, moral, dan juga etika. Ketiga hal tersebut merupakan satu hal yang tentunya berbeda. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standard baik-buruk yang ditentukan bagi individu nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial.⁸ Sedangkan Norma adalah aturan, standar, ukuran. Norma merupakan sesuatu yang sudah pasti yang dapat kita pakai untuk membandingkan sesuatu yang lain, yang hakikatnya, besar-kecilnya, ukurannya, kualitasnya, kita ragu-ragu. Jadi norma adalah suatu aturan, standar, atau ukuran yang dengan itu kita bisa mengukur kebaikan atau

⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik, 2012. PT Bumi Aksara: Jakarta, hal.136

keburukan suatu perbuatan.⁹ Etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dinilai baik dan mana yang jahat. Beberapa fenomena yang terjadi seperti pada saat pembelajaran daring siswa masih bisa mengerjakan tugas dengan santai bahkan tak sedikit pula yang telat dalam mengumpulkan tugas di waktu yang telah ditetapkan, ataupun telat memasuki ruang *meeting*. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam kurun waktu 2 tahun tersebut tentu akan menyulitkan para pendidik jika peserta didik masih mengaplikasikannya ketika pembelajaran luring.ada beberapa siswa yang datang ke sekolah tidak tepat waktu, merasa sangat bosan ketika pembelajaran dikarena tidak lagi bisa menggunakan *handphone* pada saat belajar.

Adanya fenomena-fenomena yang demikian, maka dari itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Pasca Pembelajaran Online Di Smp Negeri 04 Kota Malang.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada fenomena-fenomena yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka peneliti merumuskan fokus penelitian meliputi poin-poin berikut ini:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin siswa pasca pembelajaran online di SMP Negeri 04 kota Malang?
2. Apa saja faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam menanamkan karakter disiplin siswa pasca pembelajaran online di SMP Negeri 04 kota Malang?
3. Bagaimana implikasi dari penanaman karakter disiplin pada siswa terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 04 kota Malang?

⁹ W. Poespoprodjo, Filsafat Moral: Kesusilaan dalam Teori dan Praktek, Bandung: Remadja Karya, 1986, hal.116.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin siswa pasca pembelajaran online di SMP Negeri 04 kota Malang.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan juga penghambat dalam proses penanaman karakter disiplin siswa di SMP Negeri 04 kota Malang.
3. Mengetahui implikasi yang terjadi pada siswa dalam penanaman karakter disiplin terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 04 kota Malang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan kontribusi dalam pemikiran dan juga pengembangan ilmu pengetahuan mengenai upaya guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin siswa pasca pembelajaran online.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai literature serta bahan pertimbangan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin pasca pembelajaran Daring serta bisa dijadikan pustaka bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang hendak meneliti upaya guru PAI.
- b. Bagi SMP Negeri 04 Malang, hasil dari penelitian ini bisa digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengelolaan lembaga agar bisa berkembang menjadi lebih baik.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini bisa dijadikan sebagai pengalaman nyata dalam penulisan ilmiah sekaligus sebagai tambahan pengetahuan dalam penguasaan mengenai strategi dan juga upaya guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang mengangkat topik mengenai strategi dalam penanaman karakter disiplin bukanlah satu-satunya, melainkan sudah banyak pula beberapa penelitian yang mengangkat kajian tersebut. Dengan ini peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu sehingga bisa dijadikan bahan rujukan dan referensi yang sangat penting bagi penelitian ini. Oleh karena itu, maka peneliti mengumpulkan beberapa referensi dari penelitian terdahulu baik itu dari skripsi, thesis dan juga artikel ilmiah yang sempat dipublikasikan oleh universitas lain.

Penelitian terdahulu yang mendekati dengan penelitian ini, yakni:

- a. Vivi Washilatul 'Azizah, melakukan penelitian dengan judul "*Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 01 Trenggalek*". Adapun tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui bentuk karakter religius yang ditanamkan kepada siswa serta upaya guru dalam pembentukan karakter religius siswa di MA Negeri 1 Trenggalek. Pembahasan dalam penelitian ini kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam sekolah tersebut yang menyangkut mengenai karakter religius berupa ajaran-ajaran agama, serta upaya dalam pembentukan karakter religius ini bukan hanya diterapkan melalui pengetahuan (kognitif) saja tetapi juga pada sikap dan karakter (Afektif) juga. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis deskriptif.¹⁰
- b. Aris Nasrulloh, melakukan penelitian dengan judul "*Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Pada Era New*

¹⁰ Vivi Washilatul 'Azizah, "*Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek*". (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2020).

Normal Di SMAN 2 Blitar”. Adapun tujuan dari penelitian tersebut yaitu mengetahui desain perencanaan strategi yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter disiplin protokol kesehatan siswa dan juga pelaksanaan strategi guru PAI tersebut dalam membentuk karakter disiplin protokol kesehatan siswa di Era New Normal. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pembahasan dalam penelitian ini meliputi desain perencanaan yang dibuat berupa RPP yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat itu baik secara daring ataupun luring dengan memperhatikan protokol kesehatan, adapun pelaksanaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di era new normal tersebut dengan memberikan teladan yang baik dari guru, guru aktif dalam mengingatkan siswanya mengenai materi, jadwal serta tugas yang diberikan dan juga memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar.¹¹

- c. Afif Wahyudi, penelitian yang dilakukan berjudul “*Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur’an Di Madrasah Tsanawiyah Al-fathimiyah Banjarwati Lamongan*”. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui rutinitas tahfidz al-Qur’an. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*Mixed Methode*) yakni gabungan antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif. Pembahasan dalam penelitian ini meliputi kegiatan dalam rutinitas tahfidz Al-Qur’an yang menggunakan beberapa metode, serta karakter disiplin lebih ditekankan pada kehadiran siswanya, keaktifan dalam kegiatan, ketaatan dalam tata tertib, berpakaian, sikap serta dalam pelaksanaan ibadah. Dalam hal ini

¹¹ Aris Nasrulloh, “*Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Pada Era New Normal Di SMAN 2 Blitar*”. Skripsi. (Malang, UIN Maulna Malik Ibrahim Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021).

kegiatan tahfidz tersebut memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap proses dalam pembentukan karakter disiplin siswa.¹²

- d. Sofi Alawiyah Amini, melakukan penelitian dengan judul *“Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Aplikasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di MTs Negeri 12 Banyuwangi”*. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran, serta mengetahui hasil dari upaya yang dilakukan oleh guru tersebut dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan juga permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan aplikasi pembelajaran daring di MTs Negeri 12 Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil pembahasan dalam penelitian ini berupa upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru dalam memahamkan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan E-Learning. Serta memaparkan hasil dari upaya yang telah dilakukan oleh guru terhadap respon siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak selama pembelajaran daring dan juga memaparkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan ketika pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang memanfaatkan aplikasi pembelajaran daring berupa E-Learning di MTs Negeri 12 Banyuwangi.¹³
- e. Ayu Kartika, dengan judul *“Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu”*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan dalam penanaman karakter disiplin serta tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PAI, serta menganalisis mengenai faktor

¹² Afif Wahyudi. *“Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur’an Di Madrasah Tsanawiyah Al-fathimiyah Banjarwati Lamongan”*. Thesis. (Surabaya, UIN Sunan Ampel Fakultas Pascasarjana, 2019).

¹³ Sofi Alawiyah Amini, *“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Aplikasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di MTs Negeri 12 Banyuwangi”*. Skripsi. (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021).

pendukung dan juga penghambat dari proses penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini ialah proses dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab yang dilakukan melalui pembelajaran PAI. Serta memaparkan mengenai faktor-faktor yang menjadi penghambat serta pendukung dalam proses penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab tersebut melalui pembelajaran PAI.¹⁴

- f. Muhammad Yasin, dengan judul penelitian *“Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Rasa Hormat di MIN 5 Bandar Lampung”*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat di MIN 5 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan hasil pembahasan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai perencanaan implementasi pendidikan karakter, pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dan juga evaluasi implementasi pendidikan karakter.¹⁵

¹⁴ Ayu Kartika, *“Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu”*. Skripsi, (Bengkulu, IAIN Bengkulu Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Tadris, 2019).

¹⁵ Muhammad Yasin, *“Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa Hormat di MIN 5 Bandar Lampung”*. Skripsi, (Lampung, UIN Raden Intan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018).

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Vivi Washilatul 'Azizah (2020) <i>"Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek"</i> .	Sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter	Penelitian ini lebih berfokus pada strategi dan karakter religius siswa	1. Meneliti tentang upaya guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin siswa pasca pembelajaran Online. 2. Fokus penelitian ini mendeskripsikan mengenai upaya guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin siswa pasca pembelajaran online serta mendeskripsikan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam proses penanaman karakter disiplin siswa pasca pembelajaran online.
2	Aris Nasrulloh, (2021) <i>"Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Pada Era New Normal Di SMAN 2 Blitar"</i> .	Sama-sama meneliti tentang pembentuk karakter disiplin	Pada penelitian ini lebih terfokus pada karakter disiplin terhadap protokol kesehatan	3. Menjelaskan mengenai implikasi
3	Afif Wahyudi, (2019) <i>"Pembentukan Karakter Disiplin"</i>	Sama-sama meneliti tentang pembentukan	Pada penelitian ini lebih terfokuskan	

	<i>Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-fathimiyah Banjarwati Lamongan</i> ".	karakter disiplin	pada pengaruh dari rutinitas religius tahfidz Al-Qur'an pada tingkat MTs	yang terjadi akibat penanaman karakter disiplin siswa pasca pembelajaran online terhadap hasil belajar siswa. 4. Objek penelitian ini berada di SMPN 04 Kota Malang
4	Sofi Alawiyah Amini, (2021) " <i>Upaya Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Aplikasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di MTs Negeri 12 Banyuwangi</i> ".	Sama-sama meneliti mengenai upaya guru	Lebih terfokuskan pada peningkatan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan aplikasi pembelajaran daring.	
5	Ayu Kartika, (2019) " <i>Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran</i>	Sama-sama melakukan penelitian terhadap karakter disiplin	Terdapat dua fokus karakter yakni karakter disiplin dan tanggung jawab,	

	<i>Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu</i>		prosesnya melalui pembelajaran PAI	
6	Muhammad Yasin, 2018 <i>“Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Rasa Hormat di MIN 5 Bandar Lampung”</i> .	Sama-sama meneliti tentang karakter disiplin siswa	Lebih terfokuskan pada implementasi pendidikan karakter, fokus karakter ada 3 yakni disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat.	

F. Definisi Istilah

Agar tidak adanya kekeliruan dalam arah penelitian skripsi ini, maka peneliti akan memberikan gambaran terlebih dahulu dengan menjelaskan beberapa kata kunci yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Upaya Guru

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) upaya berarti suatu usaha atau kegiatan yang mengarahkan tenaga dan juga pikiran dalam mencapai tujuan. Upaya bisa dimaknai dengan suatu usaha, atau ikhtiar dalam mencapai suatu tujuan serta memecahkan suatu masalah dan juga menjadi cara dalam menemukan jalan keluar.¹⁶ Peter Salim

¹⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm : 1250.

dan Yeni Salim menyebutkan bahwa upaya ialah suatu bagian yang menajdi tugas utama seorang guru yang mesti dilakukan oleh guru itu sendiri.¹⁷

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru ialah seorang tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas dalam mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, memberi penilaian, melatih serta mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan di tingkat dasar dan menengah melalui jalur formal. Sedangkan Pendidikan agama Islam menurut Yusuf Qardhawi ialah pendidikan yang mana menekankan pada pentingnya pembentukan manusia yang seutuhnya, penekanan dalam pengembangan akal serta hati, rohani dan juga jasmaninya, begitupun akhlak dan juga keterampilannya . Marimba berpendapat bahwa PAI adalah suatu proses dalam membimbing jasmani serta rohaninya yang berpedoman pada dasar hukum-hukum Islam, agar terbentuknya kepribadian yang baik menurut Islam.¹⁸

Guru PAI adalah seorang tenaga pendidik yang mengajar dan juga memberikan pemahaman berupa materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat.¹⁹

3. Karakter Disiplin

Karakter merupakan prilaku yang terlihat dalam kehidupan sehari-harinya baik itu dalam bersikap ataupun bertindak. Menurut Warsono dkk yang mengutip dari Jack Corley dan Thomas Phillip “karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral”.²⁰

¹⁷ Peter Salim dan Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Modern English Press, 2005), hlm: 1187.

¹⁸ M. Saekan Muchith. (2016). “Guru Pai yang Profesional”. *QUALITY*, Vol. 4, No. 2, Hlm :222.

¹⁹ *Ibid.*, hlm:225.

²⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Op.Cit.*, Hlm: 42.

Disiplin menurut pandangan Yasin ialah suatu tindakan yang menunjukkan akan sikap kepatuhan serta ketaatan disebabkan karena adanya kesadaran dari dirinya sendiri akan peraturan sehingga tidak akan melakukan suatu tindakan pelanggaran. Sedangkan menurut Ningrum “Disiplin merupakan perilaku kepatuhan seseorang terhadap suatu aturan yang berlaku”.²¹

4. Pembelajaran Online

Pembelajaran online atau bisa disebut juga pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet berupa alat elektronik dan paket data/wifi. Pembelajaran online mulai diberlakukan sejak memasuki masa pandemi COVID-19. Menurut Hapsari dkk pembelajaran online/ daring ialah pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan alat elektronik berupa audio, video, komputer ataupun dari ketiganya. Sedangkan Ardiana dkk menyebutkan bahwa pembelajaran online adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet baik aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan juga kemampuan dalam memunculkan berbagai macam jenis interaksi baru yang terjadi.²²

G. Sistematika Penelitian

BAB I : Pada BAB ini berisikan mengenai pendahuluan yang didalamnya menjelaskan mengenai latar belakang dalam penelitian tersebut, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika penelitian yang menjadi kerangka penyusunan serta pengkajian skripsi.

BAB II : Pada bab II ini berisikan mengenai pembahasan yang meliputi kajian teori, yang di dalamnya mencakup tentang pembahasan mengenai

²¹ Reni Sofia Melati, dkk. (2021). “Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring”. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3, No. 5. Hlm: 3063.

²² *Ibid.*, hlm: 3064

upaya guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin siswa pasca pembelajaran online.

BAB III : Pada bab III ini berisikan mengenai metode penelitian, yang di dalamnya terdapat pendekatan serta jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan juga teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap dalam penelitian.

BAB IV : Pada bab IV ini berisikan mengenai paparan data dan hasil penelitian, yang mana dalam penyajian data ini membahas mengenai deskripsi objek penelitian serta paparan data mengenai upaya guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin siswa di SMPN 04 kota Malang.

BAB V : Pada bab V ini berisikan mengenai pembahasan hasil penelitian, dalam pembahasan hasil penelitian ini meliputi analisis terhadap upaya guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin siswa pasca pembelajaran online, serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter disiplin siswa.

BAB VI : Pada bab VI ini berisikan mengenai kesimpulan serta saran, memuat hal-hal yang pokok dari pembahasan yang telah diuraikan serta beberapa saran yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan masukan dan juga pertimbangan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Perspektif Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru

Penjelasan mengenai guru itu sendiri banyak dari beberapa pakar pendidikan yang mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian guru. Pengertian guru bagi segi etimologi sering disebut sebagai pendidik, sedangkan dari segi etimologis yakni orang yang memiliki tanggung jawab dalam perkembangan diri peserta didik dengan melakukan segala upaya agar potensi setiap siswa ada perkembangan baik dari potensi kognitif, afektif ataupun psikomotoriknya.²³ Dari berbagai sumber pula bisa ditemui beberapa pengertian dari guru seperti pendapat dari Drs. H.A. Ametembun, beliau berpendapat bahwa “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.”²⁴ Pada Undang-undang No. 14 Tahun 2005 telah dijelaskan mengenai penjelasan guru yakni seorang tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama dalam hal mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan, menilai serta mengevaluasi para peserta didik melalui pendidikan di usia dini baik itu pendidikan formal, pendidikan dasar ataupun pendidikan menengah.²⁵ Guru dalam pandangan Zamroni ialah “guru adalah kreator proses belajar mengajar”. Yakni seseorang yang akan mengembangkan suasana yang bebas dan kondusif bagi

²³ Syarifah Normawati, dkk. *Etika & Profesi Guru*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, Desember 2019), hlm. 1.

²⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, November 2013). Hlm. 9.

²⁵ Afnil Guza, *Undang-Undang SISDIKNAS dan Undang-Undang Guru dan Dosen*, (t.t.p: Asa Muda, 2009), hlm. 52.

siswanya dalam mengkaji setiap minat dan juga bakat yang dimiliki.²⁶

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat tarik kesimpulan bahwa guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas bukan hanya dalam hal mentranferkan ilmu saja (Kognitif) melainkan dalam perkembangan pada ranah afektif dan juga psikomotorik guru ikut serta dalam proses penanaman dan perkembangan peserta didik.

Adapun istilah-istilah yang dalam bahasa Arab mengenai sebutan bagi seorang guru, adalah sebagai berikut:²⁷

- *Mu'allim*, yaitu seseorang yang menguasai ilmu serta bisa dan mampu mengembangkan ilmu tersebut, menjelaskan fungsi dalam ilmu tersebut di kehidupan, menjelaskan dalam hal teoritis dan juga praktisnya, dan juga mampu mentransferkan ilmu pengetahuan, menginternalisasikan dan mengamalkan.
- *Murabbi*, yakni seseorang yang bisa mendidik serta mempersiapkan peserta didik agar bisa berkreasi, serta bisa mengatur, dan menjaga dari kresi yang telah dihasilkan agar tidak menimbulkan kesalahan bagi dirinya, keluarga masyarakat dan sekitarnya.
- *Mudarris*, yakni seseorang yang mempunyai kepekaan terhadap intelektual dan juga informasi, melakukan perbaharuan dalam pengetahuan serta keahlian, melakukan upaya dalam mencerdaskan suswanya, dan juga melatih dalam keterampilan siswa seseuai dengan minat dan juga bakat dari siswa tersebut secara berkelanjutan.

²⁶ Saekan Muchith, *Op.Cit.*, hlm. 228.

²⁷ Muhaimin, *Pengembangan Karakter Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2005), hlm. 50.

- *Mursyid*, yakni seseorang yang bisa menjadi teladan atau model dan juga konsultan bagi siswanya.
- *Ustad*, yakni seseorang yang memiliki komitmen dalam hal profesionalisme yang sudah melekat pada dirinya, komitmen akan proses, mutu serta hasil kerja.
- *Mu'addib*, yakni seseorang yang memiliki kemampuan dalam menyiapkan peserta didik agar memiliki sikap tanggung jawab dalam proses membangun peradaban yang bermutu dan berkualitas di masa yang akan datang.²⁸

Sebagai seorang guru tentunya bukan hanya sekedar belajar mengajar saja, akan tetapi guru memiliki peran penting dalam perkembangan tingkah laku peserta didik. Beberapa pakar pendidikan ada yang berpendapat mengenai peran dari seorang guru, Gage dan Berliner berpendapat bahwa peran seorang guru ada 3 bagian utama dalam proses pembelajaran seperti guru sebagai perencana (*planner*), guru sebagai pelaksana dan juga pengelola (*organizer*) dan guru sebagai penilai (*evaluator*). Sedangkan dalam buku berjudul *A Teacher Is a Mani Thing*, Earl V. Pullias dan James D. Young mengemukakan bahwa peran seorang guru berupa guru sebagai pendidik, guru sebagai teladan, guru sebagai otoritas, guru sebagai pembaharu, guru sebagai penasihat, guru sebagai pemandu, guru sebagai pelaksana, guru sebagai visioner, guru sebagai pencipta, guru sebagai pembongkar kemah, guru sebagai orang yang realistis, guru sebagai peneliti dan guru sebagai penilai.²⁹ Adapun peran seorang guru menurut Dr Russman Mpd adalah sebagai berikut:³⁰

- Guru sebagai Demonstrator

²⁸ Nuruddin Araniri, (Maret 2020), "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran", *RISALAH: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 6, No. 1, hlm. 59

²⁹ Askhabul Kirom, (Desember 2017). "Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran berbasis Multikultural", *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No. 1. Hlm. 72-73

³⁰ *Ibid.*, hlm. 73-74

Seorang guru harus bisa menunjukkan segala sesuatu yang membuat siswa tersebut bisa memahami dan mengerti akan setiap pesan yang disampaikan. Maka seorang guru harus bisa menguasai setiap materi dan juga bahan yang hendak diajarkan kepada peserta didik.

- Guru sebagai pengelola kelas
Guru harus mampu dalam melakukan pengelolaan serta penanganan dalam kelas, yang mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga siswanya dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan nyaman.
- Guru sebagai mediator
Seorang guru harus bisa menguasai dan memiliki pemahaman yang cukup terhadap media pembelajaran karena dengan media pembelajaran dapat membantu dalam mengefektifkan kegiatan belajar mengajar.
- Guru sebagai fasilitator
Guru diharapkan mampu menjadi fasilitator siswa dengan menyediakan sumber belajar yang sekiranya nanti dapat menjadi penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- Guru sebagai evaluator
Guru juga diharapkan mampu memberikan penilaian terhadap peserta didik, karena dengan penelitian ini seorang guru akan mengetahui sejauh mana pencapaian yang telah dicapai oleh siswanya, serta mengetahui setiap kekurangan yang ada sehingga bisa menjadi bahan evaluasi.

Beberapa peran lain dari seorang guru, yakni :³¹

- Guru sebagai inspirator
Guru harus mampu memberikan inspirasi bagi peserta didik demi kemajuan dalam belajar mengajar.

³¹ Hamid Darmadi, (Desember 2015). "Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", *Jurnal Edukasi*. Vol. 13, No. 2. Hlm. 167-169.

- Guru sebagai informator
Guru harus bisa menguasai serta memahami setiap perkembangan dalam dunia pendidikan baik itu ilmu pengetahuan, teknologi dan lainnya. Sehingga bisa memberikan berbagai informasi terbaru dalam perkembangan di dunia pendidikan kepada peserta didik.
- Guru sebagai motivator
Guru harus mampu mendukung serta memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih bersemangat serta aktif dalam proses belajar mengajar dengan memberikan beberapa motivasi yang mampu membangkitkan gairah belajar siswa.
- Guru sebagai korektor
Guru diharuskan mampu mengoreksi, memilih serta memilah mana yang bernilai baik dan mana yang bernilai kurang baik, mana yang memiliki sisi positif dan mana yang memiliki sisi negatif karena ini bisa mempengaruhi dalam kehidupan peserta didik terlebih jika mereka sudah terjun ke masyarakat langsung.
- Guru sebagai inisiator
Guru mampu menjadi salah satu pencetus dalam perkembangan ide-ide yang baru yang bisa memajukan pendidikan dan juga pengajaran.
- Guru sebagai supervisor
Guru diharapkan mampu dalam membantu, menilai dan memperbaiki segala kekurangan dalam proses pembelajaran, agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik.
- Guru sebagai kulminator
Yakni guru harus bisa menjadi seseorang yang bisa mengarahkan proses belajar mengajar yang dilakukan secara bertahap mulai dari tahap awal hingga tahap akhir.

- Guru sebagai teladan
Guru harus bisa menjadi panutan bagi siswanya, dengan memberikan teladan atau contoh yang baik yang diterapkan dalam kesehariannya, sehingga menjadi kebiasaan yang baik bagi keduanya.³²

b. Kompetensi guru

Menjadi seorang guru tentunya harus memenuhi beberapa kompetensi untuk bisa menjadi seorang guru yang profesional dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2006 mengenai seorang guru dan dosen, yakni pada pasal 10 ayat (1) yang berbunyi *“Kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 8 meliputi: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional yang diperoleh melalui Pendidikan Profesi”*.³³ Serta pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 8 mengenai guru dan dosen yakni *“selain daripada itu dalam Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen pada pasal 8 yang berbunyi Guru awajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan formal”*.³⁴

Secara bahasa kompetensi berasal dari bahasa Inggris yakni *Competency* yakni bermakna kemampuan, kesanggupan, keahlian, kecakapan, kemahiran, kesiapan, memiliki persyaratan dan juga kepadanan. Sedangkan menurut istilah pendapat Uzer Usman, kompetensi ialah *“suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai*

³² Dini Aulia, dkk. (Juni 2017). “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sifat-sifat Terpuji pada Siswa”, *ALFIKR:Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1. Hlm. 12

³³ Hamid Darmani, *Op.Cit.*, hlm. 170.

³⁴ Rina Febriana. *Kompetensi Guru*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, Juni 2019). Hlm. 1-2

dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam artian memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.”³⁵

Kompetensi pedagogik, yakni kemampuan guru dalam memberikan pemahaman terhadap siswa, pelaksanaan pembelajaran, perancangan, evaluasi dari hasil belajar, serta pengembangan siswa agar mampu mengaktualisasikan ke berbagai potensi yang dimiliki oleh tiap peserta didik.

Dalam kompetensi pedagogik meliputi:³⁶

- Pemahaman terhadap wawasan dalam kependidikan, seorang pendidik perlu mempunyai keahlian dalam dunia pendidikan dalam akademik dan juga intelektual.
- Pemahaman terhadap peserta didik, mengetahui psikologi dalam perkembangan tiap peserta didik agar bisa menentukan pendekatan yang cocok untuk diterapkan kepada siswa.
- Pengembangan kurikulum
- Perancangan pembelajaran
- Pelaksanaan pembelajaran
- Pemanfaatan teknologi
- Evaluasi hasil belajar.

Kompetensi kepribadian, yakni suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menampilkan kepribadian yang baik, mantap, stabil, berwibawa, arif, berakhlakul karimah dan juga dewasa, sehingga bisa menjadi teladan bagi peserta didik. Kepribadian guru yang mantap dan stabil ialah mereka harus

³⁵ *Ibid.*, hlm. 2

³⁶ Rina Febriana, *Op.Cit.*, hlm. 10-11

bertindak sesuai dengan norma-norma, menampakan akan kebanggaannya menjadi seorang guru, mempunyai konsistensi yang baik. Kepribadian dewasa yakni seorang guru mampu menampakan kemandirian mereka dalam menghadapi setiap permasalahan dan bertindak layaknya seorang pendidik. Kepribadian arif yakni menampakan setiap tindakan yang memberikan kemanfaatan bagi peserta didik, sekolah dan juga masyarakat, keterbukaan akan berpikir serta bertindak. Kepribadian berwibawa mempunyai pengaruh yang baik bagi peserta didik serta menjadi seseorang yang disegani. Kepribadian yang akhlakul karimah yakni mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik memiliki nilai-nilai religius dalam diri sehingga setiap tindakan selalu mengikuti norma-norma religius.³⁷

Kompetensi profesional, yakni kemampuan dalam penguasaan bahan dan juga materi pembelajaran secara mendalam dan luas, penguasaan terhadap hal-hal yang berhubungan dalam proses pembelajaran baik itu materi, struktur, pola pikir, standar kompetensi dan kompetensi dasar tiap mata pelajarannya, perkembangan bahan ajar, dan juga pemanfaatan TIK dalam berkomunikasi dan membantu proses pembelajaran.³⁸

Kompetensi sosial, yakni kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi serta bergaul dengan siswa, orangtua/wali, masyarakat dan juga tenaga kependidikan secara efektif.

c. Tugas Guru

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat mengenai tugas guru yakni tugas guru ialah sebagai seorang pendidik berupa merumuskan serta mengembangkan nilai-nilai dalam kehidupan negai peserta

³⁷ Muh. Ilyas Ismail, (Juni 2010), "Kinerja dan Kompetensi guru dalam Pembelajaran", *Lentera Pendidikan*, Vol. 13, No. 1. Hlm. 58

³⁸ *Ibid.*, hlm.59

didik, tugas guru dalam mengajar yakni meneruskan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga teknologi bagi peserta didik dan tugas seorang guru sebagai seorang pelatih yakni mampu mengembangkan keterampilan dan juga menerapkannya di kehidupan demi menunjang masa depan siswa. Mc. Leod mengemukakan bahwa guru ialah “*A person whose occupation is teaching others*, artinya ialah, seseorang yang tugas utamanya adalah mengajar.”³⁹

Tugas-tugas seorang guru meliputi tiga aspek, yakni sebagai pendidik, sebagai pengajar, dan sebagai pelatih. Guru sebagai seorang pendidik yakni guru harus mampu dalam merumuskan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam serta memiliki keahlian dan juga keterampilan dalam mendidik peserta didik. Guru sebagai pengajar yang berarti mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan yang menggunakan berbagai pendekatan, metode, model, strategi dan lainnya yang menjadi penunjang dalam proses belajar mengajar.⁴⁰

d. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam biasanya sering sekali disamakan dengan Pendidikan Islam, padahal PAI itu berbeda dengan PI. Pendidikan Islam adalah tempat ataupun objek yang mana menerapkan sistem atau kepemimpinan berbasis agama Islam. Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah tempat yang mana lebih menekankan pada hal pemahaman serta penjelasan yang berkaitan dengan agama Islam dengan jelas. Maka dapat diartikan bahwa PI itu lebih menekankan pada sistemnya sedangkan

³⁹ Andi Fitriani Djollong, (Maret 2017), “Kedudukan Guru sebagai Pendidik”, *ISTIQRA*, Vol. IV, No. 2, hlm. 127.

⁴⁰ *Ibid.*,

pada PAI itu lebih dalam hal belajar mengajar maka penekanannya dalam proses pembelajaran.⁴¹

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu materi ataupun pelajaran yang mampu meningkatkan karakter serta akhlak mulia bagi peserta didik. Dan termasuk dalam bagian kurikulum. Pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pada pasal 36 mengenai kurikulum di Indonesia dalam hal peningkatan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia.⁴² Dalam hal ini disebutkan pula pada pasal yang selanjutnya yakni Undang-undang No. 29 tahun 2003 pasal 37 bahwa “*di dalam kurikulum wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, muatan lokal*”.⁴³

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu sarana pendidikan yang diajarkan dengan berpedoman pada ajaran-ajaran agama Islam agar peserta didik bisa memahami serta menerapkan ajaran agama Islam di kehidupan sehingga bisa mendekatkan diri mereka kepada Allah SWT.

Dalam hadis riwayat Muslim, yang berbunyi :

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسَّ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“*Dan Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.*” (H.R Muslim).

⁴¹ M. Saekan Muchith, *Op.Cit.*, Hlm. 219

⁴² Nur Ainiyah, dkk. (Juni 2013), “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13, No. 1. Hlm. 25-38.

⁴³ Undang-Undang NO. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 25.

Pada PAI memiliki 3 substansi pada materi, meliputi *Tarbiyah*, yaitu di dalamnya lebih menekankan dalam hal kognitifnya atau kecerdasan intelektual, yang berarti usaha seorang pendidik dalam membimbing siswa agar mempunyai kualitas intelektual yang baik. *Ta'lim*, yakni pada proses pendidikannya lebih menekankan pada hal karakter atau sikap, moral dan juga etika dalam diri peserta didik. *Ta'dib*, yakni pada proses pendidikannya lebih menekankan pada hal pengenalan serta pemahaman terhadap kekuasaan sang pendipta yakni Allah SWT.⁴⁴

Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam menurut Ramayulis yang tercantum dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. beliau mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam terdapat 3 ranah berupa kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴⁵ Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam di sekolah berupa Al-Qur'an Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, dan juga Sejarah Kebudayaan Islam yang di dalamnya diterapkan dalam mewujudkan keselarasan, keseimbangan dalam hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan antara manusia dengan manusia, hubungan antara manusia dengan diri mereka sendiri, hubungan antara manusia dengan makhluk lain ataupun lingkungan sekitar.⁴⁶

Mata pelajaran pendidikan agama Islam, meliputi:⁴⁷

- Al-Qur'an Hadis, pada mata pelajaran ini lebih menekankan dalam hal kemampuan menulis, membaca serta menerjemahkan dengan benar dan baik.
- Aqidah Akhlak, lebih terjadi penekanan dalam pemahaman serta memperkuat dan mempertahankan suatu keyakinan,

⁴⁴ M. Saekan Muchith, *Op.Cit.*, Hlm. 221

⁴⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 23.

⁴⁶ UIN Antasari, <https://idr.uin-antasari.ac.id/10591/5/BAB%20II.pdf>. Di akses pada Jum'at, 03 Desember 2021, pukul 00.10 WIB.

⁴⁷ *Ibid.*,

sehingga bisa dihayati dan diamalkan nilai-nilai yang baik bagi peserta didik serta memberikan pengalaman akan sikap yang terpuji dan menjauhkan dari sikap yang tercela.

- Fikih, lebih menekankan pada hal ibadah, muamalah dengan baik dan benar.
- Sejarah kebudayaan Islam, lebih menekankan pada pengalaman dari suatu kejadian atau mengambil hikmah dari kisah-kisah bersejarah, baik itu dari meneladani tokoh muslim, dan mengaitkan dengan fenomena sosial, dan juga mampu mengemabngkan suatu kebudayaan juga peradaban dalam Islam.

2. Hakikat Karakter

Karakter bisa dikatakan sebagai suatu kepribadian yang dimiliki setiap orang. Dalam karakter ini tentunya setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda. Helen G. Douglas mengemukakan bahwa *“Character isn’t inherited. One builds its daily by the way one think and acts, thought by thought, action by action.”* Yang artinya *“karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.”*⁴⁸

Karakter juga bisa dikatakan bagaimana cara berpikir dan juga berperilaku tiap individu yang menjadi ciri khas dalam hidup mereka, baik dalam keluarga, lingkungan masyarakat, bangsa serta negara. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter ialah kepribadian seseorang yang berupa sifat dalam kejiwaannya, akhlak dan juga budi pekerti yang membuat tiap individu berbeda-beda. Serta pendapat dari Ron Kurtus yang mana ia adalah pendiri dari Situs Pendidikan *“School of champion”*, mengemukakan bahwa karakter merupakan bagian dalam perilaku (*behavior*) pada diri

⁴⁸ Muchlas Samani, Hariyanto, *Op.Cit.*, hlm. 41-42.

seseorang, karena perilaku yang dimiliki tersebut maka orang lain akan mampu mengenalnya.⁴⁹

Simon Philips berpendapat bahwasanya karakter ialah kumpulan-kumpulan nilai yang tertuju pada sebuah sistem, yang mana berlandaskan pada pemikiran, perilaku serta sikap yang ditampakkan. Victor pun memberikan penjelasan mengenai karakter yakni :⁵⁰

“having good character does not simply mean being competent as an individual. Good character also includes being committed to making positive contributions to one’s community, and to promoting a democratic way of life based upon justice, equality, and respect for all people.”

Adapun maksud dari ucapan Victor ialah seseorang yang mempunyai karakter baik itu bukan hanya kompeten atas diri sendiri, melainkan karakter yang baik itu juga memiliki komitmen akan kontribusi mereka dalam hal positif pada suatu kelompok atau komunitas, serta mengenalkan mengenai cara hidup yang demokratis yang di dalamnya mencakup keadilan, saling menghormati serta kesetaraan.

Dalam pendidikan karakter Ryan dan Bohlim mengutarakan bahwa setidaknya amemiliki 3 komponen dasar, yakni *“Moral Knowing* atau pengetahuan tentang moral, *Moral Felling* atau perasaan tentang Moral, dan *Moral Action* iatau perbuatan tentang moral”⁵¹

Thomas Lickona mengemukakan bahwa pendidikan nilai atau moral yang menghasilkan karakter didalamnya harus terkandung tiga komponen yang baik yakni: pengetahuan tentang moral (moral knowing), perasaan tentang moral (moral feeling), dan perbuatan moral (moral action). Ketiga komponen ini saling berhubungan untuk diterapkan dalam pembentukan karakter yang baik. Moral Knowing meliputi: kesadaran moral, pengetahuan nilai atau moral, pandangan ke depan, penalaran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan diri merupakan hal esensial yang perlu diajarkan kepada peserta didik. Moral feeling meliputi: kata hati, rasa percaya diri, empati, cinta kebaikan, pengendalian diri dan kerendahan hati. Moral action ini dianggap sebagai komponen terpenting karena komponen ini merupakan alasan seseorang untuk berbuat baik yang tampak pada

⁴⁹ Yuyun Yunarti, (Januari – Juli 2014), “Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter”, *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 11, No. 2. Hlm. 266

⁵⁰ Ainna Khoiron Nawali, (2018), “Hakikat, Nilai-nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) dalam Islam”. *Jurnal Ilmiah Iqra’*, Vol. 12, No. 1. Hlm: 3.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 269

aspek kompetensi yang dimiliki seseorang, keinginan untuk melakukan kebaikan dan kebiasaan untuk melakukan suatu perbuatan baik yang ditampilkan.⁵²

Menurut Kemendiknas bahwa setidaknya ada 18 karakter yang bisa diimplementasikan dalam pembelajaran oleh para guru, diantaranya:⁵³

- Religius, suatu sikap atau perilaku akan kepatuhan terhadap ajaran dalam agama yang dianut, serta sikap toleran takan agama lain.
- Jujur, sifat seseorang yang enggan berkata ataupun bersikap yang tidak seharusnya, sehingga setiap perkataan dan juga perbuatannya dapat dipercaya.
- Toleransi, tindakan dalam hal menghargai akan adanya perbedaan baik itu agama, suku, pendapat ataupun yang lainnya.
- Disiplin, sikap atau tindakan yang mencerminkan akan kepatuhan terhadap tata tertib atau aturan yang berlaku.
- Kerja keras, sikap seseorang yang tidak mudah menyerah, dan selalu berusaha hingga ia bisa mencapai tujuannya.
- Kreatif, seseorang yang memiliki pemikiran yang unik serta ide-ide yang menarik dalam menciptakan sesuatu.
- Mandiri, sikap seseorang yang mampu melakukan sesuatu tanpa bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan segala sesuatunya.
- Demokratis, cara berpikirnya seseorang atau pun bersikap dan juga bertindak dalam urusan hak dan juga kewajiban dalam dirinya ataupun pada orang lain.

⁵² Deny Setiawan, "Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol III, Nomor 1, Februari 2013, hal. 55-56

⁵³ I Wayan Eka Santika, (2020), "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring", *IVCEJ*, Vol. 3, No. 1, hlm. 11-12

- Rasa ingin tahu, sifat seseorang yang selalu haus akan sesuatu sehingga selalu berusaha mencari tahu secara detail mengenai hal-hal baru.
- Semangat kebangsaan, cara seseorang dalam bertindak, berpikir serasi berwaas akan kepentingan negara dan juga bangsa, selalu menempatkannya diatas kepentingan pribadi.
- Cinta tanah air, sikap yang menunjukkan akan kepedulian serta kebanggaan dirinya terhadap tanah air.
- Menghargai prestasi, selalu mengapresiasi apapun prestasi yang diraih.
- Komunikatif, sikap akan keterbukaan dalam menjalani suatu hubungan serta mampu berkomunikasi dengan baik.
- Cinta damai, sikap yang mencerminkan akan kedamaian serta ketentraman.
- Gemar membaca, sikap seseorang yang memiliki kebiasaan dalam membaca.
- Peduli lingkungan.
- Peduli sosial.
- Tanggung jawab, sikap yang menunjukkan akan kewajiban serta tugas yang dilaksanakan dengan baik.

Adapun nilai-nilai dalam karakter diantaranya ialah:⁵⁴

- Rasa cinta kepada Allah SWT serta alam semesta dan juga isinya;
- Rasa tanggung jawab, mandiri serta disiplin;
- Memiliki sikap hormat dan santun;
- Adanya kasih sayang, kepedulian dan juga kerja sama;
- Adanya rasa percaya diri, kreatif, pekerja keras serta tidak mudah menyerah;

⁵⁴ Muzhoffar Akhwan, (2014). "Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam pembelajaran di Sekolah/Madrasah". *El-Tarbawi*, Vol. 7, No. 1. Hal. 64.

- Adanya keadilan, toleransi, berjiwa kepemimpinan, rendah hati dan mencintai kedamaian.

3. Metode-metode pembentukan karakter

Dalam pembentukan karakter memerlukan sebuah strategi ataupun metode yang mampu memudahkan dalam penanaman karakter pada diri seseorang. Adapun metode-metode yang biasa digunakan oleh Rasulullah SAW dalam pembentukan karakter adalah sebagai berikut:⁵⁵

a. *Al-Uswah al-Hasanah* (metode keteladanan)

Al-Uswah al-Hasanah bermakna seseorang yang memiliki teladan yang baik atau menjadi contoh yang baik. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S al-Ahzab ayat 21 yang berlafadkan sebagai berikut:⁵⁶

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Yang artinya :

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S al-Ahzab:21).

Dengan demikian Rasulullah SAW merupakan seorang teladan yang baik bagi umat-umatnya.

⁵⁵ Miftahul Jannah, (Juli-Desember 2019). “Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura”. *Al-madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1. Hal. 83-86.

⁵⁶ Al-Ahzab, Qur'an Kemenag

Dalam metode teladan ini, memperlihatkan berbagai perbuatan-perbuatan yang terpuji yang baik bagi siswa, yang dengan harapannya bahwa mereka akan dengan senantiasa mengikuti perilaku-perilaku yang terpuji sehingga dapat ter tanamkan dalam diri mereka dan dapat ter aplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

b. *Ta'widiyyah* (metode pembiasaan)

Metode pembiasaan ini termasuk juga metode yang efektif dalam pembentukan karakter yang biasa juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Pembiasaan di sini berarti suatu proses menjadikan sesuatu yang awalnya tidak terbiasa, kemudian biasa dan akhirnya menjadi kebiasaan.

Sekalipun metode ini merupakan metode yang cukup efektif dalam proses pembentukan karakter tetapi metode ini juga memerlukan waktu yang tidak sebentar.

c. Peningat dan Nasehat

Dalam metode ini, seseorang selalu memberikan pelajaran mengenai akhlak atau karakter dengan selalu mengingatkan akan perilaku-perilaku terpuji diselingi dengan motivasi dalam pelaksanaannya, sehingga ada peningkatan dalam kebaikan.

Metode nasihat ini juga tidak kalah penting, yakni memberikan penjelasan berupa larangan, kebaikan, serta menganjurkan pada hal-hal yang bermanfaat diselingi juga dengan motivasi.

d. *Qashash* (metode Kisah)

Metode kisah ini biasa juga digunakan oleh nabi Muhammad SAW dalam memberikan pendidikan karakter yakni dengan metode kisah ini berupa memberikan penjelasan berupa sebuah kisah yang di dalamnya terkandung nilai-nilai baik, yang

diharapkan dari peserta didik ialah mereka mampu mengimplementasikan sikap-sikap terpuji dalam kisah tersebut.

e. *Tsawab dan Iqab'* (metode hadiah dan Hukuman)

Metode hadiah dan hukuman ini metode yang bisa memberikan efek siswa untuk berusaha dan berhenti. Maksudnya yakni dalam metode hadiah, biasa dilakukan kepada siswa yang berperilaku terpuji sebagai imbalan, atau balasan atas perilaku terpujinya, sedangkan metode hukuman ini dilakukan kepada siswa yang melakukan pelanggaran dengan maksud agar siswa tersebut tidak melakukannya kembali dan merasa jera. Untuk metode hukuman ini tentunya hukuman yang mendidik, yakni bukan sekedar menghukum tetapi juga memberikan pelajaran berharga mengenai perilaku.

4. Disiplin

Karakter disiplin merupakan salah satu karakter yang seharusnya ada dalam diri setiap peserta didik, dengan tertanamnya karakter disiplin, maka kehidupan mereka akan lebih teratur, lebih memudahkan dalam menjalani kesehariannya. Adapun pengertian dari disiplin menurut beberapa ahli seperti pendapatnya Tu'u dan Septiani mengenai disiplin ialah kedisiplinan itu merupakan hal yang penting dikarenakan dengan disiplin akan dapat menyadarkan seorang peserta didik agar tidak menyimpang dari setiap peraturan yang telah ditetapkan sekolah, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif dan peserta didik pun akan menjadi seorang yang memiliki pribadi teratur.⁵⁷

Sedangkan Depdiknas berpendapat bahwa disiplin adalah “tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau

⁵⁷ Lina Lumbantoran, dkk. (2021). “Penerapan *Rules and Produres* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa”. *Jurnal Educatio*, Vol 7, No. 2. Hal. 546-553.

kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan”. Hurlock menyatakan bahwa disiplin adalah salah satu cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang telah disetujui kelompok”.⁵⁸ Pendapat dari Elly, disiplin adalah sikap yang mana memperlihatkan kesediaan mereka dalam menepati ataupun memenuhi suatu ketentuan, baik tata tertib, nilai ataupun kaidah-kaidah yang berlaku. Sedangkan menurut Gunarsa disiplin adalah sikap akan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang tertulis ataupun tidak tertulis dalam suatu proses mengenai perubahan tingkah laku dikarenakan adanya praktik dalam pengalaman, membaca, mengamati, mencoba, menirukan, mendengarkan dan juga mengikuti arahan.⁵⁹ Sedangkan pendapat Arikunto, disiplin adalah suatu ketaatan seseorang dalam mematuhi suatu peraturan, tata tertib, norma yang mana disebabkan pada dorongan serta kesadaran dalam hatinya.⁶⁰ Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap yang menyerukan akan ketaatan serta kepatuhannya terhadap suatu peraturan yang berlaku baik itu tertulis ataupun tidak tertulis agar bisa menjalani kehidupan yang lebih mudah dan terarah.

Karakter disiplin merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki setiap peserta didik, karena kedisiplinan merupakan karakter yang dasar dalam membantu pembentukan karakter yang lainnya. Karakter disiplin merupakan suatu tindakan atau sikap yang lebih tertuju pada sikap tertib dan juga patuh pada suatu ketentuan atau peraturan yang sudah berlaku. Disiplin juga bisa dikatakan sebagai

⁵⁸ Leli Siti Hadianti. (2008). “Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 02, No. 01. Hal. 1-8.

⁵⁹ Ahmad Pujo Sugiarto, dkk. (2019). “Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes”. *Jurnal MimbarIlmu*. Vol. 24, No. 2. Hal. 234.

⁶⁰ Siti Nurjanah, dkk. (Februari 2021). “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Swasta di Samarinda”. *Jambura Journal of Educational Chemistry*. Vol. 3, No. 1. Hal. 14-19.

cara dalam mengontrol diri agar terdorong dan juga terarahkan seluruh daya dan juga upaya.⁶¹

Adapun fungsi dari disiplin yang dikemukakan oleh Tu'u, yakni:⁶²

- Menata kehidupan bersama

Dengan disiplin maka akan ada sikap saling menghargai antar sesama, yakni dengan mematuhi setiap aturan yang berlaku sehingga tidak akan menciptakan kerugian bagi orang lain.

- Membangun kepribadian

Dengan disiplin pula bisa membantu dalam membiasakan diri dengan hal yang baik seperti mematuhi dan juga mengikuti setiap peraturan yang ada.

- Melatih kedisiplinan

Kedisiplinan ini pula dalam membiasakan serta membentuknya perlu adanya latihan, yakni dengan cara bersikap dan juga bertindak dengan baik.

- Pemaksaan

Disiplin bisa terjadi sebab adanya paksaan, dengan kata lain ketika seseorang yang terpaksa memasuki suatu sekolah dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi, maka ia perlu memaksa dirinya dalam mematuhi setiap aturan yang ada.

- Hukuman

Dalam disiplin ini tentunya harus berjalan dengan baik, dalam prosesnya tentu ketika ada seseorang yang melanggar akan mendapatkan sangsi atau hukuman.

⁶¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. (Jakarta: Kencana, April 2016), hlm. 92-93.

⁶² Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 37.

- Menciptakan lingkungan yang kondusif

Dengan adanya disiplin, setiap kegiatan ataupun pembelajaran yang dilakukan di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Adapun tujuan dari disiplin yang dikemukakan oleh Maman Rachman adalah.⁶³

- a. Memberikan sebuah dukungan agar tidak adanya perilaku yang menyimpang;
- b. Memberikan dorongan kepada siswa agar selalu melakukan hal yang baik dan benar;
- c. Membantu peserta didik dalam memahami serta menyesuaikan diri mereka dengan lingkungannya serta menjadikan mereka agar menjauhi hal-hal yang di larang.
- d. Membiasakan dalam hal-hal baik dalam kehidupannya serta bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya;
- e. Kedisiplinan ini diterapkan dalam bentuk kelembutan bukan dengan kelemahan ataupun kebencian, agar setiap pelanggar mengetahui bahwa kedisiplinan ini diterapkan untuk kebaikan serta masa depan dirinya;
- f. Kedisiplinan ini diterapkan dengan adil, tegas serta konsisten.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan menurut Underwood, yang tercantumkan dalam bukunya yang berjudul *Problems and Processes Discipline* adalah sebagai berikut:⁶⁴

- a. Tujuan dan Kemampuan

Pada faktor tujuan ini, untuk bisa meningkatkan kedisiplinan siswa tentunya harus memiliki tujuan yang jelas, ideal serta mampu

⁶³ Ika Ernawati.(2016). “Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015”. *G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1, No. 1. Hal: 6.

⁶⁴ Pakong99plus. *Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan*. <http://kajiankedisiplinan.blogspot.com/2013/12/faktor-yang-mempengaruhi-disiplin-siswa.html>. Diakses pada 01 Juni 2022, pukul 13.35 wib.

memberikan tantangan pada kemampuan setiap siswa. setiap tujuan yang dibebankan kepada peserta didik harus sesuai dengan setiap kemampuan yang dimilikinya, agar siswa tersebut dapat belajar dengan sungguh dan disiplin dalam melaksanakannya.

b. Teladan guru

Teladan guru ini merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembentukan kedisiplinan siswa karena guru menjadi panutan bagi setiap peserta didik. Ketika guru tersebut memberikan contoh baik, adil, jujur dan perilaku terpuji lainnya maka kedisiplinan siswa akan mengikutinya. Guru akan menjadi alasan mereka melakukan perbuatan tersebut, jika guru disiplin siswa akan ikut disiplin dan jika sebaliknya siswa juga akan melakukan hal yang sebaliknya.

c. Keadilan

Pada faktor keadilan ini pun ikut berperan dalam mewujudkan kedisiplinan siswa. karena perasaan setiap siswa yang berbeda, ada yang merasakan bahwa diri mereka itu penting, diri mereka itu memerlukan perlakuan yang sama dengan yang lainnya. Keadilan ini akan menjadi faktor yang bijaksana dalam proses penanaman karakter disiplin siswa karena ketika berbuat baik dan siswa yang melakukan pelanggaran akan mendapatkan keadilan yang sesuai sehingga tingkat kedisiplinannya pun akan meningkat.

d. Pengawasan dan pengingat

Pengawasan atau yang disebut waskat merupakan salah satu tindakan yang cukup efektif dalam mencapai kedisiplinan siswa di sekolah karena dengan pengawasan ini maka guru perlu bertindak secara langsung dan aktif dalam memperhatikan setiap perilaku siswa, moral, gairah belajar, sikap dan juga prestasi belajar siswanya. Dengan diselingi selalu menjadi pengingat pula akan kedisiplinan bagi siswanya.

e. Sangsi dan hukuman

Sangsi dan juga hukuman merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menjaga kedisiplinan siswa. ketika sangsi atau hukuman semakin berat maka pelanggar peraturan pun akan semakin berkurang. Akan tetapi berat atau ringannya suatu sangsi dan hukuman tergantung dari pelanggaran yang dilakukan. Ada baiknya sangsi dan hukuman itu tidak terlalu ringan tidak pula terlalu berat dan sangsi atau hukuman diterapkan dengan pertimbangan yang logis, serta tetap mendidik sehingga dapat mengubah perilaku siswa yang kurang disiplin menjadi lebih baik sehingga dapat pula tertanam kan dalam diri mereka.

f. Ketegasan

Dalam hal ketegasan ini perlu dilakukan oleh setiap guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. ketika sebuah sangsi dan hukuman sudah diterapkan maka guru pun perlu bertindak tegas dalam menegakkan sangsi dan hukuman tersebut kepada siswa yang indisipliner sehingga guru tersebut menjadi disegani dan mengakui akan kedisiplinan yang berlaku.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa menurut Suradi terbagi 2, adalah sebagai berikut.⁶⁵

a. Faktor Intrinsik atau internal

Yakni faktor-faktor yang disebabkan dari dalam diri siswa tersebut, seperti kondisi fisik, minat, motivasi, bakat, konsentrasi serta kemampuan dari siswa tersebut.

b. Faktor ekstrinsik atau eksternal

Yakni faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut.

⁶⁵ Jamin Simbolon. (April 2020). "Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 13, No. 1. Hal. 79.

- Faktor non-sosial, yakni berupa situasi udara, tempat, waktu serta peralatan ataupun media yang menunjang dalam belajar.
- Faktor Sosial, yakni faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat.
- Faktor Lingkungan sosial masyarakat, yakni faktor yang berasal dari situasi serta kondisi tempat siswa tersebut tinggal.
- Faktor Lingkungan sosial Keluarga, yakni kondisi dalam keluarga, berupa sifat orang tua, pengelolaan dalam keluarga, kepedulian orang tua.

Adapun indikator dalam kedisiplinan dalam belajar menurut Syarifudin pada Jurnal Edukasi, terdapat empat indikator, yakni:⁶⁶

- Ketaatan dalam waktu belajar;
- Ketaatan dalam tugas-tugas pelajaran;
- Ketaatan dalam penggunaan fasilitas belajar;
- Ketaatan dalam waktu pulang dan datang.
- Ketaatan dalam berperilaku.

5. Pembelajaran Online

Dalam artian sederhana pembelajaran ialah suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam memberikan suatu informasi. Azhar berpendapat mengenai pembelajaran adalah *“segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.”* Sedangkan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 adalah *“proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”*⁶⁷

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 78.

⁶⁷ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa tengah: CV Sarnu Untung, Juni 2020), hlm 1-2

Sedangkan pengertian dari pembelajaran *Online* /daring ialah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet yang dilakukan dari jarak jauh sehingga pendidik dan peserta didik tidak langsung bertatap muka. Sedangkan pendapat dari Meidawati mengenai pembelajaran daring adalah “*pembelajaran Daring Learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagi sumber daya yang diperlukan di dalamnya.*”

Pendapat lain mengenai pembelajaran online (*Online Learning*) menurut Hardiyanto adalah suatu sistem yang mampu memberikan fasilitas siswa dalam belajar semakin luas, lebih banyak serta bervariasi. Sedangkan pendapat dari Bilfaqih dan Qomarudin mengenai pembelajaran daring adalah “program pelaksana kelas belajar untuk mencapai kelompok yang kuat dan luas melalui jaringan internet dengan jumlah peserta yang tidak terbatas pembelajaran dapat dilaksanakan secara kuat dan dapat dilakukan secara gratis maupun berbayar”.⁶⁸ Dan pendapat dari Thome mengenai pembelajaran daring adalah “ pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi multimedia, kelas visual, video, teks online animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan video streaming online”.⁶⁹ Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah sistem pembelajaran yang menggunakan jaringan internet untuk dapat mengakses data serta dapat dilakukan dengan jangkauan yang sangat luas dan mampu memberikan pengalaman yang lebih banyak.

⁶⁸ Cepi Riyana. *Modul 1: Konsep Pembelajaran Online*. [Microsoft Word - TPEN4401 - M1 - FINAL SC \(ut.ac.id\)](#). diakses pada 01 Juni 2022, pukul 15.00 WIB.

⁶⁹ Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110. 10.24235/ileal.3i1.1820. hal. 101

6. Prinsip dalam pembelajaran daring

Menurut Munawar yakni:⁷⁰

- Dalam sistem pembelajaran daring harus dalam bentuk yang sederhana agar mudah dimengerti oleh peserta didik ketika mempelajarinya
- Pada sistem pembelajaran dibentuk dalam bentuk personal agar tidak adanya penggunaan sistem yang mana saling bergantung.
- Sistem yang digunakan harus bisa dengan cepat mengakses materi serta menjawab soal-soal.

Media pembelajaran daring ada berbagai macam yang bisa digunakan oleh pendidik dan juga peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan jarak jauh, media tersebut seperti *Google Meet, Google Classroom, E-Learnig, Edmodo, whatsapp, V-Class, Webinar, Zoom Meeting, Skype, Email, Messenger, Youtube, Webex* dan masih banyak yang lainnya.⁷¹

7. Ciri-ciri Pembelajaran Online

Menurut Flinders University ada 4 ciri-ciri, yakni *Personal, Structurd, Active and Connective*.⁷²

a. Pembelajaran Individu

Pembelajaran online ini lebih pada pembelajaran yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Yakni dari usaha mereka sendiri. Keuntungan dalam pembelajaran online ini yakni menjadikan siswa lebih bisa mengatur suasana belajar mereka nyaman mungkin serta dapat sesuai dengan keinginan mereka.

b. Terstruktur dan Sistematis

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 8

⁷¹ Albert Efendi Pohan, *Op.Cit.*, hlm. 11

⁷² Cepi Riyana, *Op.Cit.*, hal. 29-30.

Pembelajaran online ini juga tidak jauh beda dengan pembelajaran tatap muka yakni terstruktur dan sistematis. Sebelum dilakukannya pembelajaran online tentunya guru harus menyiapkan segala kebutuhannya seperti silabus, RPP, materi belajar, media serta sumber medianya.

c. Mengutamakan keaktifan siswa

Dalam pembelajaran online ataupun tidak tentunya keaktifan siswa sangat diperlukan. Akan tetapi dalam hal pembelajaran online ini tentunya keaktifan siswa lebih sangat diperlukan, karena pembelajaran akan dapat berjalan akibat dari proses aktif atau tidaknya siswa. Dalam meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran online ini bisa menggunakan teknologi. Teknologi ini dicari yang sekiranya sesuai dan dapat memfasilitasi siswa agar dapat menciptakan situasi yang aktif baik dalam belajar, berpikir, bersosialisasi dan hal lainnya.

d. Keterhubungan

Salah satu karakteristik dalam pembelajaran online yakni konektivitas atau keterhubungan. Konektivitas ini berupa menghubungkan siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta yang lainnya.

Ada beberapa faktor yang menjadi pengaruh dalam keberhasilan pembelajaran daring, yakni faktor internal yakni faktor yang berasal dari diri siswa seperti kecerdasan, keingintahuan yang tinggi, keoribadian, motivasi, dan lain sebagainya. Serta faktor eksternal yakni yang berasal dari luar diri siswa tersebut, seperti teknologi yang digunakan, lingkungan sekitar, kecepatan dalam akses internetnya, dan lain sebagainya.⁷³

⁷³ Cepi Riyana, *Op.Cit.*, hal. 29.

Adapun faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran daring menurut Roman Andrianto, dkk dalam seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains, bahwa ada 3 faktor, yakni:

- Teknologi, dalam pembelajaran daring tentunya teknologi sangat berperan penting hal tersebut memungkinkan adanya pertukaran sinkronisasi serta asinkronisasi, sebagaimana siswa perlu memiliki akses yang mudah serta jaringan yang mendukung.
 - Karakteristik Pengajar, pengajar memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring, bukan sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran, siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur yang memiliki sifat positif terhadap pendistribusian suatu pembelajaran dan memahami akan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif. Dalam lingkungan belajar konvensional siswa cenderung terisolasi karena mereka tidak memiliki lingkungan khusus untuk berinteraksi dengan pengajar.
 - Karakteristik Siswa, pendapat Leidner bahwa “siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang disampaikan secara konvensional, sedangkan siswa yang cerdas serta memiliki disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi akan mampu untuk melakukan pembelajaran dengan metode daring”.
8. Kelebihan serta kekurangan dalam pembelajaran daring

Kelebihan pembelajaran daring menurut Munir, adalah sebagai berikut.⁷⁴

- a. Interaksi dalam pembelajaran sangat luas;

⁷⁴ Munir. (2009). Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta. Hal. 201

- b. Interaksi dalam pembelajaran jadi semakin mudah;
- c. Jangkauan yang sangat luas;
- d. Lebih mudah dalam memberikan serta menyimpan materi pembelajaran.

Kekurangan dalam pembelajaran daring menurut Munir, adalah sebagai berikut:⁷⁵

- a. Kurangnya interaksi antar siswa dengan yang lain hal tersebut bisa menjadi penghambat dalam aspek moral, sosial dan sikap.
- b. Teknologi lebih mengedepankan dalam aspek teknis dibandingkan aspek pendidikan.
- c. Dalam proses pembelajarannya menekankan pada arah pelatihan dibandingkan kognitif, psikomotorik dan sangat kurang dalam aspek afektif.
- d. Setiap pendidik dituntut untuk bisa menguasai seluruh teknologi yang menunjang dalam pembelajaran online, hal tersebut tentunya sangat berat bagi para guru yang sudah tua.
- e. Peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran online akan menjadi penghambat dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun kelebihan serta kekurangan dari pembelajaran daring yang lainnya adalah sebagai berikut:⁷⁶

Kelebihan:

- a. Dapat melatih kemandirian siswa
- b. Siswa dilatih agar mampu menguasai teknologi informasi yang mana semakin terus berkembang seiring perkembangan zaman.
- c. Waktunya lebih fleksibel

⁷⁵ *Ibid.*,

⁷⁶ Jurnal Waga, *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring*. <https://ruber.id/pendidikan-dasar-hingga-pendidikan-tinggi-beralih-ke-pembelajaran-daring/>. Diakses pada 01 Juni 2022, pukul 16.20 WIB.

- d. Tempat yang lebih fleksibel pula
- e. Dapat diakses dengan lebih mudah
- f. Biayanya lebih terjangkau
- g. Menambahkan wawasan siswa yang lebih luas.

Kekurangan:

- a. Bagi siswa dan juga guru yang mana tinggal di tempat minim akses internet tentu akan menyulitkannya.
 - b. Perekonomian siswa yang kurang akan menjadi hambatan tersendiri dalam pembelajaran online.
 - c. Siswa kurang leluasa dalam bertanya kepada guru begitupun sebaliknya guru kurang leluasa dalam memberikan penjelasan secara mendalam.
 - d. Pengawasan guru terhadap proses pembelajaran berkurang.
 - e. Guru akan mengalami kesulitan dalam mengamati, mengawasi serta menilai proses pembelajaran dari aspek kesungguhannya, kedisiplinan, kejujuran serta kerja sama.
 - f. Proses penanaman karakter pada siswa cukup sulit.
 - g. Fokus siswa ketika pembelajaran online berlangsung terganggu akibat dari aktivitas yang lain.
 - h. Lebih sering menemukan pelanggaran dalam hal akademik seperti penugasan, kedisiplinan, serta waktu belajar.
9. Hasil Belajar

Pendapat Dymiati dan Mudjiono tentang hasil belajar adalah “tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol”.⁷⁷ Sedangkan Oemar Hamalik mendefinisikan hasil belajar adalah apabila seseorang yang telah belajar dan terjadi perubahan

⁷⁷ Dedy Kustawan, *Analisis Hasil Belajar*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013), hal. 14.

terhadap tingkah laku pada orang tersebut, semisal ketika mereka tidak tahu menjadi tahu, ketika tidak mengerti kemudian menjadi mengerti.⁷⁸

Dari beberapa pendapat mengenai definisi hasil belajar, maka dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah bukti nyata yang didapatkan oleh siswa setelah melakukan pembelajaran yang mana hal tersebut dapat di tunjukan dalam bentuk perubahan tingkah laku, serta pola pikir dari siswa tersebut.

Adapun ranah dalam hasil belajar menurut pendapat Anderson dan Krathwol dikutip dari Taksonomi Bloom adalah sebagai berikut:⁷⁹

- a. Ranah Kognitif yang meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, serta menciptakan.
- b. Ranah Psikomotorik, yang meliputi meniru, manipulasi, presisi, artikulasi, serta naturalisasi.
- c. Ranah Afektif, yang meliputi menerima, merespon, menghargai, mengorganisasikan serta karakterisasi.

10. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Slameto terbagi menjadi dua, yakni:⁸⁰

- a. Faktor Internal

Pada faktor internal ini terbagi menjadi dua faktor, yang pertama yaitu faktor jasmani yang meliputi kesehatan siswa, cacat tubuh siswa. hal tersebut juga bisa mempengaruhi dalam hasil belajar siswa. Yang kedua yakni faktor Psikologi yang meliputi minat, bakat, kematangan, kelelahan.

⁷⁸ *Ibid.*, hal. 15.

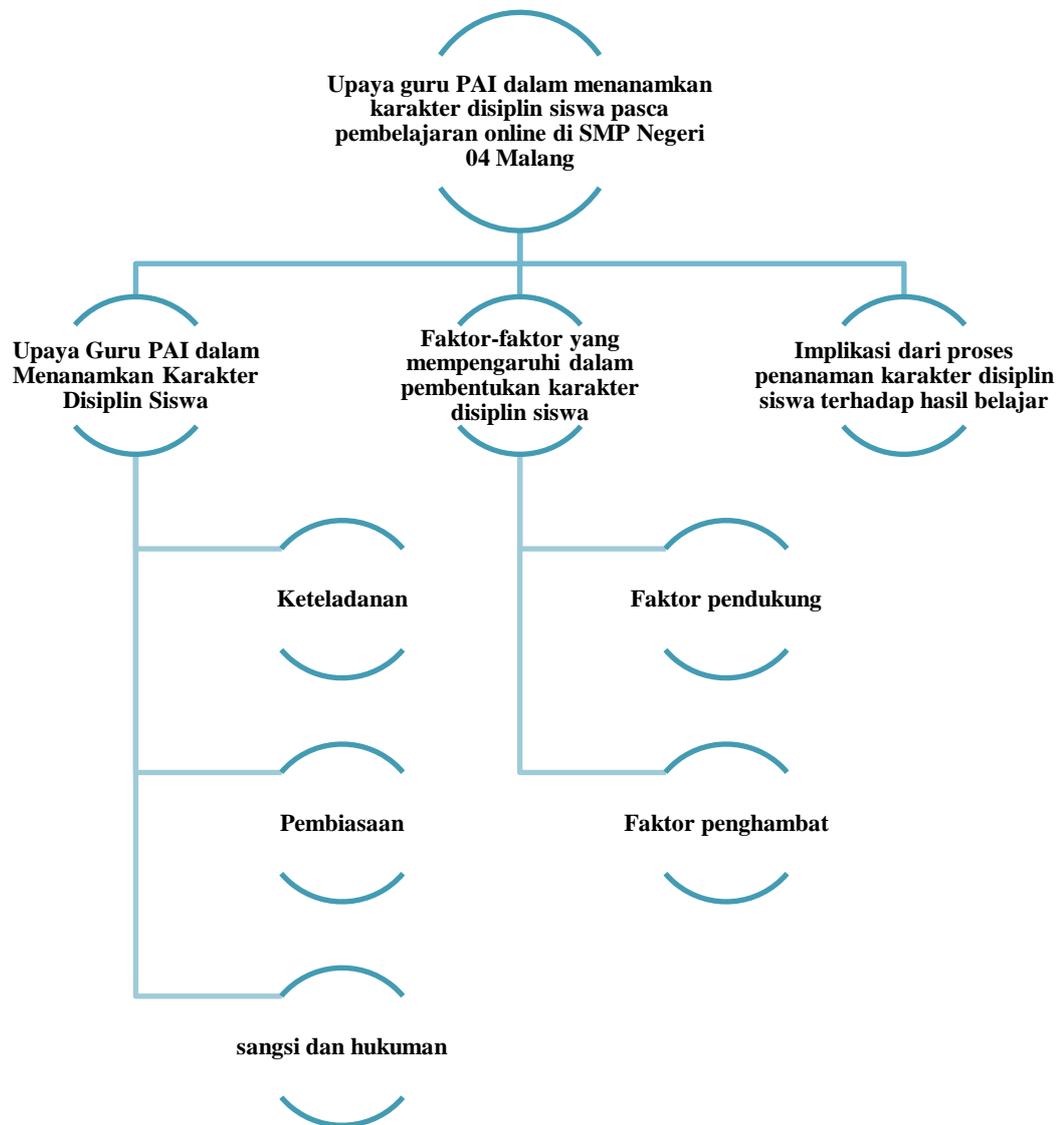
⁷⁹ Nur Astriany.(2016). “ Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Mind Map Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Bekasi Utara”. *Jurnal Pancar Dasar*, Vol. 6, No. 1, hal. 182.

⁸⁰ Leni Marlina, dkk. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong*. <file:///C:/Users/Alfatih/Downloads/952-Article%20Text-2075-1-10-20210331.pdf>. Diakses pada 02 Juni 2022, pukul 03.57 WIB.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri siswa, pada faktor ini terbagi menjadi tiga faktor, yang pertama faktor keluarga yakni dilihat dari tata cara orang tua mendidik anak tersebut, hubungan antar keluarga, suasana dalam rumah tangga, perekonomian keluarga, perhatian orang tua. Yang kedua faktor sekolah, yakni hal yang mempengaruhi hasil belajar bisa berasal dari metode mengajar, media pembelajaran, fasilitas di sekolah, kurikulum, disiplin sekolah, relasi antar guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa lainnya. Yang ketiga yakni faktor lingkungan masyarakat yakni faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat tempat siswa tersebut tinggal. Faktor ini bisa meliputi keadaan masyarakat, teman bergaul, media massa. Jika lingkungan tersebut baik maka akan memiliki dampak yang baik pula, begitu pun sebaliknya, jika lingkungan tersebut kurang baik maka bisa berdampak kurang baik pula.

B. Kerangka Berpikir



Gambar. 1. 1

Bagan kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode merupakan bagian yang sangat penting dalam proses penelitian. Hal tersebut dikarenakan metode penelitian menjadi penentu dalam keakuratan atau tidaknya sebuah data dalam penelitian. Dapat dikatakan bahwa metode merupakan cara yang telah terorganisir dan teratur dengan baik yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mencapai suatu tujuan.⁸¹

Pada penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln, “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.⁸² Dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi atau kejadian yang dialami oleh seorang subjek peneliti seperti suatu perilaku motivasi, persepsi dan hal-hal lainnya dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata dan juga bahasa yang alamiah serta menggunakan metode alamiah.⁸³

Adapun alasan peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan belum adanya data yang tepat dan cocok mengenai masalah yang hendak diteliti. Oleh sebab itu, maka peneliti perlu terjun langsung ke lapangan dengan maksud memperoleh langsung terhadap objek yang hendak diteliti. Dengan fokus pada penelitian mengenai Upaya Guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin siswa pasca pembelajaran online.

⁸¹ Zainal Aqid dan Mohammad Hasan Rasidi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2019). Hlm : 72.

⁸² Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, Oktober 2018). Hlm: 7.

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2005), hlm: 58.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian jenis deskriptif ialah suatu metode penelitian yang mana menggambarkan secara keseluruhan serta mendalam akan suatu kejadian nyata dan juga fenomena-fenomena yang terdapat di masyarakat yang akan menjadi subjek dalam penelitian.⁸⁴ Maksudnya ialah seorang peneliti melakukan penelitiannya dengan cara menganalisis dan juga menggambarkan hasil penelitiannya secara objektif dan juga detail agar hasilnya akurat. Adapun jenis penelitiannya yakni jenis *field research*, yang mana peneliti perlu melakukan penelitian secara langsung dan perlu berbaaur dengan sekitar sehingga bisa memperhatikan dan mendapatkan data yang sesuai dengan yang ada di lapangan.

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif agar peneliti bisa memperoleh hasil dari penelitian ini dengan lebih mendalam serta akurat mengenai upaya guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin siswa pasca pembelajaran online, serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam keberhasilan guru PAI terhadap penanaman karakter disiplin siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam suatu penelitian kehadiran peneliti termasuk dalam instrumen penelitian, dikarenakan peneliti harus berinteraksi langsung dan terjun langsung ke lapangan baik itu manusia ataupun yang bukan manusia sesuai dengan lingkup yang hendak diteliti.⁸⁵ Kehadiran peneliti mempunyai fungsi penting dalam menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, memilih narasumber yang bisa dijadikan sumber data, serta analisis data yang menghasilkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini berlangsung kurang lebih selama 3 bulan yakni dari bulan Maret – Mei 2022.

⁸⁴ Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: KENCANA, 2013). Hlm:47.

⁸⁵ Thalha Alhamidi dan Badar Anufia, *RESUME : Instrumen Pengumpulan Data*. <file:///C:/Users/Alfatih/Downloads/INSTRUMEN%20PENGUMPULAN%20DATA.pdf>. Minggu, 28 November 2021, 01.01 WIB.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yang telah dipilih oleh peneliti untuk dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini, maka peneliti memilih lokasi dalam penelitian yang bertempat di SMP Negeri 04 Kota Malang yang mana sekolah tersebut terletak di Jalan Veteran No. 37, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur kode pos 65145.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, dikarenakan sekolah tersebut termasuk salah satu dari sekolah unggulan yang ada di kota Malang serta sekolah tersebut juga sudah menerapkan pembelajaran offline, yang saat ini masih pembelajaran luring terbatas dan akan dilaksanakan pembelajaran luring secara full, serta letak sekolah yang cukup strategis dan juga tidak jauh dari kampus sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan suatu subjek dimana peneliti itu memperoleh data. Pada penelitian ini, peneliti membagi sumber data menjadi dua, yaitu data primer dan juga data sekunder.

1. Sumber data primer, ialah data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui sumber pertamanya. Yang termasuk dalam sumber data primer pada penelitian ini ialah kepala sekolah, guru PAI dan bagian kesiswaan SMP Negeri 04 Kota Malang. Pada penelitian ini wawancara dan observasi termasuk dalam sumber data primer.
2. Sumber data sekunder, ialah data yang diperoleh langsung oleh peneliti sebagai penopang dari sumber data pertama. Bisa dikatakan juga bahwa sumber data sekunder ini dalam bentuk dokumen-dokumen. Pada penelitian ini yang termasuk dalam sumber data sekunder adalah buku-buku yang bersangkutan dengan judul penelitian, dokumen ataupun arsip tertulis yang menjelaskan mengenai situasi yang objektif di SMP Negeri 04 kota Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data-data yang valid sehingga memudahkan peneliti dalam menjalankan penelitian ini maka diperlukannya teknik dalam pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data pada metode penelitian kualitatif. Hakikat dari observasi itu sendiri ialah kegiatan untuk memperoleh informasi yang mampu menjawab masalah dalam penelitian menggunakan pancaindera seperti penglihatan, pendengaran serta penciuman. Observasi dalam penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 04 kota Malang.
2. Interview/Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk percakapan antara dua belah pihak dalam memperoleh keterangan untuk mencapai tujuan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini teknik wawancara yang digunakan berupa wawancara mendalam (*in-depth interview*) ialah proses wawancara dalam memperoleh keterangan yang mendalam untuk tujuan penelitian yakni dengan tanya jawab antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai tersebut tidak menggunakan pedoman wawancara, yang mana pewawancara tersebut terlibat dengan informannya dalam waktu yang cukup lama dalam kehidupan sosialnya.⁸⁶ Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara secara detail dan mendalam kepada kepala sekolah, guru PAI serta bagian kesiswaan di SMP Negeri 04 kota Malang agar mendapatkan data yang mendalam dan akurat. Wawancara pertama dilakukan bersama kepala sekolah SMP Negeri 04 Malang yakni ibu Dr. Pancayani Dinihari, M.Pd. serta dua guru PAI yakni Bapak M Ma'ruf Asyhari, S.Pd dan bapak Imam Asngari, S.Ag. dan bagian kesiswaan ibu Rahmi Sarifa, M.Pd.
3. Dokumentasi yakni beberapa data dan juga fakta ada yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Sebagian besarnya berbentuk catatan,

⁸⁶ Pupu Saeful Rahmat. (Januari-Juni 2009). "Penelitian Kualitatif". *EQUILIBRIUM*, Vol. 5, No. 9. Hlm: 6

laporan, buku-buku, arsip, surat-surat, foto dan lain sebagainya yang nantinya berhubungan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti dapat melihat dokumen-dokumen resmi yang berada di SMP Negeri 04 kota Malang, seperti : sejarah sekolah, visi-misi sekolah, kondisi sekolah, susunan kepengurusan di sekolah dan lain sebagainya yang mana itu berkaitan dengan penelitian. Data yang diambil dari dokumentasi ini berupa sejarah sekolah, buku tata tertib sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru.

F. Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir “analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”⁸⁷

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang dipakai ialah analisis deskriptif kualitatif yang menggunakan model Miles dan Huberman. Miles and Huberman berpendapat bahwa “Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai jenuh.”⁸⁸ Adapun langkah-langkah dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pada tahap ini yakni menganalisis data yang ada di lapangan, proses analisis dilakukan ketika pengumpulan data sedang berlangsung dan terus dilakukan hingga penyusunan dari laporan penelitian selesai.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

⁸⁷ Ahmad Rijali. (Januaro – Juni 2018). “Analisis Data Kualitatif”. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17, No. 33. Hlm: 84.

⁸⁸ Mamik. *Metodologi Kualitatif*. (Sidoarjo: Zitama Publishing, 2015). Hlm: 152.

Yakni memilih serta merangkum bagian-bagian yang pokok ataupun bagian yang terpenting saja serta membuang bagian yang tidak diperlukan dan juga mencari tema/pola. Bentuk dalam analisis yang menggolongkan, mengarahkan, menajamkan serta mengorganisasi data yang diperoleh sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat diverifikasikan.⁸⁹

3. Penyajian Data (*Display Data*)

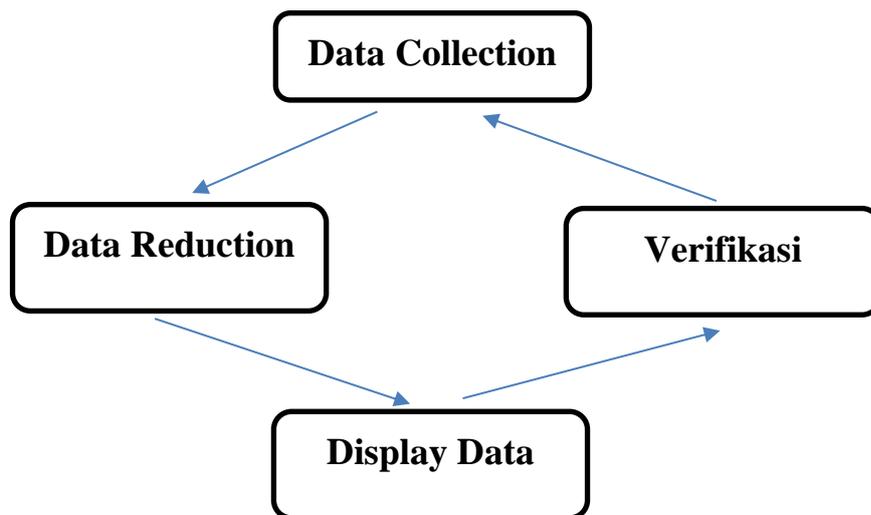
Penyajian data ialah suatu kegiatan yang mana terdapat sekumpulan informasi yang akan disusun, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan serta tindakan.⁹⁰ Pada penyajian data biasa disajikan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, penyajian data yang dilakukan dalam bentuk laporan yang berisikan mengenai uraian lengkap, berupa deskripsi, bagain, gambar dan lain-lainnya.

4. Verifikasi atau kesimpulan

Pada bagian akhir berupa verifikasi atau kesimpulan, yang mana telah menjawab setiap pertanyaan yang menjadi fokus penelitian. Pada penelitian ini akan dilakukan penarikan kesimpulan dari makna-makna yang terkandung dari jawaban yang ada pada rumusan masalah.

⁸⁹ Manthew B.M dan A,M Huberman, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

⁹⁰ Ahmad Rijali. (Januaro – Juni 2018). “Analisis Data Kualitatif”. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17, No. 33. Hlm. 94



Gambar 2.1
Komponen Analisis Data

G. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian, peneliti telah berusaha dengan baik untuk memperoleh keabsahan data hasil temuannya. Untuk memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ialah teknik yang dalam pemeriksaan keabsahan datanya memanfaatkan sesuatu yang lain. Pada teknik triangulasi data ini terdapat 3 macam triangulasi, yakni :⁹¹

- Triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kreadibilitas suatu data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.
- Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kreadibilitas suatu data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda.
- Triangulasi waktu digunakan untuk pengujian kreadibilitas suatu data yang telah diperoleh dari suatu sumber bisa melalui wawancara atau interview, observasi ataupun teknik yang lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda.

⁹¹ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), hal. 74-75.

H. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian ini terdapat tiga tahapan yang dilakukan yaitu: tahap pra lapangan, tahap lapangan dan tahap analisis data. Sebagai berikut.

1. Tahap Pra Lapangan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap pra lapangan adalah sebagai berikut:

- Melakukan wawancara awal dengan salah satu guru yang mengajar di lokasi penelitian.
- Mengajukan judul penelitian yang akan diteliti kepada dosen wali.
- Setelah diterima, melakukan konsultasi judul dan prosedur penelitian kepada dosen pembimbing.
- Menyusun surat perizinan untuk melakukan penelitian di Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan (FITK) yang akan diserahkan kepada pihak SMP Negeri 04 kota Malang.
- Melakukan penyusunan berupa rancangan ataupun instrumen penelitian.
- Mencari, memilih serta memilah infrman yang akan membantu berjalannya penelitian ini. Adapun informannya seperti kepala sekolah, guru PAI, serta bagian kesiswaan SMPN 04 kota Malang.
- Menyiapkan berbagai kelengkapan penelitian seperti alat tulis, buku catatan, alat perekam suara dan juga kamera.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan ini peneliti telah terjun langsung ke lapangan guna melakukan pengamatan serta pengumpulan data yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan membawa kelengkapan penelitian.

3. Tahap Analisis data

Pada tahap analisis data ini, terdapat tiga tahapan, yaitu:

- Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data, analisis yang diperoleh sementara dari catatan lapangan, dokumentasi, gambar, laporan dan lainnya.
- Analisis setelah pengumpulan data, setelah dilakukan analisis selama pengumpulan data maka setelah itu akan disusun dalam bentuk laporan serta hasil dari penelitian ini yang kemudian akan dijadikan skripsi.
- Tahap penulisan laporan, bagian akhir dari analisis ini berupa penyusunan hasil dari penelitian, melakukan konsultasi dari hasil penelitian dan juga perbaikan atau revisi hasil konsultasi.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Identitas Sekolah⁹²

- | | |
|--------------------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : SMP Negeri 04 Malang |
| b. Alamat | : Jalan Veteran No. 37 RT/RW 2/5,
Sumpstersari, Lowokwaru. Kota Malang Jawa Timur |
| c. Kode Pos | : 65145 |
| d. NSS/NSM/NDS | : 20. 10. 56. 104 090 |
| e. NPSN | : 20533766 |
| f. NPWP | : 366773652000 |
| g. Akreditasi | : A |
| h. Tanggal SK Pendirian | : 01 Juli 1968 |
| i. Tanggal SK Izin Operasional | : 01 Januari 1910 |
| j. Status Tanah | : Milik Negara/Hak Pakai |
| k. Luas Tanah | : 6.297 M ² |
| l. Telepon | : 0341551289 |
| m. Email/Website | : smp4-malang.sch.id |
| n. Kepala Sekolah | : Dra. Pancayani Dinihari, M. Pd |

2. Sejarah Singkat SMP Negeri 04 Malang⁹³

SMP Negeri 04 Malang merupakan salah satu dari Sekolah Menengah Pertama yang ada di Jawa Timur khususnya di kota Malang. Sekolah ini sama halnya dengan sekolah menengah pertama pada umumnya yakni lama waktu pendidikannya selama 3 tahun, dimulai dari kelas VII hingga kelas IX.

⁹² Kiki Pradikta Prasetyo, Waka Kurikulum SMP Negeri 04 Malang, wawancara (19 April 2022)

⁹³ *Ibid.*,

Sejarah awal mengenai SMP Negeri 04 ini yakni, bermula dari sekolah yang berdiri dan bagian dari sekolah PPSP (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan) yang mana sekolah tersebut dilaksanakan oleh IKIP Malang dan sekarang sudah berubah menjadi Universitas Negeri Malang (UM) yang mana sekolah tersebut salah satu dari proyek pemerintah bagi siswa-siswa berprestasi yang mana sistem pembelajarannya menggunakan modul. Dengan sistem modul tersebut siswa dimungkinkan untuk bisa lulus kurang dari 3 tahun.

Namun selang beberapa tahun kemudian proyek tersebut ditutup dan diganti nama menjadi SMP Negeri 17 Malang yakni pada tahun 1988. Hingga pada tahun 1992 SMP Negeri 17 berubah nama kembali menjadi SMP Negeri 04 Malang hingga saat ini.

Jalur penerimaan siswa baru di sekolah tersebut terdapat dua jalur yakni melalui jalur prestasi dan juga jalur online. Bagi para calon peserta didik baru yang memiliki prestasi baik itu dalam bidang olahraga, akademik ataupun kesenian minimal berapa dapa tingkat provinsi maka siswa tersebut diperbolehkan untuk langsung mendaftar di SMP Negeri 04 Malang tanpa harus mendaftar *Online*. Jumlah siswa di SMP Negeri 04 Malang ini pada tahun 2021-2022 ini sudah mencapai 800 siswa lebih. Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Malang ini merupakan salah satu dari sekolah-sekolah favorit yang ada di kota Malang dengan akreditasi sekolah A. Sudah banyak penghargaan ataupun prestasi yang diraih oleh sekolah tersebut baik itu dalam bidang akademik ataupun non akademik.

3. Visi dan Misi serta Tujuan SMP Negeri 04 Malang⁹⁴

SMP Negeri 04 Malang memiliki Visi dan Misi serta Tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya lulusan yang unggul dalam IPTEKS, berprestasi, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan.

⁹⁴ Rahmi Safira, Kesiswaan SMP Negeri 04 Malang, wawancara (tanggal 19 April 2022)

b. Misi

- Mewujudkan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan
- Mewujudkan pembelajaran yang berbasis komputer dan internet untuk menyongsong era teknologi, informasi dan komunikasi
- Mewujudkan prestasi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki
- Membudayakan nilai-nilai keagamaan dan kegiatan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya dalam bentuk religius culture di sekolah
- Mewujudkan kedisiplinan warga sekolah dalam menerapkan tata tertib peserta didik
- Membiasakan budaya senyum, sapa, salim, sopan, santun, antar sesama warga sekolah
- Mewujudkan perkembangan kreatifitas peserta didik melalui Pengembangan dan Pendidikan Seni Tradisi (PPST)
- Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri, bersih, hijau, sehat dan nyaman, berwawasan adiwiyata
- Mewujudkan hidup sehat jasmani dan rohani.

c. Tujuan

- Melaksanakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan
- Melaksanakan pembelajaran berbasis komputer dan internet untuk menyongsong era teknologi, informasi dan komunikasi
- Menciptakan prestasi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki
- Menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kegiatan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya dalam bentuk religius culture di sekolah
- Melaksanakan kedisiplinan warga sekolah dalam menerapkan tata tertib peserta didik
- Melaksanakan pengembangan kreatifitas peserta didik melalui Pengembangan dan Pendidikan Seni Tradisi (PPST)
- Menciptakan hidup sehat jasmani dan rohani.

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 04 Malang

Setiap sekolah tentunya memiliki struktur organisasi yang di mana di dalamnya berisikan tentang bagian-bagian berupa jabatan yang diemban setiap warga sekolah yang berkesempatan menjalankan amanah tersebut. Adapun struktur organisasi sekolah di SMP Negeri 04 Malang secara singkatnya adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Dr. Pancayani Dinihari, M.Pd.

WKS Kurikulum : Heni Purwanto, S.Pd.

WKS Kesiswaan : Drs. Abdul Gofar, S.Pd.

WKS Sarana : Ngateman, S.Pd.

Humas : Krismianti, S.Pd.

Koordinator TU : Drs. Windaryati, S.Pd.

Untuk mengetahui lebih detailnya bisa dilihat di lampiran VII halaman 109.

5. Tata Tertib Sekolah

Tata tertib merupakan kumpulan dari aturan-aturan yang mana aturan tersebut merupakan aturan tertulis dan para anggota masyarakat terikat olehnya. Adapun tata tertib sekolah ialah suatu peraturan tertulis yang baik bagi masyarakat sekolah dan dilaksanakannya secara konsisten sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.⁹⁵ Peraturan ini dibuat agar mampu mendisiplinkan para siswa, guru dan staf yang berada di sekolah, dalam artian peraturan kedisiplinan atau tata tertib sekolah ini dapat bermanfaat dalam pembentukan karakter, tingkah laku serta sikap dalam kehidupan peserta didik dengan baik.

Setiap sekolah tentunya memiliki peraturan sekolah masing-masing serta beragam sesuai dengan situasi dan kondisi dari sekolah tersebut. Salah satu sekolah yang memiliki peraturan yang cukup disiplin yakni SMP Negeri 04 Malang, yang mana sekolah tersebut telah menerapkan beberapa peraturan tertulis agar para siswa, guru dan juga seluruh masyarakat sekolah bisa disiplin.

Adapun hak dan kewajiban siswa serta tata tertib sekolah yang telah diterapkan di SMP Negeri 04 Malang, adalah sebagai berikut:⁹⁶

Hak-hak siswa SMP Negeri 04 Malang :

- a. Setiap siswa SMP Negeri 04 Malang berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang ditentukan di SMP Negeri 04 Malang.
- b. Semua siswa dapat menggunakan semua fasilitas di SMP Negeri 04 Malang untuk kegiatan pendidikan.
- c. Setiap siswa berhak mendapatkan layanan konsultasi melalui prosedur yang ditetapkan SMP Negeri 04 Malang.
- d. Setiap siswa mendapatkan perlindungan dan keamanan sekolah serta pelayanan kesehatan (UKS).

Kewajiban-kewajiban siswa SMP Negeri 04 Malang:

⁹⁵ Leli Siti Hadiani, *Op.Cit.*, Hlm: 1-8.

⁹⁶ Buku Tata Krama dan Tata Tertib Siswa SMP Negeri 04 Malang.

- a. Siswa harus sudah berada di sekolah 10 menit sebelum pelajaran pertama dimulai.
- b. Pada jam pelajaran berlangsung, para siswa wajib menjaga ketenangan kelasnya dan di larang mengganggu kelas lain yang sedang belajar.
- c. Siswa wajib mengikuti upacara bendera di sekolah dengan tertib, hikmat dan lancar.
- d. Siswa wajib mengikuti kegiatan yang diadakan baik secara massal maupun insidental oleh sekolah, sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Tata tertib sekolah di SMP Negeri 04 Malang:

- a. Pakaian seragam
 - Berpakaian sopan dan rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - Memakai badge OSIS dan identitas sekolah
 - Memakai topi dan ikat pinggang sesuai ketentuan
 - Tidak menggunakan perhiasan mencolok
 - Baju dimasukkan ke dalam celana, kecuali pakaian batik dan taqwa
 - Memakai celana panjang sesuai ketentuan bagi laki-laki
 - Lengan dan celana tidak digulung, disobek dan dijahit cutbrai
 - Bagi perempuan memakai rok panjang sesuai ketentuan
 - Bagi yang berjilbab panjang rok diatas mata kaki, warna jilbab senin-selasa : putih, rabu-kamis : hitam, kamis-jumat : kuning, sabtu : coklat tua
 - Pakaian olahraga sesuai dengan pakaian yang telah ditetapkan sekolah.
- b. Siswa dilarang berkuku panjang, mengecat rambut, bertato dan membawa hp
- c. Tidak berambut panjang, rambut berkuncir, tidak tindik dan memakai kalung, anting dan gelang bagi laki-laki
- d. Tidak memakai make-up atau sejenisnya kecuali bedak tipis
- e. Tidak memakai perhiasan berlebihan bagi perempuan.
- f. Masuk dan pulang sekolah

- Siswa wajib hadir di sekolah sebelum bel berbunyi
 - Siswa yang terlambat 10 menit wajib lapor pada guru piket dan diijinkan masuk kelas
 - Pada jam istirahat siswa sebaiknya berada di luar kelas
 - Pada jam pulang siswa diwajibkan meninggalkan sekolah menuju ke rumah kecuali mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
 - pada jam pulang sekolah siswa dilarang nongkrong di pinggir-pinggir jalan.
- g. Kebersihan, kedisiplinan dan ketertiban
- Setiap kelas harus mempunyai petugas piket
 - Setiap petugas piket harus menyiapkan dan memelihara perlengkapan kelas
 - Setiap siswa membiasakan menjaga kebersihan ruang kelas, toilet, halaman dan sekitar sekolah
 - Setiap siswa membiasakan budaya antri dalam setiap kegiatan
 - Setiap siswa wajib menaati jadwal sekolah
 - Setiap siswa wajib menyelesaikan tugas yang diberikan sekolah
- h. Sopan santun pergaulan
- Memberikan senyum, sapa dan salam pada warga sekolah
 - Menghormati sesama siswa serta menghargai setiap perbedaan
 - Menghormati setiap ide, pikiran dan pendapat setiap warga sekolah
 - Berani menyatakan sesuatu yang salah dan yang benar
 - Membiasakan diri mengucapkan terimakasih ketika mendapat bantuan
 - Berani mengakui kesalahan
 - Menggunakan bahasa yang sopan dan beradab.
- i. Upacara bendera dan hari-hari besar
- Setiap siswa diwajibkan mengikuti upacara bendera setiap hari senin
 - Mengikuti setiap upacara peringatan hari besar.

j. Kegiatan keagamaan

- Setiap siswa wajib melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut
- Setiap siswa diharuskan mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah, sesuai dengan agama yang dianut.

k. Larangan-larangan

- Siswa dilarang merokok, minum-minuman, memakai narkoba, serta berpacaran di lingkungan sekolah
- Berkelahi baik perorangan ataupun kelompok
- Membuang sampah sembarangan
- Mencoret dinding, pagar baik di dalam maupun luar sekolah
- Berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina antar sesama warga sekolah
- Membawa barang-barang yang tidak berhubungan dengan kepentingan sekolah.

l. Pelanggaran dan sanksi

- Teguran
- Penugasan
- Pemanggilan orang tua
- Skorsing
- Dikeluarkan dari sekolah

6. Ekstrakurikuler Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk membantu dalam minat serta bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Ekstrakurikuler itu sendiri menurut pendapat Asmani ialah “kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan khusus

diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah”.⁹⁷

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dilakukan setelah pulang sekolah ini, dapat menjadi salah satu cara dalam mengembangkan potensi serta bakat dan minat peserta didik. Begitu halnya di SMP Negeri 4 Malang ini. Ada beberapa ekstrakurikuler yang telah diterapkan di sekolah yang membantu pendidik dalam melihat, mengasah dan juga mengembangkan potensi serta bakat dan minat peserta didik. Diantaranya ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Negeri 04 Malang adalah sebagai berikut:

- a. Basket
- b. Bola Volly
- c. Pramuka
- d. Seni Tari dan Karawitan
- e. BTQ (baca tulis Al-Qur'an)
- f. Banjari
- g. Olimpiade Matematika
- h. Olimpiade IPA
- i. Olimpiade IPS
- j. Paskibra
- k. Futsal
- l. Paduan Suara
- m. Lukis dan Kaligrafi
- n. Pirkir

7. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

Guru merupakan salah satu dari komponen penting dalam dunia pendidikan, yang mana seorang guru merupakan tokoh yang menjadi panutan serta teladan

⁹⁷ Ria Yuni Lestari. (Desember 2016). “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik”. *UCEJ: Untirta Civic Education Journal*, Vol. 1, No. 2. Hlm: 136-152.

bagi setiap peserta didik serta lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, seorang guru tentunya harus memiliki sikap-sikap yang terpuji ia harus mampu bertanggung jawab, disiplin, berwibawa, bijaksana, adil dalam setiap hal nya. Serta paham akan nilai-nilai moral dan juga sosialnya, sehingga mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dan lingkungannya.

Tugas seorang guru tidak hanya menjadi pendidik saja melainkan mampu membimbing serta mengajar para peserta didik. Setiap pendidik tentunya diharapkan agar mampu memberikan kontribusi mereka dalam membimbing dan juga mengajar setiap peserta didik, dalam mengembangkan serta meningkatkan kualitas sekolah tentu diperlukannya tenaga pendidik. Maka demikian penulis akan memaparkan guru-guru serta tenaga pendidik yang berada di SMP Negeri 04 Malang.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa guru serta tenaga pendidik yang berada di SMP Negeri 04 Malang berjumlah 48 orang. Baik itu tenaga pendidik (GTT), tenaga kependidikan (PTT) dan juga pegawai negeri sipil (PNS). Pada tenaga pendidik (GTT) terdapat 18 orang. Pada jenjang lulusan S1 terdapat 14 orang, lulusan S2 terdapat 2 orang serta lulusan D3 1 orang dan yang belum memiliki gelar sarjana 1 orang. Sedangkan pada tenaga kependidikan (PTT) berjumlah 13 orang, dengan lulusan S1 5 orang, lulusan D3 1 orang dan sisanya yang belum memiliki gelar sarjana. Dan pada daftar pegawai negeri sipil (PNS) berjumlah 25 orang.

Berikut data mengenai Tenaga Pendidik (GTT), tenaga Kependidikan (PTT) dan Pegawai Negeri Sipil (PNS):

Tabel 2.1

Tenaga Pendidik (GTT)

No	NAMA	NUPTK	TMT	TUGAS
1	Tri Idha Rochana, S. P.	6547 7486 5030 0012	1 Juli 2005	Guru Seni Tari
2	E. Suseno Harjito, A. Md	3961 7496 5020 0002	1 Juli 2006	Guru Seni Musik
3	Bayu Kresna Murti, S. Pd	-	1 Juni 2010	Guru Bahasa Indonesia
4	Yandrika Jufindra, S. Pd	-	1 Juli 2014	Guru Olahraga
5	Imam Asngari, S. Ag	-	1 Juli 2015	Guru Agama Islam
6	Akhmad race Setiawan, M. Pd	-	1 Juli 2018	Guru Agama Islam
7	Joko Supriyanto, S. Pd, Gr	-	1 Juli 2018	Guru Bahasa Inggris
8	Abidlah Salfada Batoga, S. Pd	-	1 Agustus 2019	Guru Agama Islam
9	Ahmad Emir Selby Nasrullah	-	1 Juli 2020	Guru Bahasa Daerah
10	Sahal Fawaiz, S. Pd	-	1 Juli 2020	Guru IPA
11	Luthfi Mahdya Susanti, S. Pd	-	1 Januari 2021	Guru Bahasa Inggris
12	Neny Dewi Puspitasari, S. Pd	-	1 Januari 2021	Guru Matematika
13	Firly Cahya Ramadanti, S. Pd	-	1 Januari 2021	Guru PPKN
14	Muhammad Lutfi Aminudin, S. Pd	-	1 Januari 2021	Guru PPKN
15	Wima Ariya Menggala, S. Pd	-	1 April 2021	Guru Bahasa Indonesia
16	Ade Risky Imroatus, S.Y.S, S. Pd	-	1 Juni 2021	Guru Bahasa Indonesia
17	Andhika Khairunnisa, S. Pd	-	1 Juli 2021	Guru Seni Budaya
18	Isahaja Danoor Y. M. Pd	-	1 Juli 2021	Guru IPS

Tabel 2.2

Tenaga Kependidikan (PTT)

No	NAMA	NUPTK	TMT	TUGAS
1	Sumadi	7141 7506 5320 0003	1 Juli 1993	Keuangan; sarpras
2	Nurul Hikmawati, S. Pd	6146 7606 6140 0013	1 Juli 2000	Keuangan (SPJ, BOSDA)
3	Iwan Safi'i	6533 7606 6220 0002	1 Juli 2003	Kebersiham
4	Cindy Rahmatika Rosa, A. Md	0950 7646 6630 0042	1 Desember 2007	Kepegawaian; persuratan
5	Pardi, S. Pd	-	10 Januari 2011	Administrasi
6	Suroso	-	20 Juli 2011	Kebersihan
7	Edi Priyanto	6344 7506 5220 0053	1 Oktober 2012	Kebersihan
8	Risdiyawan Yanuar	-	2 Februari 2015	Satpam sekolah
9	Nanda Prasetyo	-	6 februari 2016	Satpam sekolah
10	Nuzula Kirana, S. S	-	1 Juli 2016	Perpustakaan; Keuangan BOSNAS
11	Kiki Pradikta Prasetyo, S. Kom	4739 7646 6620 0002	22 April 2019	Kurikulum
12	Toni Sugiarto	-	1 Agustus 2019	Satpam Sekolah
13	Putri Larasati, S. IP	-	1 Januari 2021	Perpustakaan

Tabel 2.3

Pegawai Negeri Sipil (PNS)

No.	Nama	NIP	Gol.	Jabatan
1	Dra. Pancayani Dinihari, M. Pd	196609081993032006	IV/c	Kepsek
2	Dra. Ida Nursanti	196502031990032003	IV/b	Guru
3	Dra. Emmy Eko Setiyawati	196209201990032004	IV/b	Guru
4	Tri Budi Astuti, S. Pd	196205201984122005	IV/a	Guru
5	Dra. Windaryati	196294131988032004	IV/a	Guru
6	Retno Wahyuningtyas, S. Pd	196402191987032010	IV/a	Guru
7	Nurul Qomariyah, S. Pd	196401081984032006	IV/a	Guru
8	Krismiati, S. Pd	196501121987122004	IV/a	Guru
9	Dra. Endang Sulistiani	196510201990032006	IV/a	Guru
10	Drs. Y. Totok Herqutanto, S. Pd	196312221990031008	IV/a	Guru
11	Maria Immaculata Sri S, S.Pd	196511271989032006	IV/a	Guru
12	Drs. Abdul Gofar, M. Pd	196606251998021002	IV/a	Guru
13	Supriyadi, S. Pd	196803111998031006	IV/a	Guru
14	Evi retnaeni, S. Pd	197102032006042030	III/d	Guru
15	Licin Wijaya, S. Pd	196412291986031014	III/c	Guru
16	Dahlia Hanifah, S. Pd	196905242006042011	III/c	Guru
17	Rahmi Sarifa, M. Pd	197710272006042020	III/c	Guru
18	Heni Purwanto, S. Pd	197302122005011009	III/c	Guru
19	Ani Rustiyanti, S. Pd	197303042014072001	III/b	Guru
20	Ngateman, S. Pd	1971007121998021005	III/b	Guru
21	Min Anwariyah, S. Pd	197001182001122001	III/b	Guru
22	Fina Maulianastiti, S. Pd	198404282010012029	III/b	Guru
23	M. Zaki Basari, S. Pd	198312222010011012	III/b	Guru
24	Heri Susanti, S. Pd	196702022014072001	III/b	Guru
25	Efi Supriatin, S. Pd	196609122014062002	III/a	Guru
26	Karimah Nabilah, S. Pd	199612122020122007	III/a	Guru
27	M. Ma'ruf Asyhari, S. Pd	199103052020121008	III/a	Guru

B. HASIL PENELITIAN

1. Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 04 Malang

Kedisiplinan merupakan salah satu dari tindakan yang mana berisikan mengenai aturan-aturan yang perlu dipatuhi oleh setiap orang agar memiliki tatanan kehidupan yang lebih teratur. Disiplin di sini merupakan salah satu sikap yang menunjukkan akan kepatuhannya terhadap peraturan, tata tertib yang berlaku. Dalam proses pembelajaran tentunya karakter disiplin menjadi salah satu faktor utama yang membantu dalam proses pembelajaran sehingga bisa berjalan dengan lancar. Siswa yang disiplin tentunya akan memudahkan para pendidik dalam mendidik, mengajar serta membimbing mereka. Sebagaimana dari hasil wawancara saya bersama kepala sekolah SMP Negeri 04 Malang yakni ibu Dra. Pancayani Dinihari, M. Pd :⁹⁸

“kedisiplinan itu bisa dikatakan seperti aturan-aturan yang harus dipenuhi oleh siapa pun, di mana setiap lini kehidupan itu pasti memiliki aturan mbak. Yakni aturan-aturan yang mana apabila ada seseorang yang telah memenuhi setiap kriteria-kriteria tersebut maka sudah termasuk disiplin misalnya mbak, ketika aturan-aturan mengenai seragam sekolah, harus mengenakan sabuk, memakai dasi, rambut tidak boleh panjang bagi siswa laki-laki, ketika mereka sudah memenuhi hal tersebut maka sudah bisa dikatakan disiplin. Disiplin disini bisa membantu seseorang dalam menata kehidupan yang lebih baik, lebih teratur, lebih bertanggung jawab begitu mbak.”[PD.1.01]

Pernyataan tersebut didukung juga oleh pernyataan dari bapak Ma'ruf Asyhari selaku guru PAI :⁹⁹

“kedisiplinan di sini merupakan sifat yang harus terus ditanamkan pada siswa agar siswa dikemudian hari dapat dengan mudah dan ringan dalam mengerjakan apa yang nanti menjadi tanggung jawab mereka mbak, dan

⁹⁸ Pancayani Dinihari, kepala sekolah SMP Negeri 04 Malang, wawancara, (tanggal 20 April 2022)

⁹⁹ Ma'ruf Asyhari, guru PAI SMP Negeri 04 Malang, wawancara, (12 April 2022)

kedisiplinan juga bisa menjadikan mereka lebih menghargai waktu.”[MA.1.01]

Begitu pun dengan pendapat dari ibu Rahmi Safira selaku pengurus bagian kesiswaan :¹⁰⁰

“kedisiplinan itu suatu karakter yang mampu melatih anak agar lebih bisa mengatur diri, sehingga lebih teratur, tertib segala sesuatunya bisa lebih mudah dan lancar mbak. Tanpa disiplin itu bakal sulit untuk mengontrol diri.”[RS.1.01]

Pernyataan yang dikemukakan dari para informan tersebut sejalan dengan pernyataan dari Gunarsa mengenai kedisiplinan yakni “sikap akan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang tertulis ataupun tidak tertulis dalam suatu proses mengenai perubahan tingkah laku dikarenakan adanya praktik dalam pengalaman, membaca, mengamati, mencoba, menirukan, mendengarkan dan juga mengikuti arahan”.¹⁰¹ Dengan demikian disiplin di sini dapat diartikan sebagai sikap seseorang yang mau menaati serta mematuhi setiap peraturan-peraturan yang telah berlaku baik itu dalam bentuk tertulis ataupun tidak tertulis dengan maksud agar orang tersebut dapat melatih serta mengatur diri sehingga mampu menjalankan kehidupan dengan lebih baik, lebih teratur dan lebih bisa dalam mengontrol diri.

Setelah melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti juga bisa melihat langsung keadaan sekolah setelah pandemi selama kurang lebih 2 tahun. Kedisiplinan yang diterapkan di sekolah tersebut sangat baik, hal tersebut bisa dilihat ketika masuk sekolah. Para guru selalu datang lebih dulu dibandingkan murid-muridnya, bagian keamanan atau satpam selalu *standby* di gerbang menyambut para siswa yang datang dan tak lupa untuk selalu

¹⁰⁰ Rahmi Safira, kesiswaan SMP Negeri 04 Malang, wawancara, (19 April 2022).

¹⁰¹ Ahmad Pujo Sugiarto, dkk. *Op.Cit.*, Hal. 234.

mengecek masker dan suhu badan para siswa terlebih dahulu sebelum memasuki area sekolah.

Ketika sudah mendekati bel masuk kelas, ada beberapa guru piket atau dari bagian kesiswaan yang juga *standby* untuk mencatat anak-anak yang telat datang ke sekolah. Dapat terlihat pula beberapa anak yang memang datang ke sekolah setelah bel berbunyi.

Ketika pembelajaran daring yang dilakukan selama kurang lebih 2 tahun ini, banyak mengubah kebiasaan pendidik ataupun peserta didik, baik dari guru ataupun bisa tentunya harus beradaptasi dengan pembelajaran online. Setiap guru tidak mampu mengawasi anak didiknya satu persatu karena ketika pembelajaran daring orang tua yang menjadi pemantau utama dalam pembelajaran. Kedisiplinan dalam pembelajaran daring ini sangat menurun baik ketika kegiatan belajar mengajar, cara anak berpakaian dan respon anak ketika belajar, kemudian ketika pembelajaran sudah mulai kembali dilakukan secara luring atau tatap muka, maka guru sudah bisa lagi memantau anak serta menerapkan kedisiplinan yang seharusnya, walaupun kemungkinan kebiasaan anak-anak didik yang biasanya dilakukan ketika pembelajaran daring masih ada ditemui ketika pembelajaran luring ini. Sebagaimana pernyataan dari Dra. Pancayani Dinihari, M. Pd mengenai situasi ketika pembelajaran daring dan juga luring:¹⁰²

¹⁰² Pancayani Dinihari, kepala sekolah SMP Negeri 04 Malang, wawancara, (20 April 2022).

“ketika sebelum pandemi ini mbak, kedisiplinannya sangat baik mbak, sangat jarang menemui anak yang kurang disiplin walau mungkin ada beberapa anak saja, kemudian ketika pembelajaran daring pasti ya guru dan siswa itu harus beradaptasi dengan pembelajaran yang bisa dikatakan 100% menggunakan internet, pembelajaran dari rumah masing-masing hanya bermodalkan layar untuk bisa memantau kedisiplinan anak ketika belajar. Saat daring ini kedisiplinannya menurun sekali mbak, dan sepertinya bukan hanya di SMP 4 ini saja mbak, bahkan di SD, SMP, SMA baik negeri ataupun swasta pasti mengalami penurunan dalam hal kedisiplinan ini. Sering terlihat anak yang ketika KBM malah tidur, main *Game*, ada yang tidak bisa mengikuti KBM karena tidak punya kuota kalau tidak *Hp* nya hanya 1 untuk dipakai bersama banyak sebenarnya mbak faktornya. Dan setelah pandemi ini kemudian diterapkan kembali pembelajaran luring, kedisiplinan anak sudah mulai meningkat lagi mbak hanya sekian persen saja siswa yang kurang disiplin.”[PD.1.2]

Hal tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan dari pak Imam Asngari selaku guru PAI mengenai kedisiplinan pasca pembelajaran *Online*:¹⁰³

“ketika pembelajaran *Online* anak-anak banyak mbak yang kurang disiplin, banyak yang malas-malasan mungkin karena guru yang tidak bisa langsung mengawasi jadi anak merasa lebih bebas tapi *Alhamdulillah* ketika pembelajaran sudah tatap muka lagi kedisiplinan anak-anak ada peningkatan mbak.”[IA.1.01]

Dan juga didukung oleh pernyataan dari bapak Ma’ruf Asyhari selaku guru PAI juga:¹⁰⁴

“kedisiplinan siswa pasca online itu lebih meningkat mbak daripada ketika online, karena bapak ibu gurunya bisa langsung mengawasi siswa-siswanya.”[MA.1.02]

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Roman Andrianto dkk, dalam seminarnya Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains bahwa faktor yang menjadi penentu dalam keberhasilan pembelajaran daring ini berupa faktor teknologi, karakteristik pengajar serta karakteristik guru. Ketiga itu

¹⁰³ Imam Asngari, Guru Pai SMP Negeri 04 Malang, wawancara,(14 April 2022).

¹⁰⁴ Ma’ruf Asyhari, Guru Pai SMP Negeri 04 Malang, wawancara,(12 April 2022).

sangat penting dan saling berkesinambungan. Sehingga membantu dalam kesuksesan pembelajaran daring.¹⁰⁵

Kedisiplinan siswa pasca pembelajaran *Online* memiliki peningkatan daripada ketika pembelajaran *Online* peningkatan tersebut tentunya bukan terjadi secara langsung dan tiba-tiba, melainkan adanya kontribusi langsung dari para guru, kepala sekolah, kesiswaan, bagian bimbingan konseling dan juga dari siswanya itu sendiri. Pembentukan karakter disiplin ini bukan langsung muncul dalam diri siswa itu sendiri melainkan adanya upaya atau tindakan dari guru yang mana upaya tersebut dapat dimulai ketika pembelajaran tatap muka. Pembentukan karakter disiplin ini bisa dilakukan dengan upaya-upaya terkecil terlebih dahulu. Guru sebagai seorang teladan bagi siswanya tentunya harus memberikan contoh yang baik pula, ketika guru bisa datang tepat waktu ke sekolah maka siswa pun akan mengikuti teladan dari guru tersebut. Ketika guru bisa berpakaian sesuai ketentuan sekolah siswa pun akan mengikuti. Upaya pertama bisa dilakukan dengan cara memberikan teladan atau menjadi contoh baik bagi siswa. Upaya selanjutnya yakni dengan menjelaskan serta mengingatkan siswa akan tata tertib yang berlaku di sekolah. Memberikan pembiasaan dalam kegiatan-kegiatan rohani seperti pelaksanaan salat berjamaah, istighosah, kultum yang biasa dilakukan oleh siswa tiap kelasnya secara bergantian. Kemudian upaya yang bisa dilakukan dalam pembentukan karakter disiplin yakni dengan adanya sangsi dan hukuman, sangsi dan hukuman yang diberikan

¹⁰⁵ Cipi Riyana. *Op.Cit.*, diakses pada 01 Juni 2022, pukul 15.00 WIB.

pun tentunya berbeda sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Rahmi Sarifa, M. Pd:¹⁰⁶

“biasanya kalau ada siswa yang melakukan pelanggaran akan ditertibkan atau disiplinkan sesuai dengan buku tatib yang berlaku di sekolah mbak, pelanggaran-pelanggaran siswa ini juga dibantu sama bagian BK. Biasanya kalau ringan itu sekedar memberikan teguran, mencatat nama di buku pelanggaran, melakukan kegiatan bermanfaat melaksanakan salat duha dan juga penugasan. Kalau untuk pelanggaran yang cukup berat biasanya akan dilakukannya pemanggilan orang tua, skorsing bahkan dikeluarkan dari sekolah dan alhamdulillah tidak ada siswa yang sampai dikeluarkan dari sekolah mbak.”[RS.1.02]

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 04 yakni

Ibu Dra. Pancayani Dinihari, M. Pd:¹⁰⁷

“upaya yang bisa dilakukan itu seperti merekap kehadiran baik itu guru ataupun siswanya, selalu mengecek kehadiran, memberikan teladan yang paling penting mbak. Saya harus sudah di sekolah sebelum guru dan siswa ada di sekolah, kemudian pulang paling akhir setelah siswa pada pulang, selalu memakai pakaian yang ditetapkan sekolah, kalau saya sudah memberi contoh disiplin guru-guru dan siswa lain juga pasti akan mengikuti mbak, malu mereka kalau ada yang tidak disiplin, kemudian diadakannya pembinaan wali kelas untuk mengontrol kedisiplinan tiap kelasnya dan sanksi hukuman itu pasti ada mbak sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Setiap guru yang berhalangan hadir diharuskan menulis surat ataupun *Whatsapp* saya meminta izin kepada saya sehingga saya bisa langsung mencarikan guru piket yang menggantikan beliau. Dari pihak guru kelas, bagian kesiswaan, bagian BK termasuk saya sendiri mbak akan melakukan pengawasan terkait kedisiplinan ini mbak, jadi kedisiplinannya juga bisa terkontrol mbak”[PD.1.03]

Begitu pun dengan pernyataan dari bapak Ma'ruf Ashyari, S. Pd :

“upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk membentuk karakter disiplin bisa dengan pembiasaan dalam menyambut siswa yang masuk sekolah di waktu pagi, berdiri ketika menyanyikan lagu Indonesia Raya

¹⁰⁶ Rahmi Safira, kesiswaan SMP Negeri 04 Malang, wawancara, (19 April 2022).

¹⁰⁷ Pancayani Dinihari, kepala sekolah SMP Negeri 04 Malang, wawancara,(20 April 2022).

menjelang jam pertama, pembacaan *Asmaul Husna*, himbauan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan, memeriksa setiap tugas yang diberikan. Dan kalau semisal ada yang melanggar dengan pelanggaran kecil biasanya akan diberikan teguran ataupun nasihat dan jika lebih dari itu biasanya akan diserahkan langsung kepada bagian BK.”[MA.1.03]

Bapak Imam Asngari juga memberikan pendapat mengenai upaya tersebut:

“upaya yang bisa dilakukan salah satunya dengan kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah yaitu istighosah bersama sebelum memasuki kelas, melakukan apel untuk mengecek setiap siswa. kalau sudah terbiasa anak-anak itu sudah terbiasa mengikuti kegiatan-kegiatan dengan teratur dan disiplin pasti akan tertanam juga karakter disiplinnya itu, terlebih soal guru yang menjadi panutan atau contoh buat siswa, dan mungkin yang paling efektif itu sangsi dan hukumannya mbak”.[IA.1.02]

Dengan demikian upaya-upaya tersebut dapat membantu peserta didik dalam pembentukan karakter disiplin mereka kembali setelah adanya pembelajaran *Online* yang dirasa kedisiplinannya semakin menurun.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Penanaman Karakter Disiplin Siswa

Dalam menanamkan karakter disiplin pada diri peserta didik bukanlah hal yang mudah, bukan pula seperti melemparkan benih tumbuhan ke atas tanah dan berharap ia akan tumbuh dengan subur dan baik. Melainkan adanya faktor-faktor yang mendukung pertumbuhan seperti perawatan, pemupukan dan suhu, air serta cahaya yang cukup untuk bisa membuat tumbuhan itu bisa tumbuh subur dan baik.

Demikian pula, sama halnya dengan penanaman karakter disiplin peserta didik. Perlu adanya bimbingan, keteladanan dan kesabaran sehingga karakter disiplin tersebut bisa tertanam kan dalam diri anak. Sebagaimana

wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 04 Malang ibu Dra.

Pancayani Dinihari, M.Pd :

“untuk faktor pendukungnya yang pertama yaitu dari potensi gurunya kemudian contoh atau teladan yang baik pasti yang harus diterapkan, lalu guru-guru yang kompeten dan juga implementasi dari mata pelajaran PPKN dan agama jadi bukan hanya sekedar belajar tetapi juga mengimplementasikannya dalam sehari-hari mbak dan juga orang tua yang peduli dan juga terbiasa disiplin di rumahnya.”[PD.2.01]

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari bapak Ma'ruf Asyhari guru PAI SMP Negeri 04 Malang:

“untuk faktor pendukungnya ini bisa dari guru-gurunya yang juga disiplin dan bisa langsung mengawasi siswanya, kemudian dari tatib yang benar-benar diterapkan di sekolah.”[MA.2.01]

Begitu pun dengan pernyataan dari ibu Rahmi Sarifa, M. Pd mengenai faktor pendukung dalam penanaman karakter disiplin:

“faktor pendukungnya itu ya itu mbak dari guru-gurunya yang selalu disiplin juga, terus adanya tatib-tatib sekolah dan juga adanya kepedulian orang tua dalam kedisiplinan anaknya mbak.”[RS.2.01]

Demikian pula pernyataan dari bapak Imam Asngari selaku guru PAI di SMP Negeri 04 Malang:

“faktor pendorongnya ini bisa dari anaknya yang memang sudah terbiasa disiplin, kemudian dari sangsi-sangsi dari buku tatib dan juga guru yang sering mengawasi anak-anaknya, mengingatkan dan juga dari kedua orang tuanya mbak, jadi kebiasaan-kebiasaan di rumah itu juga bisa membantu dalam peningkatan kedisiplinan”.[IA.2.01]

Setiap program ataupun kebijakan yang dilakukan tentunya akan menemukan faktor-faktor yang menjadi pendorong serta penghambat dalam keberlangsungan program tersebut. Begitu pun dengan penanaman karakter disiplin ini, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam proses pelaksanaannya. Sesuai dengan hasil wawancara di atas, salah satu faktor

yang menjadi pendorong dalam pembentukan karakter disiplin siswa ini adalah minat dari siswa itu sendiri dan termasuk dalam faktor internal dan juga keteladanan guru yang termasuk dalam faktor eksternal.

Kedisiplinan siswa ini terbentuk tidak dengan sendirinya, tetap memerlukan pembinaan, latihan serta kebiasaan. Dan hal tersebut pula tidak hanya dilakukan dari lingkungan sekolah saja melainkan dari lingkungan keluarga yang terpenting kemudian dari lingkungan masyarakatnya.

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam menanamkan karakter disiplin siswa pasca pembelajaran *Online* di SMP Negeri 04 Malang ini seperti yang diutarakan oleh ibu Dra. Pancayani Dinihari, M. Pd:

“kalau dari faktor penghambatnya itu sendiri sebenarnya datang dari siswanya mbak yakni rasa malasnya ini yang cukup sulit kalau dari guru-gurunya sendiri itu *Alhamdulillah* tidak ada mbak dan mungkin ada beberapa orang tua yang kurang peduli terhadap kedisiplinan anak karena kan siswa waktunya tentu lebih banyak di rumah, maka ketika orang tua tidak peduli itu menjadi salah satu penghambat juga mbak.”[PD.2.02]

Begitu pun dengan penuturan dari Ibu Rahmi Sarifa, M. Pd:

“untuk faktor yang menghambatnya ini lebih kepada siswa yang masih malas-malasan mungkin dikarenakan kebiasaannya ketika pembelajaran *Online* yang lebih terkesan santai dan cukup bebas bagi mereka jadi cukup sulit juga dan juga kebiasaan di rumah mbak, kalau di rumah sudah terbiasa tidak disiplin, di rumah kebiasaan ngomong-ngomong kasar ini cukup sulit juga mbak, mungkin di sekolah bisa dikontrol atau diawasi oleh guru-guru, tapi kalau sudah di rumah mereka sudah merasa bebas lagi mbak.”[RS.2.02]

Hal tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan dari bapak Ma’ruf Asyhari, S. Pd:

“untuk faktor penghambatnya ini kebiasaan-kebiasaan ketika *Online* terkadang masih saja ada yang melekat mbak, seperti rasa ogah-ogahan, mengundur-undur dalam menyelesaikan tugas.”[MA.2.02]

Begitu pun pernyataan dari bapak Imam Asngari mengenai faktor penghambat dalam penanaman karakter disiplin siswa ini adalah:

“kalau untuk penghambatnya banyak siswa yang merasa malas, dan kalau saya perhatikan mereka itu sudah nyaman sama pembelajaran dari rumah jadi lebih kepada diri siswanya mbak”. [IA.2.02]

Meskipun dalam penanaman karakter disiplin ini telah dilakukan beberapa upaya agar dapat berjalan dengan lancar, tentunya faktor penghambat ini yang nantinya akan memperlambat proses penanaman karakter disiplin siswa.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran terlebih dalam proses penanaman karakter disiplin pasca pembelajaran *Online* ini bukanlah hal yang mudah, tentunya setiap tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pasca pembelajaran *Online* akan menemukan kendala baik itu faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam kelancaran proses tersebut ataupun juga faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya. Demikianlah beberapa faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam upaya menanamkan karakter disiplin siswa pasca pembelajaran *Online* di SMP Negeri 04 Malang.

3. Implikasi dari Penerapan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa

Setiap kebijakan atau tindakan yang dilakukan tentunya akan memiliki efek atau konsekuensi dari kebijakan tersebut, konsekuensi yang diterima bisa baik ataupun buruk. Ketika penerapan kedisiplinan ini dilakukan tentunya akan memiliki dampak yang terjadi pada siswa. implikasi ini

merupakan tahapan akhir dalam suatu program agar bisa mengetahui perkembangan yang baik atau buruk dari kebijakan yang dibuat.

Implikasi dari penerapan disiplin ini lebih mengarah pada hasil belajar siswa, yakni adanya perubahan pada tingkah laku peserta didik baik dalam hal kognitif, psikomotorik ataupun afektifnya.

Kedisiplinan yang diterapkan pada siswa memiliki pengaruh dalam hasil belajar siswa, terlebih setelah pandemi ini atau pasca pembelajaran *Online* ini. Sebagaimana hasil wawancara bersama kepala sekolah SMP Negeri 04 Malang Ibu Dra. Pancayani Dinihari bahwa implikasi dari upaya penerapan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa :

“pastinya ada mbak, ketika kita berupaya mengenai kedisiplinan anak pasti ada efeknya terlebih dalam hal hasil belajar mereka. Hal ini bisa terlihat ketika pembelajaran daring ada beberapa siswa yang nilainya ini di bawah KKM, hal ini bisa terjadi karena kurangnya kedisiplinan saat daring ataupun karena kurang pengawasan saat belajar. Jadi saya meminta izin kepada pihak dinas pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran luring bagi mereka yang mendapatkan nilai di bawah kkm dan Alhamdulillah nilai anak-anak menjadi lebih baik. Kemudian sekarang sudah pembelajaran luring kedisiplinan anak jadi lebih bisa dipantau terlebih dari hasil belajar mereka, ketika tatib yang sudah diterapkan itu hasil belajar anak juga jadi meningkat mbak.”[PD.3.01]

Hal tersebut dikuatkan dari hasil wawancara guru PAI bapak Ma'ruf Asyhari, S. Pd :

“pasti mbak, setelah upaya kedisiplinan seperti itu diterapkan hasil belajar siswa jadi semakin meningkat dikarenakan langsung mengerjakan apa yang menjadi tugas mereka serta tidak lagi menunda-nunda tugas sehingga menumpuk seperti ketika pembelajaran daring.”[MA.3.01]

Begitupun pendapat dari bapak Imam Asngari, S.Pd. :

“untuk implikasinya ini, siswa jadi lebih rajin, tugas yang diberi pasti dikerjakan sehingga ada peningkatan juga dalam hasil belajarnya. Terlebih dalam karakter mereka jadi lebih berhati-hati, lebih bisa tertib dan teratur. Penerapan kedisiplinan ini mungkin membuat mereka jadi lebih berhati-hati, takut akan sangsi dan hukuman”[IA.3.01]

Dari beberapa pemaparan di atas mengenai implikasi dari penerapan penanaman karakter disiplin siswa terhadap hasil belajar bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya kedisiplinan.

Penanaman karakter disiplin siswa di usia mereka yang memasuki usia 13 hingga 15 tahun cukup baik dalam proses penerapannya, karena di usia tersebut mereka sudah berhak diberikan ketegasan akan kedisiplinan sehingga hal tersebut bisa terus ter amalkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Faktor yang bisa mempengaruhi dalam hasil belajar siswa di sekolah yakni dari diri siswa itu sendiri berupa bakat atau kemampuan siswa, minat siswa, motivasi serta cara belajar. Sedangkan faktor dari luar diri siswa berupa lingkungan keluarga bisa berupa cara orang tua mendidik, perekonomian keluarga, kemudian lingkungan sekolah bisa berupa fasilitas sekolah, metode mengajar, kondisi sekolah, kedisiplinan di sekolah serta dari lingkungan masyarakat berupa kondisi lingkungan tempat anak tersebut tinggal, jika berada di lingkungan yang baik maka akan baik pula begitu pun sebaliknya.

Demikian pula penuturan dari Ibu Rahmi Sarifa mengenai implikasi dari penerapan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar:

“kedisiplinan ini bisa membuat anak lebih penurut dan juga mereka jadi lebih berhati-hati dalam bertindak. Jadi kalau anak sudah bisa disiplin maka dalam proses pembelajarannya pun akan semakin mudah. Hasil belajar anak juga ada peningkatan. Bukan dari aspek kognitifnya saja saya rasa, tetapi dari aspek afektifnya juga ada peningkatan mbak karena kalau semisal ada anak yang kurang disiplin baik dalam belajar atau perilakunya pasti akan memberatkan diri mereka juga mbak, ketika

tidak mengerjakan tugas akan mendapatkan sangsi dari guru mata pelajaran tersebut atau langsung pada guru BK, dan ketika tidak disiplin dalam berperilaku tentunya ada hukuman tersendiri mbak, jadi penerapan kedisiplinan ini sangat berperan juga dalam peningkatan hasil belajar siswa”.[RS.3.01]

Selama proses wawancara bersama para guru dan juga kepala sekolah, peneliti juga memperhatikan kondisi serta perilaku siswa di sekolah tersebut. Banyak dari siswa tersebut yang benar-benar menaati setiap peraturan-peraturan yang berlaku, kondisi fisik anak pun yang terbilang senang dan santai dengan peraturan-peraturan kedisiplinan yang berlaku tak adanya tekanan yang dirasakan akibat kedisiplinannya. Serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang sering dan rutin dilaksanakan setiap paginya menjadikan mereka mulai terbiasa dan menjadi daya tarik tersendiri dalam menaati kedisiplinan. Sebagaimana hal tersebut sesuai dengan visi yang dimiliki sekolah yakni Terwujudnya lulusan yang unggul dalam IPTEKS, berprestasi, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada BAB V ini berisikan mengenai hasil analisis dari pemaparan hasil penelitian pada BAB sebelumnya. Setelah dilakukannya penelitian di SMP Negeri 04 Malang dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang kemudian akan dilakukan analisis data hasil penelitian.

Pada hal ini, peneliti menemukan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa pasca pembelajaran *Online* di SMP Negeri 04 Malang ini serta beberapa faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam proses penanaman karakter disiplin siswa pasca pembelajaran *Online*.

A. Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Pasca Pembelajaran *Online* Di SMP Negeri 04 Malang

Dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa, tentunya memerlukan upaya-upaya yang harus dilakukan agar proses penerapan karakter disiplin siswa dapat berjalan dengan baik. Terlebih setelah dilaksanakannya pembelajaran *Online* yang dilakukan selama kurang lebih 2 tahun, maka kedisiplinan siswa pun akan menurun sehingga diperlukannya tindakan agar dapat menanamkan kembali karakter disiplin pada diri siswa dan hal tersebut dalam terlaksana dengan baik ketika pembelajaran luring atau tatap muka. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan juga observasi di SMP Negeri 04 Malang, maka peneliti dapat menganalisis upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin siswa pasca pembelajaran *Online*.

1. Upaya Dalam Keteladanan Seorang Guru

Keteladanan seorang guru merupakan hal yang penting bagi siswa. ketika seorang guru mampu memberikan contoh yang baik maka siswa pun akan melakukan hal yang sama, ketika guru memiliki sikap disiplin baik disiplin dalam waktu, disiplin dalam berseragam, disiplin dalam tata tertib maka secara tidak langsung siswa pun akan meniru sikap kedisiplinan tersebut. Begitu pun ketika ada seorang guru yang kurang disiplin, maka siswa pula akan menirunya dan menjadikan hal tersebut sebagai alasan mereka mengapa tidak disiplin.

Keteladanan menjadi hal utama bagi siswa, karena mereka akan dapat melihat langsung hal yang dilakukan oleh guru tersebut dan kemudian menirukan hal tersebut. Ketika pembelajaran secara daring, cukup sulit memberikan pengawasan terkait kedisiplinan, ketika pembelajaran tatap muka sudah berlakukan kembali maka ini kesempatan baik untuk menanamkan kembali kedisiplinan siswa melalui keteladanan guru yang bisa mereka contoh dalam kesehariannya.

2. Upaya Dalam Mengingatnkan Siswa Mengenai Kedisiplinan

Dalam membentuk karakter disiplin ini, tidak hanya sekedar memberi contoh saja melainkan dengan selalu mengingatkan dan juga menasehati agar siswa juga dapat selalu menerapkannya. Upaya dalam mengingatkan ini bertujuan agar siswa dapat selalu ingat akan tata tertib yang berlaku dan mengajarkan siswa untuk membiasakan disiplin dalam segala hal.

Upaya mengingatkan ini biasa dilakukan ketika apel pagi ataupun juga ketika pembinaan bersama wali kelas masing-masing. Ketika guru selalu mengingatkan siswa akan kedisiplinan dan pentingnya karakter disiplin maka siswa pun diharapkan akan terbiasa sehingga ia dapat

melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya di lingkungan sekolah saja tetapi juga pada lingkungan luar sekolah.

3. Upaya Pembiasaan Bersikap Disiplin

Segala sesuatu yang dilakukan secara terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan yang melekat pada diri seseorang. Dalam hal pembiasaan ini, guru selalu berupaya dalam kedisiplinan yang diterapkan di sekolah ini siswa dapat terus membiasakan sehingga dapat melekat pada diri mereka baik di dalam ataupun luar sekolah.

Pembiasaan yang dilakukan di sekolah seperti ketika pagi siswa akan melakukan *Istighosah* bersama para guru sebelum memasuki kelas dan hal ini dilakukan bergantian antar kelas setiap harinya, kemudian pelaksanaan salat berjamaah serta dibuatkannya jadwal azan tiap masing-masing kelas agar kelak mereka tidak hanya diajarkan disiplin tetapi juga rasa tanggung jawab akan amanah dan tugas mereka, dan juga setiap paginya guru selalu memberikan pembinaan kepada siswa sekaligus mengecek siswa tiap kelasnya agar dapat diketahui mana siswa yang terlambat ataupun tidak hadir.

Pembiasaan-pembiasaan seperti ini, dapat menumbuhkan rasa disiplin yang baik serta rasa tanggung jawab masing-masing akan tugasnya. Karakter disiplin ini dapat terbentuk karena kebiasaan sekalipun itu dilakukan secara terpaksa, karena bermula dari hal yang terpaksa dan kemudian dilakukan secara terus menerus akan menjadi suatu kebiasaan.

4. Upaya Pengawasan Dalam Kedisiplinan Siswa

Dalam penerapan kedisiplinan siswa ini, upaya pengawasan sangat berperan penting juga dalam mengontrol setiap perkembangan perilaku setiap peserta didik. Pada tahap pengawasan ini guru akan sangat

berperan nyata dan secara aktif langsung memantau setiap perilaku siswa.

Ketika guru mampu memberikan pengawasan dalam kedisiplinan siswa maka akan semakin mudah pula memantau setiap perkembangan dan juga mengontrol setiap tindakan peserta didik. Dalam pengawasan ini bukan berarti memantau setiap kegiatan siswa sehingga mereka merasa tidak nyaman ketika melakukan aktivitas, tetapi memantau mereka ketika proses pembelajaran, ketika berpakaian, dan juga cara mereka menggunakan bahasa dalam berbicara.

5. Upaya Sangsi Dan Hukuman

Sangsi dan hukuman merupakan suatu kebijakan yang dibuat oleh setiap sekolah di mana di sana ada tata tertib maka akan ada pula sangsi dan hukuman. Sangsi dan hukuman ini sifatnya mendidik, dengan tujuan agar anak didik dapat bersikap disiplin dan mengikuti setiap tata tertib yang berlaku. Adanya sangsi dan hukuman ini dibuat merupakan salah satu upaya dalam menanamkan karakter disiplin siswa. ketika upaya-upaya di atas telah diterapkan dan masih menemukan siswa yang kurang disiplin maka upaya sangsi dan hukuman ini bisa dilakukan agar anak merasa jera sehingga enggan mengulangnya lagi.

Sangsi dan hukuman yang berlaku ini disesuaikan dengan tata tertib yang berlaku pula. Sangsi dan hukuman yang diterima pula sesuai dengan pelanggaran yang diperbuat. Adapun sangsi dan hukuman yang diterapkan di SMP Negeri 04 Malang ini berupa:

- Teguran dan juga nasihat
- Penugasan
- Pemanggilan orang tua
- Skorsing
- Dikeluarkan dari sekolah

Itulah beberapa sangsi dan hukuman yang berlaku di SMP Negeri 04 Malang. Adapun sangsi dan hukuman ini merupakan upaya terakhir yang dilakukan ketika beberapa upaya sebelumnya tidak berjalan baik pada siswa tersebut. Hukuman ataupun sangsi yang diberikan pun memiliki nilai edukasi sehingga akan bermanfaat juga bagi siswa tersebut.

Upaya-upaya tersebut seperti keteladanan guru, pengingat, pembiasaan, pengawasan serta sangsi dan hukuman ini sejalan dengan metode-metode dalam pembentukan karakter yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yakni berupa keteladanan, pembiasaan, pengawasan, pengingat serta nasehat, dan juga hadiah serta sangsi.¹⁰⁸

B. Faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam proses menanamkan karakter disiplin siswa

Faktor-faktor dalam pembentukan karakter disiplin ini terbagi menjadi 2 bagian, sebagaimana menurut Slamet mengenai faktor yang menjadi pendukung serta penghambat terbagi menjadi dua yaitu faktor Intern atau faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri yang meliputi kesadaran diri, minat bakat, kesehatan. Sedangkan pada faktor kedua yakni faktor eksternal yang mana faktor tersebut berasal dari luar diri mereka sendiri yang meliputi keluarga, sekolah, lingkungan, teman dan juga masyarakat.¹⁰⁹

Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam penanaman karakter siswa di SMP Negeri 04 Malang adalah sebagai berikut:

1. Faktor dari teladan guru

Keteladanan guru masih jadi peran utama dalam penanaman karakter disiplin dan menjadi faktor pendukung yang baik dalam

¹⁰⁸ Miftahul Jannah, *Op.Cit.*, 83-86.

¹⁰⁹ Jamilin Simbolon. *Op.Cit.*, Hal. 79.

proses penerapan karakter disiplin siswa. sikap guru yang selalu disiplin, serta guru yang kompeten dapat menjadikan proses penerapan karakter disiplin ini berjalan dengan baik.

2. Faktor tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah menjadi bagian penting dari sekolah dalam proses mendisiplinkan siswa, guru dan warga sekolah. Dengan adanya tata tertib diharapkan seluruh siswa dapat bersikap disiplin ketika berada di sekolah dan diharapkan akan terus diterapkan ketika berada di luar sekolah. Tata tertib ini sifatnya mengikat, yang mana seluruh siswa diharuskan untuk melaksanakannya dan jika ada yang melanggar maka akan mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

3. Faktor kepedulian orang tua

Orang tua adalah kunci awal dalam menanamkan karakter pada anak, karena sedari mereka kecil orang tualah yang menjadi guru pertama mereka yang menjadi contoh dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan adanya kepedulian orang tua dan kerja sama orang tua maka proses penanaman karakter disiplin siswa akan semakin mudah.

4. Faktor pengawasan guru

Pengawasan guru juga menjadi faktor pendukung dalam penanaman karakter disiplin siswa, karena pengawasan ini dilakukan secara langsung dan juga nyata jadi guru dapat langsung melihat serta mengawasi setiap sikap, moral dan perilaku siswanya. Dengan demikian guru juga harus selalu hadir di sekolah agar guru tersebut dapat memberikan pengawasan, nasihat serta menjadi pengingat ketika ada siswa yang kurang disiplin.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam proses penanaman karakter disiplin siswa pasca pembelajaran *Online* di SMP Negeri 04 Malang, adalah sebagai berikut:

1. Rasa malas

Rasa malas merupakan musuhnya setiap pendidik dan juga peserta didik, terlebih lagi tingkat kemalasan peserta didik ketika pembelajaran daring sangat meningkat hampir di seluruh sekolah baik itu yang negeri maupun yang swasta. Rasa malas ini menjadi faktor penghambat bagi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa. ketika rasa malas ini masih melekat maka kedisiplinan siswa juga akan semakin menurun.

2. Orang tua yang kurang peduli

Orang tua menjadi guru pertama dalam pembentukan karakter sedari mereka kecil dan sekolah adalah tempat mengembangkan serta meningkatkan karakter tersebut dalam diri anak kendati demikian orang tua tetap menjadi tempat utama dalam keberhasilan penanaman karakter disiplin ini maka ketika orang tua tidak bisa bekerja sama dalam proses penerapan kedisiplinan anak maka akan sulit juga bagi guru untuk menanamkan karakter tersebut. Ketika siswa hanya bisa berdisiplin di sekolah dan kemudian ketika berada di sekolah mereka akan melupakan kedisiplinan tersebut terlebih jika dalam lingkup keluarga dan juga lingkungannya kurang disiplin maka akan semakin sulit.

Dari beberapa faktor di atas mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat sesuai sejalan pula dengan pendapat dari Underwood dalam bukunya yang berjudul *Problems and Processes Discipline* yang mengatakan bahwa keteladanan, pengawasan, sangsi

dan hukuman termasuk dalam faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa.¹¹⁰ Serta sesuai juga dengan pendapat dari Suradi yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan berupa faktor intern yakni yang berasal dari diri siswa itu sendiri serta faktor ekstern yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri.¹¹¹

C. Implikasi dari proses penanaman karakter disiplin siswa terhadap hasil belajar

Setiap kebijakan atau program yang direncanakan pasti memiliki implikasi atau konsekuensi dari kebijakan tersebut. Sama halnya dengan penerapan dalam penanaman karakter disiplin siswa ini memiliki implikasi salah satunya yakni terhadap hasil belajar siswa. implikasi tersebut bisa berdampak baik bisa juga berdampak buruk.

Dari hasil penelitian, dapat dianalisis bahwa dengan adanya penanaman karakter disiplin ini hasil belajar siswa mendapatkan peningkatan.

1. Penerapan kedisiplinan siswa memberikan peningkatan dalam hasil belajar pada aspek kognitif karena selalu adanya pengawasan yang dilakukan oleh guru.
2. Penerapan kedisiplinan siswa menjadikan mereka merasa takut untuk melakukan pelanggaran sehingga adanya peningkatan dalam aspek afektifnya dan faktor pembiasaan yang sering dilakukan.
3. Penerapan kedisiplinan dalam pelaksanaan tugas, kedisiplinan dalam memasuki ruang kelas, keaktifan belajar pun terdapat peningkatan.

¹¹⁰ Pakong99Plus, *Op.Cit.*,

¹¹¹ Jamilin Simbolom, *Op.Cit.*, 79.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan kedisiplinan ini siswa lebih bisa mengatur waktu, menata kepribadian mereka serta bisa lebih tertata dalam melakukan tugasnya sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar mereka.

Dan hal tersebut sesuai dengan kutipan pernyataan dari Syarifuddin dalam jurnal Edukasinya, yakni:¹¹²

1. Ketaatan dalam waktu belajar;
2. Ketaatan dalam tugas-tugas pelajaran;
3. Ketaatan dalam penggunaan fasilitas belajar;
4. Ketaatan dalam waktu pulang dan datang.
5. Ketaatan dalam berperilaku.

¹¹² Jamilin Simbolon, *Op.Cit.*, 78.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 04 Malang dengan judul penelitian Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Pasca Pembelajaran Online di SMP Negeri 04 Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam Menanamkan karakter Disiplin siswa pasca pembelajaran *Online* di SMP Negeri 04 Malang ini meliputi : a) memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswa b) selalu mengingatkan akan kedisiplinan c) melakukan pembiasaan bersikap disiplin d) menerapkan sanksi dan hukuman.
2. Faktor-faktor yang mendukung dalam proses penanaman karakter disiplin, meliputi : a) teladan guru b) tata tertib sekolah c) kepedulian orang tua d) pengawasan guru. Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam proses penanaman karakter disiplin siswa meliputi : a) rasa malas dari siswa b) beberapa orang tua yang kurang peduli.
3. Implikasi dari penanaman karakter disiplin siswa pasca pembelajaran *Online* terhadap hasil belajar yakni adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa dibandingkan ketika pembelajaran *Online*.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak terkait, yakni:

1. Bagi SMP Negeri 04 Malang untuk selalu meningkatkan kualitas dalam pendidikan termasuk dalam pembentukan karakter disiplin ini, karena dengan karakter disiplin yang baik yang sudah tertanam

dalam diri siswa maupun warga sekolah akan mencapai keberhasilan dalam pendidikan.

2. Bagi orang tua diharapkan agar selalu bekerja sama dengan pihak sekolah ataupun lingkungannya dalam pembentukan karakter disiplin siswa ini, karena orang tua juga turut andil dalam pembiasaan karakter disiplin siswa ketika berada di luar sekolah.
3. Bagi peneliti yang selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa, sehingga mampu diterapkan di setiap sekolah agar kedisiplinan dalam dunia pendidikan menjadi sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur, dkk. (Juni 2013), “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13, No. 1. Hlm. 25-38.
- Akhwan, Muzhoffar. (2014). “Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam pembelajaran di Sekolah/Madrasah”. *El-Tarbawi*, Vol. 7, No. 1. Hal. 64.
- Al-Ahزاب, Qur’an Kemenag
- Alhamidi, Thalha dan Badar Anufia, *RESUME : Instrumen Pengumpulan Data*.
<file:///C:/Users/Alfatih/Downloads/INSTRUMEN%20PENGUMPU LAN%20DATA.pdf>. Minggu, 28 November 2021, 01.01 WIB.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012).
- Amini, Sofi Alawiyah. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Aplikasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di MTs Negeri 12 Banyuwangi”. Skripsi. (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021).
- Anggito, Albi. dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, Oktober 2018).
- Aqid, Zainal dan Mohammad Hasan Rasidi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2019)
- Araniri, Nuruddin. (Maret 2020), “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran”, *RISALAH: Jurnal Pendidikam dan Studi Islam*, Vol. 6, No. 1, hlm. 59
- Astriany, Nur.(2016). “ Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Mind Map Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Bekasi Utara”. *Jurnal Pancar Dasar*, Vol. 6, No. 1, hal. 182.
- Aulia, Dini dkk. (Juni 2017). “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sifat-sifat Terpuji

- pada Siswa”, *ALFIKR: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1. Hlm. 12
- Barlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016)
- Darmadi B.M, Hamid. (Desember 2015). “Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional”, *Jurnal Edukasi*. Vol. 13, No. 2. Hlm. 167-169.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Ernawati, Ika. (2016). “Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015”. *G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1, No. 1. Hal: 6.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, Juni 2019).
- Firman dan Sari, (2020). “Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science IJES*). Vol. 02, No. 02.
- Fitriani Djollong, Andi. (Maret 2017), “Kedudukan Guru sebagai Pendidik”, *ISTIQRA*’, Vol. IV, No. 2, hlm. 127.
- Guza, Afnil. *Undang-Undang SISDIKNAS dan Undang-Undang Guru dan Dosen*, (t.t.p: Asa Muda, 2009), hlm. 52.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, November 2013).
- Hadianti, Leli Siti. (2008). “Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 02, No. 01. Hlm: 1-8.
- Ismail, Muh. Ilyas. (Juni 2010), “Kinerja dan Kompetensi guru dalam Pembelajaran”, *Lentera Pendidikan*, Vol. 13, No. 1. Hlm. 58
- Jannah, Miftahul. (Juli-Desember 2019). “Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura”. *Al-madrasah:*

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1. Hal. 83-86.
- Kartika, Ayu. "Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu". Skripsi, (Bengkulu, IAIN Bengkulu Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Tadris, 2019).
- Kirom, Askhabul. (Desember 2017). "Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran berbasis Multikultural", *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No. 1. Hlm. 72-73
- Khoiron Nawali, Ainna. (2018), "Hakikat, Nilai-nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) dalam Islam". *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 12, No. 1. Hlm: 3.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110.
10.24235/ileal.3i1.1820. hal. 101
- Kustawan, Dedy. *Analisis Hasil Belajar*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013).
- Lestari, Ria Yuni. (Desember 2016). "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik". *UCEJ: Untirta Civic Education Journal*, Vol. 1, No. 2. Hlm: 136-152.
- Lumbantoruan, Lina. dkk. (2021). "Penerapan *Rules and Produres* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa". *Jurnal Educatio*, Vol 7, No. 2. Hal. 546-553.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. (Sidoarjo: Zitama Publishing, 2015).
- Manthaw. dan A,M Huberman, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992)
- Marlina, Leni. dkk. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong*.
<file:///C:/Users/Alfatih/Downloads/952-Article%20Text-2075-1-10-20210331.pdf>. Diakses pada 02 Juni 2022, pukul 03.57 WIB.
- Melati, Reni Sofia. dkk. (2021). "Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran

- Daring”. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3, No. 5. Hlm: 3063.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2005)
- Muchith, M. Saekan. (2016). “Guru PAI yang Profesional”. *QUALITY*, Vol. 4, No. 2, Hlm :222.
- Muhaimin, *Pengembangan Karakter Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2005)
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Bandung: Alfabeta,2009).
- Nasrulloh, Aris. “*Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Pada Era New Normal Di SMAN 2 Blitar*”. Skripsi. (Malang, UIN Maulna Malik Ibrahim Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021).
- Normawati, Syarifah, dkk. *Etika & Profesi Guru*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, Desember 2019), hlm. 1.
- Nurjanah, Siti. dkk. (Februari 2021). “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Swasta di Samarinda”. *Jambura Journal of Educational Chemistry*. Vol. 3, No. 1. Hal. 14-19.
- Oktafia, Ika Handarini, (2020). “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPPAP)*. Vol. 8, No. 3. Hlm. 500.
- Pakong99plus. *Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan*. <http://kajiankedisiplinan.blogspot.com/2013/12/faktor-yang-mempengaruhi-disiplin-siswa.html>. Diakses pada 01 Juni 2022, pukul 13.35 wib.
- Poespoprodjo, W. *Filsafat Moral: Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Remadja Karya, 1986).

- Pohan, Albert Efendi *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa tengah: CV Sarnu Untung, Juni 2020).
- Rahmat, Pupu Saeful. (Januari-Juni 2009). “Penelitian Kualitatif”. *EQUILIBRIUM*, Vol. 5, No. 9. Hlm: 6
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).
- Rijali, Ahmad. (Januaro – Juni 2018). “Analisis Data Kualitatif”. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17, No. 33. Hlm. 94
- Riyana, Cepi. *Modul 1: Konsep Pembelajaran Online*. [Microsoft Word - TPEN4401 - M1 - FINAL SC \(ut.ac.id\)](#). diakses pada 01 Juni 2022, pukul 15.00 WIB.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Modern English Press, 2005)
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: KENCANA, 2013).
- Santika, I Wayan Eka. (2020), “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring”, *IVCEJ*, Vol. 3, No. 1, hlm. 11-12.
- Deny Setiawan, “Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol III, Nomor 1, Februari 2013, hal. 55-56
- Simbolon, Jamilin. (April 2020). “Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa”. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 13, No. 1. Hal. 79.
- Sugiarto, Ahmad Pujo. dkk. (2019). “Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes”. *Jurnal Mimbar Ilmu*. Vol. 24, No. 2. Hal. 234.
- Syah Aji, Rizqoh Halal. (2020). “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran”. *Jurnal Sosial & Budaya Syar’I*, Vol. 7, No.5. hlm:397.

- Tulus, Tu' u .*Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004)
- Antasari, UIN. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10591/5/BAB%20II.pdf>. Di akses pada Jum'at, 03 Desember 2021, pukul 00.10 WIB.
- Undang-Undang NO. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 25.
- Wahyudi, Afif. "*Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-fathimiyah Banjarwati Lamongan*". Thesis. (Surabaya, UIN Sunan Ampel Fakultas Pascasarjana, 2019).
- 'Azizah, Vivi Washilatul. "*Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek*". (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2020).
- Yasin, Muhammad. "*Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa Hormat di MIN 5 Bandar Lampung*". Skripsi, (Lampung, UIN Raden Intan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018).
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. (Jakarta: Kencana, April 2016)
- Yunarti, Yuyun. (Januari – Juli 2014), "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter", *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 11, No. 2. Hlm. 266
- Warga, Jurnalis. *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring*. <https://ruber.id/pendidikan-dasar-hingga-pendidikan-tinggi-beralih-ke-pembelajaran-daring/>. Diakses pada 01 Juni 2022, pukul 16.20 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 441/Un.03.1/TL.00.1/03/2022 10 Maret 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 04 kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

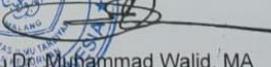
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rahma Nurazizah
NIM : 18110096
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : **Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Disiplin pada Siswa Pasca Pembelajaran Online di SMP Negeri 04 Kota Malang**
Lama Penelitian : **Maret 2022** sampai dengan **Mei 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II Surat Izin Dinas Pendidikan

**PEMERINTAH KOTA MALANG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://dikbud.malangkota.go.id> | Email : dikbud@malangkota.co.id
Malang Kode Pos : 65145

REKOMENDASI
Nomor : 074 /174 / 35.73.401 / 2022

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 24 Maret 2022 Nomor /Un.03.1/TL.00.1/03/2022 Perihal : Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang memberi ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud sebagai berikut :

ada Saudara :

1. Nama : **Rahma Nurazizah**
2. NIM : 18110096
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 4 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : 25 Maret s.d 31 Mei 2022
7. Judul : Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Disiplin pada Siswa Pasca Pembelajaran Online di SMP Negeri 4 Kota Malang

Adapun Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar dan Kepala SMP Negeri 4 Malang
2. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
3. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada lembaga tersebut di atas;
4. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang
6. Dilaksanakan melalui daring/jarak jauh untuk mencegah penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)

Demikian untuk menjadikan periksa.

Malang, 25 Februari 2022
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan,
Plh. Sekretaris

Dra. Sri Hidayani W.W. M.M
Pembina (IVa)
NIP.19650529 198603 2 011

Isian :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang (Sebagai Laporan)
2. Kepala SMP Negeri 4 Malang
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Yang Bersangkutan

Lampiran III Surat Rekomendasi Dinas Pendidikan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 495/Un.03.1/TL.00.1/03/2022 15 Maret 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Malang Jl.
Anjasmoro No. 40, Oro-Oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rahma Nurazizah
NIM : 18110096
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : **Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Disiplin pada Siswa Pasca Pembelajaran Online di SMP Negeri 04 Kota Malang**

Lama Penelitian : **Maret 2022** sampai dengan **Mei 2022**
diberikan izin untuk melakukan penelitian secara online di SMP Negeri 04 Malang.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran IV Surat Keterangan Bukti Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMP NEGERI 4

Jl. Veteran 37 Malang 65145 Telepon (0341) 551289 Fax. (0341) 574062 Kode Pos 65145
Email : admin@smpn4-malang.sch.id smpn4_malang@yahoo.com
website : http://smpn4-malang.sch.id



MALANG

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/160/35.73.401.02.004/2022

Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Kota Malang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **RAHMA NURAZIZAH**
NIM : **18110096**
Jenjang : **S-I**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas / PT : **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

benar telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan *Skripsi* tentang "Upaya Guru PAI dalam Menanamkann Karakter Disiplin pada Siswa Pasca Pembelajaran Online di SMP Negeri 4 Kota Malang" pada tanggal 25 Maret s.d. 31 Mei 2022 di SMP Negeri 4 Malang, berdasarkan surat Rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kota Malang pada tanggal 25 Februari 2022, Nomor : 074 / 174 / 35.73.401 / 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 Juni 2022
Kepala Sekolah,

Puji PUNCAYANI DINIHARI, M.Pd
NIP. 19660908 199303 2 006

Lampiran V (Observasi 1)

LEMBAR OBSERVASI 1

Waktu : 13 Maret 2022
Tempat : SMP Negeri 04 Malang
Subjek : -

Deskripsi Hasil Observasi

Pada tanggal ini, peneliti melakukan wawancara serta observasi pra lapangan kepada salah satu guru yang mengajar di SMP Negeri 04 Malang. Dengan menanyakan kondisi serta sistem pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut selama pandemi. Kondisi saat itu sistem pembelajaran yang dilakukan yakni sudah 100% melakukan pembelajaran luring dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Kondisi awal saat itu siswa terlihat cukup gembira dikarena dapat bertemu langsung dengan teman dan guru.

Lampiran VI (Observasi 2)

LEMBAR OBSERVASI 2

Waktu : 26 Maret 2022

Tempat : SMP Negeri 04 Malang

Subjek : -

Deskripsi Hasil Observasi

Pada tanggal ini, peneliti memberikan surat izin penelitian ke Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan kota Malang untuk meminta surat rekomendasi lokasi penelitian skripsi.

Lampiran VII (Observasi 3)

LEMBAR OBSERVASI 3

Waktu : 30 Maret 2022
Tempat : SMP Negeri 04 Malang
Subjek : -

Deskripsi Hasil Observasi

Pada tanggal ini, peneliti mendatangi sekolah untuk memberikan surat izin serta surat rekomendasi penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Malang. Serta mulai melakukan observasi berupa keliling sekolah di SMP Negeri 04 Malang di temani oleh Guru Pendidikan Agama Islam yakni bapak Ma'ruf Asyhari. S.Pd. Serta melihat-lihat data dan tata tertib yang ada di bagian Bimbingan Konseling (BK). Dari hasil tersebut bahwa kedisiplinan disini cukup baik ketika ada siswa yang terlambat maka siswa tersebut tidak dapat langsung masuk ke kelas, melainkan perlu meminta surat izin masuk kelas di ruang BK agar bisa mengikuti pembelajaran.

Lampiran VIII (Observasi 4)

LEMBAR OBSERVASI 4

Waktu : 12 April 2022
Tempat : SMP Negeri 04 Malang
Subjek : -

Deskripsi Hasil Observasi

Pada 12 April 2022, peneliti memulai untuk melakukan penelitian . pada hari ini, peneliti hendak melakukan wawancara dengan Guru PAI yakni Bapak Ma'ruf Asyhari, M.Pd. akan tetapi beliau tidak datang kesekolah dikarenakan izin sedang berada di luar kota. Sehingga peneliti pun, mencoba untuk menghubungi beliau dan menanyakan terkait wawancara penelitian. Dan beliau mempersilahkan untuk wawancara secara online. Pada hari ini juga, peneliti berkeliling sekolah guna mendapatkan dokumentasi penelitian. Peneliti mendapatkan beberapa dokumentasi berupa situasi dan kondisi di sekolah tersebut, mulai dari kondisi lapangan, kondisi kelas ketika pembelajaran dan juga kebersihan dalam sekolah tersebut.

Lampiran IX (Observasi 5)

LEMBAR OBSERVASI 5

Waktu : 14 April 2022
Tempat : SMP Negeri 04 Malang
Subjek : -

Deskripsi Hasil Observasi

Pada 14 April 2022, peneliti memulai untuk melakukan penelitian kembali . pada hari ini, peneliti disuguhkan dengan penampakan dalam proses kedisiplinan siswa yakni sebelum bel berbunyi yang menandakan jam masuk kelas, peneliti melihat beberapa guru yang berdiri tepat di dekat gerbang dengan demi menyambut siswa yang hendak masuk ke sekolah, kondisi siswa kala itu masih tenang dan siswa tersebut pasti akan menyapa guru yang berjaga di dekat gerbang dan ketika bel telah berbunyi, suasana siswa mulai sedikit panik dan berlari kecil demi menghindari keterlambatan memasuki sekolah. Bagi siswa yang telat memasuki sekolah mereka akan dicatat sebagai pelanggaran kecil.

Selanjutnya peneliti hendak melakukan wawancara dengan Guru PAI yakni Bapak Imam Asngari, S.Ag. dikarenakan beliau ada jadwal mengajar dari waktu pagi maka peneliti hanya bisa melakukan wawancara di waktu siang yakni setelah dzuhur. Sebelumnya peneliti hendak melakukan wawancara dengan kepala sekolah akan tetapi beliau sedang berada di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Malang.

Lampiran X (Observasi 6)

LEMBAR OBSERVASI 6

Waktu : 19 April 2022
Tempat : SMP Negeri 04 Malang
Subjek : -

Deskripsi Hasil Observasi

Pada 19 April 2022, peneliti memulai untuk melakukan penelitian kembali. pada hari ini, peneliti hendak melakukan wawancara dengan bagian kesiswaan yakni ibu Rahmi Safira, M.Pd. dalam wawancara ini, beliau menjelaskan terkait kegiatan-kegiatan siswa yang dilakukan ketika pagi hari sebelum memasuki ruang kelas. Dan bisa terlihat juga kala itu ada beberapa kelas yang sedang melakukan Apel bersama wali kelas untuk mengecek kehadiran serta ketertiban dalam berpakaian siswa, serta ada juga kelas yang sedang mengaji bersama guru PAI sesuai dengan jadwal kelas masing-masing.

Setelah melakukan wawancara, peneliti menemui bagian Kurikulum untuk meminta data serta dokumen yang berkaitan dengan sekolah, seperti sejarah sekolah, daftar guru, dan juga hal lainnya.

Lampiran XI (Observasi 7)

LEMBAR OBSERVASI 7

Waktu : 20 April 2022
Tempat : SMP Negeri 04 Malang
Subjek : -

Deskripsi Hasil Observasi

Pada 20 April 2022, peneliti memulai untuk melakukan penelitian bersama kepala sekolah yaitu Ibu Dr. Pancayani dinihari, M.Pd. pada hari ini, seperti biasa peneliti melihat kondisi siswa dan juga guru pada waktu pagi di sekolah. Sebelum melakukan wawancara peneliti melihat jadwal istighosah yang merupakan kegiatan rutin sekolah untuk masing-masing kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Suasana ketika istighosah terlihat siswa cukup menghayati dapat terlihat siswa-siswi tersebut memang terbiasa melakukan istighosah ketika pagi dan terkadang pula melakukan sholat dhuha bersama yang dipimpin langsung oleh guru PAI, disamping itu ada juga guru lainnya seperti kepala sekolah dan juga beberapa guru mata pelajaran umum yang mendampingi kegiatan tersebut.

Ketika acara istighosah selesai barulah peneliti melakukan wawancara bersama kepala sekolah yang diantar langsung oleh kepala bagian Tata Usaha untuk menemui kepala sekolah. Selama wawancara ibu kepala sekolah juga menjelaskan mengenai kedisiplinan yang berlaku bagi guru, siswa maupun kepala sekolah itu sendiri.

Lampiran XII (wawancara Kepala Sekolah)

TRANSKIP WAWANCARA

Untuk Kepala Sekolah

A. IDENTITAS NARASUMBER

Nama : Dr. Pancayani Dinihari, M.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 04
Jenis Kelamin : Perempuan

B. Jadwal wawancara

Hari dan tanggal : Rabu, 20 April 2022
Waktu Mulai dan selesai : 07.50 – 08.40 WIB

C. PERTANYAAN DAN JAWABAN

Tujuan wawancara kepada Kepala sekolah adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi dan upaya guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin siswa pasca pembelajaran online serta implikasi terhadap hasil belajar.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana definisi kedisiplinan menurut pandangan bapak/ibu?	kedisiplinan itu bisa dikatakan seperti aturan-aturan yang harus dipenuhi oleh siapa pun, di mana setiap lini kehidupan itu pasti memiliki aturan mbak. Yakni aturan-aturan yang mana apabila ada seseorang yang telah memenuhi setiap kriteria-kriteria tersebut maka sudah termasuk disiplin misalnya mbak, ketika aturan-aturan mengenai seragam sekolah, harus mengenakan sabuk, memakai dasi, rambut tidak boleh panjang bagi siswa laki-laki, ketika mereka sudah memenuhi hal tersebut maka sudah bisa dikatakan disiplin. Disiplin disini bisa membantu seseorang dalam menata kehidupan yang lebih baik, lebih teratur, lebih bertanggung	Kedisiplinan itu bisa dikatakan seperti aturan-aturan...[PD.1.01]

		jawab begitu mbak.	
2	Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di saat pandemi seperti ini?	-	-
3	Apa saja upaya yang bapak/ibu lakukan selaku kepala sekolah dalam penanaman karakter disiplin siswa pada masa pandemi?	upaya yang bisa dilakukan itu seperti merekap kehadiran baik itu guru ataupun siswanya, selalu mengecek kehadiran, memberikan teladan yang paling penting mbak. Saya harus sudah di sekolah sebelum guru dan siswa ada di sekolah, kemudian pulang paling akhir setelah siswa pada pulang, selalu memakai pakaian yang ditetapkan sekolah, kalau saya sudah memberi contoh disiplin guru-guru dan siswa lain juga pasti akan mengikuti mbak, malu mereka kalau ada yang tidak disiplin, kemudian diadakannya pembinaan wali kelas untuk mengontrol kedisiplinan tiap kelasnya dan sangsi hukuman itu pasti ada mbak sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Setiap guru yang berhalangan hadir diharuskan menulis surat ataupun <i>Whatsapp</i> saya meminta izin kepada saya sehingga saya bisa langsung mencari guru piket yang menggantikan beliau. Dari pihak guru kelas, bagian kesiswaan, bagian BK termasuk saya sendiri mbak akan melakukan pengawasan terkait kedisiplinan ini mbak, jadi kedisiplinannya juga bisa terkontrol mbak”	Upaya yang bisa dilakukan itu seperti...[PD.1.03]

4	<p>Bagaimana kondisi kedisiplinan guru dan juga siswa ketika pembelajaran tatap muka, pembelajaran online dan juga pembelajaran pasca online (luring)?</p>	<p>ketika sebelum pandemi ini mbak, kedisiplinannya sangat baik mbak, sangat jarang menemui anak yang kurang disiplin walau mungkin ada beberapa anak saja, kemudian ketika pembelajaran daring pasti ya guru dan siswa itu harus beradaptasi dengan pembelajaran yang bisa dikatakan 100% menggunakan internet, pembelajaran dari rumah masing-masing hanya bermodalkan layar untuk bisa memantau kedisiplinan anak ketika belajar. Saat daring ini kedisiplinannya menurun sekali mbak, dan sepertinya bukan hanya di SMP 4 ini saja mbak, bahkan di SD, SMP, SMA baik negeri ataupun swasta pasti mengalami penurunan dalam hal kedisiplinan ini. Sering terlihat anak yang ketika KBM malah tidur, main <i>Game</i>, ada yang tidak bisa mengikuti KBM karena tidak punya kuota kalau tidak <i>Hp</i> nya hanya 1 untuk dipakai bersama banyak sebenarnya mbak faktornya. Dan setelah pandemi ini kemudian diterapkan kembali pembelajaran luring, kedisiplinan anak sudah mulai meningkat lagi mbak hanya sekian persen saja siswa yang kurang disiplin.”</p>	<p>Ketika sebelum pandemi ini, kedisiplinan sangat baik...[PD.1.02]</p>
5	<p>Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan dalam menerapkan kedisiplinan dan juga menjaga kedisiplinan tersebut terhadap guru dan juga siswa saat pembelajaran online dan juga setelah</p>	<p>upaya yang bisa dilakukan itu seperti merekap kehadiran baik itu guru ataupun siswanya, selalu mengecek kehadiran, memberikan teladan yang paling penting mbak. Saya harus sudah di sekolah sebelum guru dan siswa ada di sekolah, kemudian pulang paling akhir setelah siswa pada pulang, selalu memakai pakaian yang ditetapkan sekolah, kalau saya sudah memberi contoh disiplin guru-guru dan siswa lain juga pasti</p>	<p>Upaya yang bisa dilakukan itu seperti...[PD.1.03]</p>

	pembelajaran online (luring)?	akan mengikuti mbak, malu mereka kalau ada yang tidak disiplin, kemudian diadakannya pembinaan wali kelas untuk mengontrol kedisiplinan tiap kelasnya dan sangsi hukuman itu pasti ada mbak sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Setiap guru yang berhalangan hadir diharuskan menulis surat ataupun <i>Whatsapp</i> saya meminta izin kepada saya sehingga saya bisa langsung mencarikan guru piket yang menggantikan beliau. Dari pihak guru kelas, bagian kesiswaan, bagian BK termasuk saya sendiri mbak akan melakukan pengawasan terkait kedisiplinan ini mbak, jadi kedisiplinannya juga bisa terkontrol mbak”	
6	Apa saja tantangan yang bapak/ibu hadapi terhadap siswa dan guru pasca pembelajaran online (luring) ini? Serta bagaimana cara bapak/ibu mengatasi hal demikian?	-	-
7	Menurut bapak/ibu, apa saja yang menjadi faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa ini?	“untuk faktor pendukungnya yang pertama yaitu dari potensi gurunya kemudian contoh atau teladan yang baik pasti yang harus diterapkan, lalu guru-guru yang kompeten dan juga implementasi dari mata pelajaran PPKN dan agama jadi bukan hanya sekedar belajar tetapi juga mengimplementasikannya dalam sehari-hari mbak dan juga orang tua yang peduli dan juga terbiasa disiplin di rumahnya.”	Untuk faktor pendukungnya yang...[PD.2.01] Kalau dari faktor penghambarnya itu...[PD.2.02]

		<p>“kalau dari faktor penghambatnya itu sendiri sebenarnya datang dari siswanya mbak yakni rasa malasnya ini yang cukup sulit kalau dari guru-gurunya sendiri itu <i>Alhamdulillah</i> tidak ada mbak dan mungkin ada beberapa orang tua yang kurang peduli terhadap kedisiplinan anak karena kan siswa waktunya tentu lebih banyak di rumah, maka ketika orang tua tidak peduli itu menjadi salah satu penghambat juga mbak.”</p>	
8	<p>Apakah ada implikasi atau efek samping dari penerapan kedisiplinan tersebut terhadap hasil belajar siswa?</p>	<p>“pastinya ada mbak, ketika kita berupaya mengenai kedisiplinan anak pasti ada efeknya terlebih dalam hal hasil belajar mereka. Hal ini bisa terlihat ketika pembelajaran daring ada beberapa siswa yang nilainya ini di bawah KKM, hal ini bisa terjadi karena kurangnya kedisiplinan saat daring ataupun karena kurang pengawasan saat belajar. Jadi saya meminta izin kepada pihak dinas pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran luring bagi mereka yang mendapatkan nilai di bawah kkm dan <i>Alhamdulillah</i> nilai anak-anak menjadi lebih baik. Kemudian sekarang sudah pembelajaran luring kedisiplinan anak jadi lebih bisa dipantau terlebih dari hasil belajar mereka, ketika tatib yang sudah diterapkan itu hasil belajar anak juga jadi meningkat mbak.”</p>	<p>Pastinya ada mbak..[PD.3.01]</p>

Lampiran XIII (Wawancara Guru PAI)

TRANSKIP WAWANCARA

Untuk Guru PAI

A. IDENTITAS NARASUMBER

Nama : M. Ma'ruf Asyhari, S.Pd.
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki

B. Jadwal wawancara

Hari dan tanggal : Selasa, 12 April 2022
Waktu Mulai dan selesai : 08.52 (online)

C. PERTANYAAN DAN JAWABAN

Tujuan wawancara kepada Guru PAI adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin siswa pasca pembelajaran online serta implikasi terhadap hasil belajar.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa pendapat bapak/ibu mengenai kedisiplinan?	“kedisiplinan di sini merupakan sifat yang harus terus ditanamkan pada siswa agar siswa dikemudian hari dapat dengan mudah dan ringan dalam mengerjakan apa yang nanti menjadi tanggung jawab mereka mbak, dan kedisiplinan juga bisa menjadikan mereka lebih menghargai waktu.”	Kedisiplinan di sini merupakan sifat...[MA.1.01]
2	Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan dalam membentuk karakter disiplin siswa pada masa pandemi di SMPN 04 kota Malang	upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk membentuk karakter disiplin bisa dengan pembiasaan dalam menyambut siswa yang masuk sekolah di waktu pagi, berdiri ketika menyanyikan lagu Indonesia Raya menjelang jam pertama, pembacaan <i>Asmaul Husna</i> , himbauan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan, memeriksa setiap tugas yang diberikan. Dan kalau semisal ada yang melanggar dengan pelanggaran kecil biasanya akan diberikan teguran	Upaya-upaya yang bisa dilakukan... [MA.1.03]

		ataupun nasihat dan jika lebih dari itu biasanya akan diserahkan langsung kepada bagian BK.”	
3	Bagaimana penerapan dari upaya bapak/ibu dalam membentuk karakter disiplin siswa pasca pembelajaran online di SMPN 04 kota Malang?	upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk membentuk karakter disiplin bisa dengan pembiasaan dalam menyambut siswa yang masuk sekolah di waktu pagi, berdiri ketika menyanyikan lagu Indonesia Raya menjelang jam pertama, pembacaan <i>Asmaul Husna</i> , himbauan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan, memeriksa setiap tugas yang diberikan. Dan kalau semisal ada yang melanggar dengan pelanggaran kecil biasanya akan diberikan teguran ataupun nasihat dan jika lebih dari itu biasanya akan diserahkan langsung kepada bagian BK.”	Upaya-upaya yang bisa dilakukan... [MA.1.03]
4	Apa tindakan yang bapak/ibu lakukan ketika ada siswa yang tidak disiplin? jenis sangsi dan hukuman apa yang diterapkan?	-	-
5	Bagaimana kedisiplinan siswa ketika pembelajaran tatap muka, pembelajaran online dan juga pasca online?	“kedisiplinan siswa pasca online itu lebih meningkat mbak daripada ketika online, karena bapak ibu gurunya bisa langsung mengawasi siswa-siswanya.”	Kedisiplinan siswa pasca online.. [MA.1.02]
6	Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai peran orangtua dalam membentuk kedisiplinan	-	-

	anak selama masa pandemi ini?		
7	Menurut bapak, faktor apa saja yang menjadi pendorong serta penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa pasca pembelajaran online?	<p>“untuk faktor pendukungnya ini bisa dari guru-gurunya yang juga disiplin dan bisa langsung mengawasi siswanya, kemudian dari tatib yang benar-benar diterapkan di sekolah.”</p> <p>“untuk faktor penghambatnya ini kebiasaan-kebiasaan ketika <i>Online</i> terkadang masih saja ada yang melekat mbak, seperti rasa ogah-ogahan, mengundur-undur dalam menyelesaikan tugas.”</p>	<p>Untuk faktor pendukungnya bisa... [MA.2.01]</p> <p>Untuk faktor penghambatnya ini... [MA.2.02]</p>
8	Bagaimana efek/implikasi dari penerapan kedisiplinan siswa pada hasil belajar siswa?	<p>“pasti mbak, setelah upaya kedisiplinan seperti itu diterapkan hasil belajar siswa jadi semakin meningkat dikarenakan langsung mengerjakan apa yang menjadi tugas mereka serta tidak lagi menunda-nunda tugas sehingga menumpuk seperti ketika pembelajaran daring.”</p>	<p>Pasti mbak, setelah upaya kedisiplinan seperti..[MA.3.01]</p>

Lampiran XIV (Wawancara Guru PAI)

TRANSKIP WAWANCARA

Untuk Guru PAI

A. IDENTITAS NARASUMBER

Nama : Imam Asngari, S.Ag.
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki

B. Jadwal wawancara

Hari dan tanggal : Kamis, 14 April 2022
Waktu Mulai dan selesai : 12.58 – 13.40 WIB

C. PERTANYAAN DAN JAWABAN

Tujuan wawancara kepada Guru PAI adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin siswa pasca pembelajaran online serta implikasi terhadap hasil belajar.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa pendapat bapak/ibu mengenai kedisiplinan?	-	-
2	Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan dalam membentuk karakter disiplin siswa pada masa pandemi di SMPN 04 kota Malang	“upaya yang bisa dilakukan salah satunya dengan kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah yaitu istighosah bersama sebelum memasuki kelas, melakukan apel untuk mengecek setiap siswa. kalau sudah terbiasa anak-anak itu sudah terbiasa mengikuti kegiatan-kegiatan dengan teratur dan disiplin pasti akan tertanam juga karakter disiplinnya itu, terlebih soal guru yang menjadi panutan atau contoh buat siswa, dan mungkin yang paling efektif itu sangsi dan hukumannya mbak”.	Upaya yang bisa dilakukan salah satunya...[IA.1.02]

3	Bagaimana penerapan dari upaya bapak/ibu dalam membentuk karakter disiplin siswa pasca pembelajaran online di SMPN 04 kota Malang?	“upaya yang bisa dilakukan salah satunya dengan kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah yaitu istighosah bersama sebelum memasuki kelas, melakukan apel untuk mengecek setiap siswa. kalau sudah terbiasa anak-anak itu sudah terbiasa mengikuti kegiatan-kegiatan dengan teratur dan disiplin pasti akan tertanam juga karakter disiplinnya itu, terlebih soal guru yang menjadi panutan atau contoh buat siswa, dan mungkin yang paling efektif itu sangsi dan hukumannya mbak”.[Upaya yang bisa dilakukan salah satunya...[IA.1.02]
4	Apa tindakan yang bapak/ibu lakukan ketika ada siswa yang tidak disiplin? Sangsi dan hukuman apa yang diterapkan?	-	-
5	Bagaimana kedisiplinan siswa ketika pembelajaran tatap muka, pembelajaran online dan juga pasca online?	“ketika pembelajaran <i>Online</i> anak-anak banyak mbak yang kurang disiplin, banyak yang malas-malasan mungkin karena guru yang tidak bisa langsung mengawasi jadi anak merasa lebih bebas tapi <i>Alhamdulillah</i> ketika pembelajaran sudah tatap muka lagi kedisiplinan anak-anak ada peningkatan mbak.”	Ketika pembelajaran online...[IA.1.01]
6	Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai peran orangtua dalam membentuk kedisiplinan anak selama masa pandemi ini?	-	-
7	Menurut bapak, faktor apa saja yang menjadi pendorong serta penghambat dalam	“faktor pendorongnya ini bisa dari anaknya yang memang sudah terbiasa disiplin, kemudian dari sangsi-sangsi dari buku tatib dan juga guru yang sering mengawasi	Faktor pendorongnya ini bisa...[IA.2.01] Faktor

	pembentukan karakter disiplin siswa pasca pembelajaran online?	anak-anaknya, mengingatkan dan juga dari kedua orang tuanya mbak, jadi kebiasaan-kebiasaan di rumah itu juga bisa membantu dalam peningkatan kedisiplinan”. “kalau untuk penghambatnya banyak siswa yang merasa malas, dan kalau saya perhatikan mereka itu sudah nyaman sama pembelajaran dari rumah jadi lebih kepada diri siswanya mbak”.	pendorongnya ini bisa...[IA.2.01]
8	Bagaimana efek/implikasi dari penerapan kedisiplinan siswa pada hasil belajar siswa?	“untuk implikasinya ini, siswa jadi lebih rajin, tugas yang diberi pasti dikerjakan sehingga ada peningkatan juga dalam hasil belajarnya. Terlebih dalam karakter mereka jadi lebih berhati-hati, lebih bisa tertib dan teratur. Penerapan kedisiplinan ini mungkin membuat mereka jadi lebih berhati-hati, takut akan sanksi dan hukuman”	Untuk implikasinya ini, siswa...[IA.3.01]

Lampiran XV (Wawancara Bagian Kesiswaan)

TRANSKIP WAWANCARA

Untuk Bagian Kesiswaan

A. IDENTITAS NARASUMBER

Nama : Rahmi Safira, M.Pd.
Jabatan : Waka Kesiswaan
Jenis Kelamin : Perempuan

B. Jadwal wawancara

Hari dan tanggal : Selasa, 19 April 2022
Waktu Mulai dan selesai : 07.45 – 09.10 WIB

C. PERTANYAAN DAN JAWABAN

Tujuan wawancara kepada Bagian Kesiswaan adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan kondisi dari penerapan upaya guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin siswa pasca pembelajaran online serta implikasi terhadap hasil belajar.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana definisi kedisiplinan menurut pandangan bapak/ibu?	“kedisiplinan itu suatu karakter yang mampu melatih anak agar lebih bisa mengatur diri, sehingga lebih teratur, tertib segala sesuatunya bisa lebih mudah dan lancar mbak. Tanpa disiplin itu bakal sulit untuk mengontrol diri.”	Kedisiplinan itu suatu karakter yang...[RS.1.01]
2	Apa saja upaya yang bapak/ibu lakukan selaku bagian kesiswaan dalam penanaman karakter disiplin siswa pada masa pandemi?	“biasanya kalau ada siswa yang melakukan pelanggaran akan ditertibkan atau disiplinkan sesuai dengan buku tatib yang berlaku di sekolah mbak, pelanggaran-pelanggaran siswa ini juga dibantu sama bagian BK. Biasanya kalau ringan itu sekedar memberikan teguran, mencatat nama di buku pelanggaran, melakukan kegiatan bermanfaat melaksanakan salat duha dan juga penugasan. Kalau untuk pelanggaran yang cukup berat biasanya akan dilakukannya	Biasanya kalau ada siswa yang ...[RS.1.02]

		<p>pemanggilan orang tua, skorsing bahkan dikeluarkan dari sekolah dan alhamdulillah tidak ada siswa yang sampai dikeluarkan dari sekolah mbak.”</p>	
3	<p>Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan dalam menerapkan kedisiplinan dan juga menjaga kedisiplinan tersebut terhadap siswa saat pembelajaran online dan juga setelah pembelajaran online (luring)?</p>	<p>“biasanya kalau ada siswa yang melakukan pelanggaran akan ditertibkan atau disiplinkan sesuai dengan buku tatib yang berlaku di sekolah mbak, pelanggaran-pelanggaran siswa ini juga dibantu sama bagian BK. Biasanya kalau ringan itu sekedar memberikan teguran, mencatat nama di buku pelanggaran, melakukan kegiatan bermanfaat melaksanakan salat duha dan juga penugasan. Kalau untuk pelanggaran yang cukup berat biasanya akan dilakukannya pemanggilan orang tua, skorsing bahkan dikeluarkan dari sekolah dan alhamdulillah tidak ada siswa yang sampai dikeluarkan dari sekolah mbak.”</p>	<p>Biasanya kalau ada siswa yang ...[RS.1.02]</p>
4	<p>Apa saja tindakan yang bisa bapak/ibu lakukan ketika ada siswa yang kurang disiplin? Serta bagaimana bentuk sangsi atau hukuman yang diterapkan?</p>	<p>“biasanya kalau ada siswa yang melakukan pelanggaran akan ditertibkan atau disiplinkan sesuai dengan buku tatib yang berlaku di sekolah mbak, pelanggaran-pelanggaran siswa ini juga dibantu sama bagian BK. Biasanya kalau ringan itu sekedar memberikan teguran, mencatat nama di buku pelanggaran, melakukan kegiatan bermanfaat melaksanakan salat duha dan juga penugasan. Kalau untuk pelanggaran yang cukup berat biasanya akan dilakukannya pemanggilan orang tua, skorsing bahkan dikeluarkan dari sekolah dan alhamdulillah tidak ada siswa yang sampai dikeluarkan dari sekolah mbak.”</p>	<p>Biasanya kalau ada siswa yang ...[RS.1.02]</p>
5	<p>Menurut bapak/ibu, apa saja yang menjadi faktor</p>	<p>“faktor pendukungnya itu ya itu mbak dari guru-gurunya yang selalu disiplin juga, terus adanya tatib-tatib sekolah dan juga adanya kepedulian orang tua dalam</p>	<p>Faktor pendukungnya itu...[RS.2.01]</p>

	<p>pendukung dan juga faktor penghambat dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa ini?</p>	<p>kedisiplinan anaknya mbak.”</p> <p>“untuk faktor yang menghambatnya ini lebih kepada siswa yang masih malas-malasan mungkin dikarenakan kebiasaannya ketika pembelajaran <i>Online</i> yang lebih terkesan santai dan cukup bebas bagi mereka jadi cukup sulit juga dan juga kebiasaan di rumah mbak, kalau di rumah sudah terbiasa tidak disiplin, di rumah kebiasaan ngomong-ngomong kasar ini cukup sulit juga mbak, mungkin di sekolah bisa dikontrol atau diawasi oleh guru-guru, tapi kalau sudah di rumah mereka sudah merasa bebas lagi mbak.”</p>	<p>Untuk faktor penghambatnya ini...[RS.2.01]</p>
6	<p>Apakah ada implikasi atau efek samping dari penerapan kedisiplinan tersebut terhadap hasil belajar siswa?</p>	<p>“kedisiplinan ini bisa membuat anak lebih penurut dan juga mereka jadi lebih berhati-hati dalam bertindak. Jadi kalau anak sudah bisa disiplin maka dalam proses pembelajarannya pun akan semakin mudah. Hasil belajar anak juga ada peningkatan. Bukan dari aspek kognitifnya saja saya rasa, tetapi dari aspek afektifnya juga ada peningkatan mbak karena kalau semisal ada anak yang kurang disiplin baik dalam belajar atau perilakunya pasti akan memberatkan diri mereka juga mbak, ketika tidak mengerjakan tugas akan mendapatkan sanksi dari guru mata pelajaran tersebut atau langsung pada guru BK, dan ketika tidak disiplin dalam berperilaku tentunya ada hukuman tersendiri mbak, jadi penerapan kedisiplinan ini sangat berperan juga dalam peningkatan hasil belajar siswa”</p>	<p>Kedisiplinan ini bisa membuat anak lebih...[RS.3.01]</p>

LAMPIRAN XVI
DOKUMENTASI

Lampiran XVI Dokumentasi



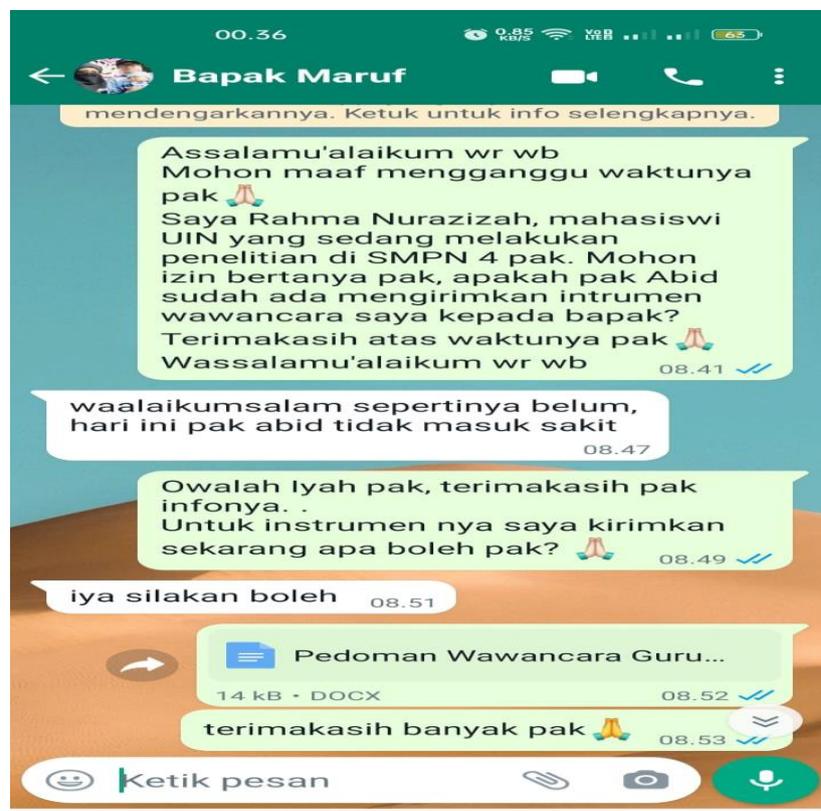
Dokumentasi Struktur Organisasi SMP Negeri 04 Malang



Wawancara bersama ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 04 Malang



Wawancara bersama ibu bagian kesiswaan SMP Negeri 04 Malang



Wawancara online bersama guru PAI di SMP Negeri 04 Malang



Suasana kelas VIII ketika pembelajaran PAI



Kamera CCTV di SMP Negeri 04 Malang



Piagam-piagam penghargaan di SMP Negeri 04 Malang



Dokumentasi Anti Narkoba



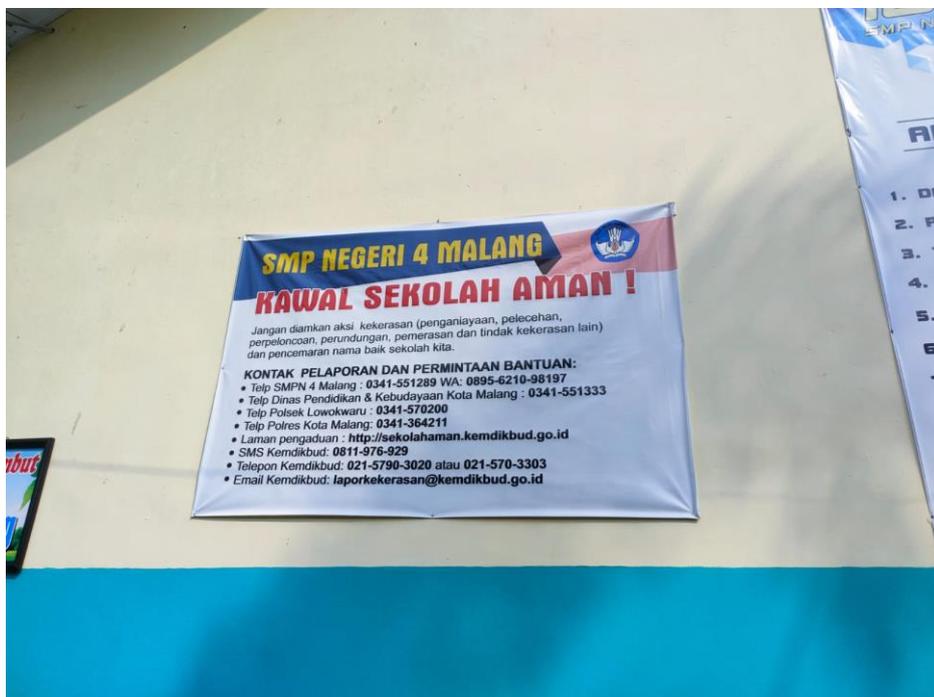
Dokumentasi tata nilai budaya kerja



Suasana lapangan di SMP Negeri 04 Malang



Dokumentasi majalah dinding SMP Negeri 04 Malang



Dokumentasi anti kekerasan SMP Negeri 04 Malang



Dokumentasi buku tata krama dan tata tertib SMPN 04 Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533Website:

<http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110096
Nama : RAHMA NURAZIZAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Hj.RAHMAWATI
BAHARUDDIN,M.ADosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Pasca Pembelajaran Online di SMP Negeri 04 Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-10-12	Dr. Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A	pengajuan judul dan draft proposal skripsi	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-10-12	Dr. Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A	Acc Judul Proposal Skripsi	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-11-10	Dr. Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A	pengajuan judul baru dan draft proposal skripsi	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2021-11-10	Dr. Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A	Acc judul proposal terbaru	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2021-12-09	Dr. Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A	konsultasi mengenai Judul, BAB 1, BAB 2 dan juga BAB 3	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
6	2021-12-14	Dr. Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A	Revisi judul, BAB 1, BAB 2 dan BAB 3	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
7	2021-12-14	Dr. Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A	Acc Proposal Skripsi dan pendaftaran ujian Skripsi	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
8	2022-03-07	Dr. Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A	konsultasi mengenai instrumen wawancara dalam penelitian skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-03-07	Dr. Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A	Acc Instrumen Wawancara Penelitian Skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-05-23	Dr. Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A	konsultasi skripsi mulai cover hingga bab 6 yakni kesimpulan dan saran	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-05-28	Dr. Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A	Revisi Cover hingga Bab 5 Skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-06-04	Dr. Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A	revisi kedua cover hingga bab 5 skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 07 Juni 2022 07 Juni 2022
Dosen Pembimbing 1



Dr. HJ. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A.
NIP. 197207152001122001

Kajur / Kaprodi,



Mujtahir, M. Ag.
NIP. 72501052005011003

BIODATA PENELITI



Nama : Rahma Nurazizah
NIM : 18110096
Tempat Tanggal Lahir : Rimbo Bujang, 22 Agustus 1999
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat Rumah : Jl. 06 Desa Perintis Kec. Rimbo Bujang, Kab. Tebo Jambi
No. Handphone : 0822-8979-7676
Alamat Email : rahma.alfatih12@gmail.com
IG : rahmaalfatih22
Riwayat Pendidikan :
TK Taqwa Mukti
SDN 126/VIII
MTS Pondok Modern Assalam Sukabumi
MAS Assalam Rimbo Bujang
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang